

**IMPLEMENTASI NILAI – NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM  
PENYULUHAN AGAMA DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA)  
KECAMATAN RANUYOSO KABUPATEN LUMAJANG**

**TESIS**



Oleh :  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
MUHAMMAD SUKARNO  
JEMBER  
NIM : 213206080003**

**PROGRAM STUDI STUDI ISLAM  
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER  
2024**

**IMPLEMENTASI NILAI – NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM  
PENYULUHAN AGAMA DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA)  
KECAMATAN RANUYOSO KABUPATEN LUMAJANG**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh :  
MUHAMMAD SUKARNO  
NIM : 213206080003

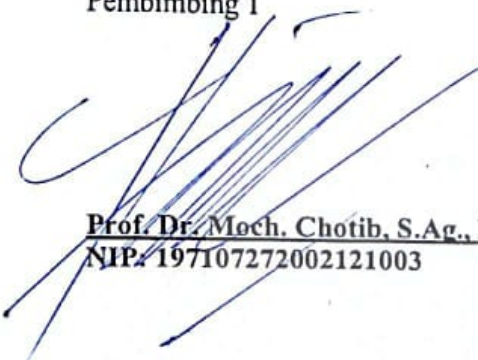
**PROGRAM STUDI STUDI ISLAM  
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER  
2024**

## PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Penyuluhan Agama Di Kantor Urusan Agama (KUA) Di Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang. yang ditulis oleh Muhammad Sukarno ini telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji Tesis.

Jember, 13 Desember 2024

Pembimbing 1



Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M.  
NIP: 197107272002121003

Pembimbing 2



Dr. Siti Masruchatin, S.E., M.M.  
NIP: 197806122009122001



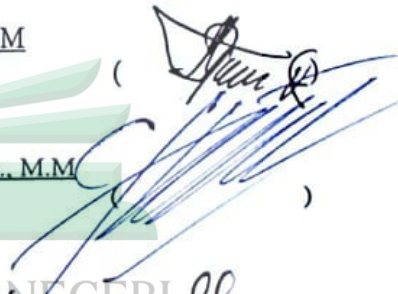



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PENGESAHAN

Tesis dengan judul Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Penyuluhan Agama di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang yang ditulis oleh Muhammad Sukarno ini, telah dipertahankan di depan dewan penguji Tesis Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada Hari Rabu tanggal 04 Desember 2024 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Agama Islam (M.Ag).

### DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I  
NIP. 198209222009012005 (  )
2. Anggota :
  - a. Penguji Utama : Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M  
NIP. 197111231997031003 (  )
  - b. Penguji I : Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M  
NIP. 197107272002121003 (  )
  - c. Penguji II : Dr. Siti Masrohatin, S.E., M.M  
NIP. 197806122009122001 (  )

Jember, Desember 2024

Mengesahkan  
Pascasarjana UIN KHAS Jember  
Direktur,

  
Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M.  
NIP. 197107272002121003

## ABSTRAK

Sukarno, Muhammad, 2024. Implementasi Nilai – Nilai Moderasi Beragama Dalam Penyuluhan Agama di Kantor Urusan Agama (KUA) Di Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang. Tesis. Program Studi Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Ahmad Siddiq Jember. Pembimbing I: Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M. Pembimbing II : Dr. Siti Masrohatin, S.E., M.M

Kata Kunci : Nilai-Nilai Moderasi Beragama, Peran Penyuluh Agama.

Implementasi moderasi beragama dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya: Menghargai perbedaan agama dan keyakinan orang lain. Tidak merendahkan atau mengolok-olok agama orang lain. Tidak mengekspresikan keyakinan secara berlebihan yang dapat memicu konflik. Menjaga kebersihan lingkungan, mengendalikan suara, dan tidak mengganggu aktivitas ibadah yang sedang berlangsung. Meningkatkan pendidikan agama yang memadai. Mengembangkan program-program edukasi yang mengajarkan nilai-nilai moderat. Mendorong kerja sama antar agama dalam mempromosikan toleransi dan persaudaraan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris variabel – variabel dalam penelitian yang telah dirumuskan dalam pernyataan peneliti yaitu Bagaimana Peran Penyuluh agama dalam Implementasi Nilai–Nilai Moderasi Beragama di Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang untuk bisa menjaga kekeluargaan yang sudah dijalin sudah lama, mendeskripsikan Peran Penyuluh agama dalam Implementasi Nilai–Nilai Moderasi Beragama di Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Lokasi penelitian bertempat di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ranuyoso. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi,

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Peran Penyuluh agama dalam Implementasi Nilai–Nilai Moderasi Beragama di Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang. Sangat berperan aktif dalam Moderasi beragama sampai penyuluh agama mengadakan organisasi yang bernama KAMZA (Kampung Zakat) dan jugak Aktif di struktural Moderasi Beragama DI kecamatan ranuyoso. 2. Implementasi penerapan moderasi beragama pada masyarakat di Kecamatan Ranuyoso meliputi (1) Mengembangkan rasa empati, implikasi dari penerapan moderasi beragama (2) Pembentukan Etika Sosial sangat diperlukan norma-norma etika dan susila yang berlaku di masyarakat (3) Memperkokoh etika sosial dan perdamaian

## ABSTRACT

Sukarno, Muhammad, 2024. The Implementation of Religious Moderation Values in Religious Counseling at the Office of Religious Affairs (KUA) in Ranuyoso, Lumajang. Thesis. Islamic Studies Study Program Postgraduate Program State Islamic University Kiai Ahmad Siddiq Jember. Advisor I: Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M. Advisor II : Dr. Siti Masrohatin, S.E., M.M

**Keywords:** Religious Moderation Values, Role of Religious Counselors

The implementation of religious moderation can be realized through various approaches, including respecting differences in religions and beliefs, refraining from belittling or mocking other religions, avoiding excessive expressions of faith that may provoke conflict, maintaining environmental cleanliness, regulating noise levels, and not disrupting ongoing worship activities. It also involves enhancing adequate religious education, developing educational programs that teach moderate values, and encouraging interfaith cooperation to promote tolerance and brotherhood.

This study aims to empirically examine the variables outlined by the researcher, specifically exploring the role of religious counselors in implementing religious moderation values in Ranuyoso, Lumajang, to maintain long-established familial bonds. It also seeks to describe the role of religious counselors in the implementation of these values within the local community.

The research employs a qualitative approach with a case study design. The study was conducted at the Office of Religious Affairs (KUA) in Ranuyoso. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation.

The findings of the study revealed that: 1) Religious counselors play a highly active role in promoting religious moderation, evidenced by the establishment of the "Kampung Zakat" (KAMZA) organization and active involvement in the structural framework of religious moderation in Ranuyoso District. 2) The application of religious moderation values in the community of Ranuyoso includes: (1) Developing empathy as an implication of religious moderation practices, (2) Establishing social ethics by adhering to the norms and morals prevailing in society, (3) Strengthening social ethics and fostering peace.

## ملخص البحث

محمد سوكارنو، ٢٠٢٤. تنفيذ قيم الوسطية الدينية في الارشاد الديني بمكتب الشؤون الدينية رانويوسو لوماجانج. رسالة الماجستير. بقسم الدراسة الإسلامية برنامج الدراسات العليا. جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الاشراف: (١) الاستاذ الدكتور محمد خطيب الماجستير، و(٢) الدكتورة ستي مسرحة الماجستير.

### الكلمات الرئيسية: قيم الوسطية الدينية، ودور المرشد الديني

كانت الوسطية الدينية يمكن أن يكون تنفيذها بطرق مختلفة، منها: احترام اختلاف الأديان ومعتقدات الآخرين. وعدم الإهانة أو السخرية من إديان الآخرين. وعدم التعبير عن المعتقدات بافراط يؤدي إلى إثارة النزاعات. والمحافظة على نظافة البيئة، والتحكم في الصوت، وعدم إزعاج الأنشطة الدينية الجارية. وتحسين التربية الدينية بصورة كافية. وتطوير البرامج التعليمية لدراسة القيم الوسطية. وكذلك تشجيع التعاون بين الأديان في ترويج التسامح والأخوة.

يهدف هذا البحث إلى اختبار المتغيرات في البحث بشكل تجريبي وأسئلة هذا البحث هي كيف دور المرشد الديني تنفيذ قيم الوسطية الدينية في مكتب الشؤون الدينية رانويوسو لوماجانج للحفاظ على الأسرة التي قد تكونت منذ قديم الزمان. ووصف دور المرشد الديني تنفيذ قيم الوسطية الدينية مكتب الشؤون الدينية رانويوسو لوماجانج. استخدم الباحث في هذا البحث المنهج الكيفي من خلال دراسة الحالة وموقع البحث هو مكتب الشؤون الدينية رانويوسو لوماجانج. وطريقة جمع البيانات هي المقابلة والملاحظة والتوثيق.

أما نتائج البحث التي حصل عليها الباحث فهي: الأول، أن دور المرشد الديني تنفيذ قيم الوسطية الدينية في مكتب الشؤون الدينية رانويوسو لوماجانج هو أن يقوم المرشد الديني بدور نشيط في الوسطية الدينية حيث يعقد المنظمة التي يسمى بـ كامزا (قرية الزكاة) وكذلك يكون نشيطا في هيكل التنظيم للوسطية الدينية في رانويوسو لوماجانج؛ والثاني، تنفيذ قيم الوسطية الدينية نحو المجتمع في رانويوسو لوماجانج يتكون من (١) تطوير الشعور بالتعاطف، وهو من نتائج تطبيق مبدأ الاعتدال في الدين، و(٢) تكوين الأخلاق الاجتماعي لوجود المعايير الأخلاقية والآداب السلوكية في المجتمع، و(٣) تعزيز الأخلاق الاجتماعي والسلام.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadiran Allah SWT atas karunia dan limpahan rahmat-Nya sehingga Tesis dengan judul “Implementasi Nilai – Nilai Moderasi Beragama Dalam Penyuluhan Agama di Kantor Urusan Agama (KUA) Di Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang” ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya menuju agama Allah sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan Tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya, oleh karenanya itu patut diucapkan terima kasih teriring do'a kepada yang telah membantu, membimbing, dan memberikan dukungan untuk penyelesaian Tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan ijin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Prof. Dr. H. Moch. Chotib, S.Ag, M.M selaku Direktur Pascasarjana UIN Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan dalam penyusunan tesis.
3. Dr. Siti Masrohatin, S.E., M.M selaku Ketua Prodi Studi Islam Pascasarjana UIN Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan dalam penyusunan tesis.



4. Seluruh Dosen Pascasarjana UIN Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember yang telah mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di UIN Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember.
5. Civitas Akademika Pascasarjana UIN Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember yang telah banyak memberikan informasi dan membantu peneliti dalam menyelesaikan semua administrasi.
6. Kedua orang tua yang selalu mendukung dan memberikan do'a, istri tercinta Halimatus soleha yang senantiasa selalu mendampingi dalam setiap prosesnya, anak kami tercinta Hafizatun Najwa yang selalu menjadi penyemangat.
7. Kepala KUA, seluruh Penyuluh Agama dan staff KUA Kecamatan Ranuyoso yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
8. Teman-teman Mahasiswa Pascasarjana Program Magister UIN Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember Khususnya Kelas SI angkatan 2021 yang selalu memberikan masukan dan menjadi teman diskusi.

Semoga penyusunan Tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan umumnya pada pembaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ  
JEMBER, 22 November 2024  
J E M B E R

**MUHAMMAD SUKARNO**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAUULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Defenisi Istilah .....	10
F. Sistematika Penelitian .....	12
<b>BAB II</b> .....	<b>14</b>
<b>KAJIAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
A. Kajian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori Moderasi Beragama .....	39
C. Kajian Teori Penyuluh Agama.....	58

D. Karakteristik Konseptual.....	71
<b>BAB III.....</b>	<b>73</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>73</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	73
B. Lokasi Penelitian.....	74
C. Kehadiran Penelitian .....	74
D. Subjek Penelitian.....	74
E. Sumber Data.....	75
F. Teknik Pengumpulan Data.....	76
G. Analisis Data .....	80
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	83
<b>BAB IV .....</b>	<b>84</b>
<b>PAPARAN DAN ANALISIS.....</b>	<b>84</b>
A. Paparan Data .....	84
1. Peran Penyuluh Agama dalam Imlementasi Moderasi Agama....	87
2. Imlementasi nilai nilai Moderasi Beragama di Ranuyoso .....	100
B. Temuan Peneliti .....	126
<b>BAB V.....</b>	<b>128</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>127</b>
A. Peran Penyuluhan Agama dalam Imlementasi Moderasi Beragama	128
B. Imlementasi nilai nilai moderasi beragama kecamatan ranuyoso .....	130
<b>BAB VI.....</b>	<b>139</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>138</b>
A. Kesimpulan .....	139

B. Saran.....	140
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>141</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	26
--	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Langkah Metode Penelitian .....	72
Gambar 2.2 Tahapan Metode Penelitian.....	72
Gambar 4.1 Kantor Urusan Agama Kecamatan Ranuyoso.....	86
Gambar 4.2 Pertemuan Moderasi Beragama .....	89
Gambar 4.3 Struktur Moderasi Beragama Menghadiri Rutinan Masyarakat.....	110



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan Tunggal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	Tidakdilambangkan	tidakdilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Ṣ	Esdengantitik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Hadengantitik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ḍ	Zetdengantitik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ya
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Esdengantitik di bawah
ض	<i>Dad</i>	Ḍ	Dedengantitik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Tedengantitik di bawah
ظ	<i>Za</i>	Ẓ	Zetdengantitik di bawah
ء	<i>'Ain</i>	‘	Apostrofterbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	E m
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

## B. Vokal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
يَ	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وَ	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia sebagai Negara yang kaya akan keberagaman budaya dan agama salah satu perinsip bangsa ini yang dianutnya adalah Bhinika tunggal ika atau disebut walaupun berbeda tapi tetap satu. dalam kontek beragama memiliki peran penting untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Moderasi beragama tercermin dalam komitmen kebangsaan yang menjunjung keberagaman, toleransi yang menghargai perbedaan keyakinan, penolakan terhadap segala bentuk kekerasan atas nama agama, serta penerimaan dan akomodasi terhadap kekayaan budaya dan tradisi yang ada dalam masyarakat<sup>1</sup>.

Empat pilar ini mampu menavigasi antara dua ancaman utama dalam konteks berbangsa dan bernegara yaitu ekstremisme dan liberalisme. Kedua hal ini telah dituduh menjadi penyebab kehancuran peradaban. Ekstremisme ditandai oleh sikap absolutisme, fanatisme yang tinggi, dan pandangan eksklusif yang menghakimi orang lain (takfir-isme). Hal ini sering kali menyebabkan konflik sektarian dan bentrokan ideologis. Di sisi lain, liberalisme memiliki dampak negatif pada berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Pancasila sebagai dasar negara menjadi panduan dalam menjunjung moderasi beragama. Sila pertama, "Ketuhanan yang Maha Esa", mencerminkan komitmen kebangsaan untuk menghargai keberagaman agama

---

<sup>1</sup> Muhammad Fauzudin Faiz, *Agama dalam Konstitusi RI: Menghidupkan Nilai-nilai Profetik di Tengah Masyarakat Heterogen* ( Jember : UIN Khas Jember 2023), 5.

dan kepercayaan. Masyarakat perlu membangun sikap saling menghormati dan menghargai keyakinan orang lain, sehingga tidak ada pihak yang merasa dianaktirikan atau dikesampingkan. Toleransi merupakan kunci dalam menjaga kerukunan antar umat beragama. Toleransi bukan hanya sekadar sikap saling menghormati, tetapi juga saling membantu dan bekerja sama untuk menciptakan suasana damai dan harmonis. Tidak ada agama yang mengajarkan kebencian dan kekerasan, sehingga penting bagi setiap individu untuk mengekang diri dari prasangka dan kebencian.

Beberapa ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan moderasi beragama, di antaranya:

لَا يَنْهَى اللَّهُ عَنِ الدِّينِ لَمْ يُفَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِينِكُمْ أَنَّ تَبَرُّهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ<sup>2</sup>

QS. Al Mumtahanah 8, yang berbunyi "Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil".

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلٰى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الدِّينِ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ<sup>3</sup>

QS. al-Baqarah: 143, yang berbunyi "Dan demikian (pula) Kami menjadikan kamu (umat Islam) ummatan wasathan (umat yang adil dan

<sup>2</sup> Al-Qur'an, 60:8

<sup>3</sup> Al-Qur'an, 2:143

pilihan) agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan manusia) dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu".

Moderasi beragama mengajarkan kita untuk menolak segala bentuk kekerasan yang dilakukan atas nama agama. Kita harus memahami bahwa agama adalah sarana untuk mencapai kedamaian dan kasih sayang, bukan alasan untuk melakukan kekerasan atau diskriminasi. Pemerintah dan masyarakat perlu bersama-sama melawan radikalisme dan intoleransi yang meresahkan kehidupan bermasyarakat. Keberagaman budaya dan tradisi merupakan kekayaan yang harus dijaga dan dilestarikan<sup>4</sup>. Moderasi beragama juga mencakup sikap akomodatif dan penerimaan terhadap perbedaan tradisi dan budaya. Sebagai bangsa yang besar, kita harus bersikap terbuka dan menerima perbedaan, bukan justru menciptakan sekat dan perpecahan. Dengan demikian, keharmonisan dan persatuan bangsa akan terus terjaga.

prestasi membanggakan diraih Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur. Rabu (20/12) malam, Kakanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur, Husnul Maram secara langsung menerima penganugerahan Moderasi Beragama Award 2023 untuk kategori Kanwil Kemenag yang Paling Aktif Berpartisipasi dalam Pengembangan SDM Kementerian Agama. Penghargaan diberikan pada Malam Kebudayaan Konferensi Moderasi Beragama Asia Afrika Amerika Latin (KMBAAA) di Bandung<sup>5</sup>.

Penghargaan ini diberikan oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. Penghargaan diberikan kepada sejumlah pihak, mulai

---

<sup>4</sup> Muhammad Fauzudin Faiz, *Agama dalam Konstitusi RI ...*, 6.

<sup>5</sup> Evi, *Moderasi Beragama Award 2023, Kemenag Jatim Raih Kategori Paling Aktif Berpartisipasi dalam Pengembangan SDM* (Surabaya: Kemenag jatim 2023), 3

dari Kanwil Kemenag Provinsi, Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri, Perguruan Tinggi Negeri, hingga Duta Besar negara sahabat. Hadir sejumlah perwakilan negara, antara lain Mesir, India, Malaysia, dan lainnya. Hadir juga, Dirjen Informasi dan Diplomasi Publik Kemenlu, Dirjen Bimas Hindu, pimpinan Balitbang Diklat Kemenag, rektor Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (PTKN), dan para Kepala Kanwil Kemenag Provinsi. Kepala Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, Suyitno, menyampaikan apresiasi atas dukungan semua pihak dalam penguatan moderasi beragama.

Menurutnya, pengumuman dan pemberian Moderasi Beragama Award sengaja dilakukan pada momen KMBAAA di Bandung untuk mengambil inspirasi dari semangat Konferensi Asia Afrika 1955. "Di Gedung Merdeka Bandung, kita diingatkan kembali peristiwa 1955 dengan semangat Asia Afrika agar semangat Dasasila Bandung menjadi inspirasi dalam membangun perdamaian dunia dengan lebih mengedepankan isu kemanusiaan<sup>6</sup>, "Malam kebudayaan menjadi wahana bagaimana budaya digunakan sebagai sebuah kebijakan menjunjung tinggi nilai budaya agar menjadi titik temu dalam membangun sisi-sisi kemanusiaan," sambungnya. Penghargaan yang diberikan, kata Suyitno, didasarkan hasil penilaian dan telaah tim yang dibentuk Badan Litbang dan Diklat Kemenag atas kinerja selama 2023<sup>7</sup>.

Berikut daftar nama penerima Moderasi Beragama Award 2023 Kanwil Kemenag Jawa Timur sebagai Kanwil Kemenag yang Paling Aktif Berpartisipasi dalam Pengembangan SDM Kementerian Agama

---

<sup>6</sup> Evi, *Moderasi Beragama Award 2023, Kemenag Jatim Raih Kategori Paling Aktif Berpartisipasi dalam Pengembangan SDM* (Surabaya: Kemenag Jatim 2023), 5

<sup>7</sup> Evi, *Moderasi Beragama Award 2023 ...*, 5

Bermula dari rapat koordinasi yang diselenggarakan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang pada tanggal 12 Oktober 2021, dengan menghadirkan Bupati Lumajang beserta para camat, FKUB, Kesbangpol, Kabag Kesra dan Kepala KUA, sepakat merancang Lumajang sebagai Kabupaten Moderasi Beragama, dilaksanakan secara menyeluruh semua unsur intern umat beragama maupun antar umat beragama serta lapisan masyarakat hingga ke tingkat desa dan kelurahan dalam bentuk desa sadar kerukunan, pembentukan Satuan Tugas, kader penggerak dan pelopor moderasi beragama<sup>8</sup>.

Pengukuhan Lumajang sebagai kabupaten moderasi beragama, merupakan gerakan yang dilaksanakan sebagai upaya menggerakkan semua elemen pemeluk agama dan masyarakat untuk senantiasa memiliki pola pikir dan sikap moderat dalam pengamalan ajaran agama sebagai penguat pembangunan dan persatuan bangsa khususnya di kabupaten Lumajang.

Lumajang merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang mempunyai dua puluh satu Kecamatan. Beberapa waktu yang lalu Kabupaten Lumajang mendeklarasikan diri sebagai Kabupaten Moderasi Beragama di Indonesia. Telah berjasa sangat besar Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang, Bapak Dr. Muhammad Muslim, S.Ag., M.Sy. dengan Bupati Lumajang Bapak Thoriqul Haq, S.Ag, M.ML Peraturan Dirjen Bimas Islam 504 Tahun 2022 menyatakan bahwa spesialisasi Penyuluh Agama adalah sebanyak 12 spesialisasi.

---

<sup>8</sup> Tobari, *Lumajang Jadi Kabupaten Moderasi Beragama Pertama di Indonesia* ( MC KAB LUMAJANG 2023), 2

Hal ini memperbaiki regulasi sebelumnya yang menyebutkan bahwa spesialisasi penyuluh agama hanya sebanyak 8 spesialisasi. Adanya regulasi tersebut menunjukkan bahwa pemerintah telah memperhatikan penyuluh agama dengan serius, mengingat pentingnya tugas penyuluh agama untuk membangun masyarakat dengan Bahasa Agama. Menjawab hal tersebut, Kepala Kantor Kementerian Agama memberikan tantangan pada penyuluh agama di setiap kecamatan di Kabupaten Lumajang untuk memberikan program-program unggulan kepenyuluhan dalam rangka mendukung program Moderasi Beragama.

Beberapa program tersebut terangkum dengan baik pada penjelasan berikut<sup>9</sup>: 1. Kecamatan Lumajang (Kota Bersinar) 2. Kecamatan Pasurjambé (AKUR) 3. Kecamatan Tekung (Da'i Wolu) 4. Kecamatan Tempeh (Kampung Harmoni) 5. Kecamatan Rowokangkung (Kaliber 99) 6. Kecamatan Padang (Kampung Rebana) 7. Kecamatan Klakah (Gemalekji) 8. Kecamatan Randuagung (QLC) 9. Kecamatan Sukodono (Bumi Tilawah) 10. Kecamatan Yosowilangun (Jempol) 11. Kecamatan Gucialit (Kampung Husnul Khatimah) 12. Kunir (Berkesan) 13. Kecamatan Kedungjajang (Kampung Quwat) 14. Kecamatan Jatiroto (Marqas Wali 9) 15. Kecamatan Sumpersuko (Kampung Sejuk) 16. Kecamatan Senduro (Kampung Guru) 17. Kecamatan Pronojiwo (Bima Merdeka) 18. Kecamatan Pasirian (Tasaqur) 19. Kecamatan Candipuro (Gempita) 20. Kecamatan Ranuyoso (Kamza) 21. Kecamatan Tempursari (Dikir Ula)

---

<sup>9</sup> Muhimatul Kibtiyah *Moderasi Beragama: Belajar dari Kabupaten Lumajang* (Widyaiswara Ahli Madya 2023)

Kamza merupakan program unggulan Penyuluh Agama Non PNS dengan mengedepankan program zakat. Program ini dibentuk sebagai upaya mengentaskan kemiskinan yang berbasis pada daerah terdepan, terpencil dan tertinggal (3T). Kampung Zakat “Kamza”, bertitik di Dusun Krajan Desa Alun-alun Kecamatan Ranuyoso. Program ini pertama kali dibentuk pada tanggal 1 Desember 2021. didalam ada kegiatan yg rutin memberikan perhatian kepada 10 anak yatim dan 35 keluarga di sekitar Kampung Zakat dengan santunan yang menyentuh hati mereka. "Kampung Zakat telah melaksanakan berbagai kegiatan positif sejak 3 tahun lalu, berkat dukungan para amil zakat dan penyuluh agama yang secara rutin membina Al-Qur'an untuk ibu-ibu Lanjut Usia (Lansia) dan menyelenggarakan kajian-kajian lainnya. Juga, pemeriksaan kesehatan rutin dilakukan setiap bulan,"<sup>10</sup>.

Keputusan untuk menjadikan manfaat pengawasan yang ketat sebagai obyek eksplorasi dipengaruhi oleh beberapa variabel sebagai berikut: (1) Manfaat dari pengendalian yang ketat adalah menjaga kekeluargaan antar jaringan yang ketat yang dapat menjadi tempat berkumpulnya semua pihak. komponen masyarakat kurang memperhatikan perbedaan. Ia mengingat perbedaan agama, ras dan kebangsaan. (2) Hal ini dipandang sebagai langkah yang terbaik dan dapat menjadi bahan perbincangan bagi seluruh lapisan masyarakat, apapun perbedaan yang ada di dalamnya, sehingga ketika muncul perbedaan pandangan mengenai persilangan antara agama dan budaya, maka tidak dapat dipungkiri lagi bahwa hal tersebut akan terjadi. pada dasarnya mempengaruhi keselarasan baik dalam lingkup agama maupun antar individu.

---

<sup>10</sup>Sugiyanto, *Bakti Sosial Meriah di Desa Alun-Alun Kecamatan Ranuyoso*, <https://jatim.kemenag.go.id/artikel/43024/kepala-kanwil-kemenag-provinsi-jawa-timur-dari-masa-ke-masa>

agama. (3) Para ilmuwan ingin menjaga ikatan kekeluargaan yang telah terjalin cukup lama sebagai sarana yang paling tepat untuk melakukan tahap pembelajaran sejati terhadap sikap lunak terhadap individu antar Aliran<sup>11</sup>.

Adapun juga alasan peneliti memilih lokasi penelitian yang bertempat di kecamatan Ranuyoso kabupaten Lumajang dilatar belakangi oleh beberapa faktor diantaranya: (1) Sebab di kecamatan Ranuyoso merupakan salah satu wilayah di kabupaten Lumajang yang masih menjaga ikatan kekeluargaan antara agama islam. (2) Dan juga merupakan salah satu Kecamatan yang melestraikan tradisi yang masih cukup kental dengan budaya ke Jawaannya dibandingkan dengan Kecamatan yang lain. (3) Selain itu mayoritas agama yang ada di Kecamatan tersebut mayoritas muslim dan ada beberapa non muslim diantaranya kristen dan katolik faktor inilah yang menjadikan alasan kuat peneliti untuk melakukan penelitian di Kecamatan tersebut.

Maka dengan ini berdasarkan pemaparan sebelumnya peneliti tertarik untuk mengulas lebih jauh mengenai nilai-nilai moderasi beragama yang termuat dalam tradisi dengan mengangkat tema yang berjudul “Implementasi Nilai – Nilai Moderasi Beragama Dalam Penyuluhan Agama di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Penyuluh agama dalam Implementasi Nilai–Nilai Moderasi Beragama di Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang?

---

<sup>11</sup> Christine Sant’ de Almeida et al., Title,” *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, (2021). 5.1



2. Bagaimana Implementasi Nilai–Nilai Moderasi Beragama di Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Peran Penyuluh agama dalam Implementasi Nilai–Nilai Moderasi Beragama Di Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.
2. Untuk mendeskripsikan Implementasi Nilai–Nilai Moderasi Beragama di Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan keilmuan tentang Implementasi Nilai–Nilai Moderasi Beragama.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan Implementasi Nilai–Nilai Moderasi Beragama.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Penyuluh Agama

Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan tentang Implementasi Nilai–Nilai Moderasi Beragama.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana melatih diri penulis dalam menganalisa permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan terutama permasalahan yang dialami oleh pendidik dan bisa digunakan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang Implementasi Nilai–Nilai Moderasi Beragama.

c. Bagi Penyuluh Agama

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan pengembangan tentang Implementasi Nilai–Nilai Moderasi Beragama.

d. Bagi UIN KHAS Jember

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bahan pengembangan penelitian karya tulis ilmiah bagi Mahasiswa UIN Khas Jember yang ingin mengembangkan kajian tentang Implementasi Nilai–Nilai Moderasi Beragama dan juga menambah literatur perpustakaan UIN KHAS Jember.

**E. Definisi Istilah**

Untuk terciptanya kesepahaman mengenai pemaknaan judul penelitian ini, peneliti telah mendefinisikannya sebagai berikut:

**1. Pengertian dan Batasan Moderasi Beragam**

Kata Moderasi berasal dari Bahasa Latin *moderatio*, yang berarti ke-sedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Kata itu juga berarti penguasa diri (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan). dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyediakan dua pengertian yaitu: 1. pengurangan kekerasan dan 2. penghindaran Keekstriman. bisa

dikatakan “orang itu bersikap Moderat” kalimat itu berarti bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrim.

Dalam bahasa Inggris, kata *moderation* sering digunakan dalam pengertian *average* (rata-rata) *core* (inti) *standart* (baku), atau *non-aligned* (tidak berpihak). secara umum moderasi berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi Negara.

Sedangkan dalam bahasa Arab, Moderasi dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah*, yang memiliki padanan makna dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *I'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang)<sup>12</sup>. orang yang menerangkan prinsip wasathiyah bisa disebut wasith. dalam bahasa Arab pula kata wasathiyah diartikan sebagai “pilihan terbaik”. Apapun kata yang dipakai, semuanya menyiratkan satu makna yang sama, yaitu adil, yang dalam konteks ini berarti memilih posisi jalan tengah diantara berbagai pilihan ekstrim. kata wasith bahkan sudah diserap dalam bahasa Indonesia menjadi kata wasit memiliki tiga pengertian yaitu : 1. penengah, perantara (misalnya dalam perdagangan, bisnis) 2. pelera (pemisah, pendamai) antara yang selisih dan 3. pemimpin dipertandingan.

## 2. Penyuluh Agama

Jika ditelusuri dari sejarah, titik tolak pemanggilan guru yang tegas datang dari situ dari panggilan Pendidik Agama Istimewa . Pendidik Agama Istimewa telah ada sejak pertama kali muncul Pelayanan Agama

<sup>12</sup> Wildani Hefni dan Muhamad Khusnul Muna, *Pengarusutamaan Moderasi Beragama Generasi Milenial melalui Gerakan Siswa Moderat di Kabupaten Lumajang*, *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, 8.2 (2022),

dan pemanggilan dikenang untuk pembagian data agama dengan tujuan mengisi keduniawian masyarakat memberikan contoh tegas yang akan memperkuat karakter.<sup>13</sup> Pendidik yang ketat adalah ahli dalam layanan data sehingga latihan mereka mencakup lebih banyak pengajaran verbal. Saat ini, kedudukan guru ketat berada di bawah Kepala Data Ketat Islam.

Pendidik yang tegas tidak dapat diperlakukan sebagai substansi yang berfungsi atau penguraian informasi yang diciptakan oleh Tenaga Dakwah, khususnya dakwah penyiaran (Program Studi Korespondensi Telekomunikasi Islam), pengajar dakwah (Program Pengarahan dan Pembinaan Islam), kelompok masyarakat peningkatan potensi dakwah (Program Studi Kemajuan Daerah), dan para pengurus. dakwah (Dakwah Dewan Program Studi)<sup>14</sup>.

Dengan demikian, sebaiknya di setiap KUA terdapat pendidik ketat yang terdiri dari empat orang yang memiliki empat keterampilan di atas. Namun selama ini para pendidik sering kali mengartikan kewajibannya sebagai sekedar memberikan informasi yang tegas kepada masyarakat setempat, yang seharusnya dapat dilakukan oleh para pendakwah setempat.

#### **F. Sistematika penulisan**

Penulisan tesis ini secara keseluruhan terdiri dari enam bab yang masing-masing bab disusun secara sistematis dan terperinci.

---

<sup>13</sup> Mansur, *penyuluh Agama Islam Fungsional KUA Kecamatan Krangkeng* (wawancara 18 maret 2021)

<sup>14</sup> Angga Irawan, *Merajut Nilai-Nilai Kemanusiaan Melalui Moderasi Beragama*, (Prosiding STHD Klaten Jawa Tengah, 2020), 1.1

Bab Satu adalah pendahuluan. Pada bab ini, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab Dua merupakan Kajian Pustaka, Pada bab ini menguraikan penelitian terdahulu dengan maksud untuk mengetahui perbedaan penelitian terdahulu sehingga tidak terjadi penjiplakkan (plagiasi), kajian teori, dan kerangka konseptual.

Bab Tiga adalah Metode Penelitian, Pada bab metode penelitian ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat adalah Pemaparan Data dan Temuan Penelitian, Pada bab pemaparan data dan temuan penelitian, membahas tentang deskripsi fokus penelitian dari hasil penelitian

Bab Lima adalah Pembahasan Hasil Penelitian. Pada bab ini, merupakan pembahasan tentang hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk membandingkan dengan teori-teori yang sudah dibahas.

Bab Enam adalah Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan Saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mengamati berbagai data pustaka yang terdapat pada penelitian-penelitian terdahulu, sehingga dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini.

*Pertama*, Tesis Muhyiddin Mas Rida, Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta 2022 M/ 1443 H dengan judul “*Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur’an Dalam Kurikulum 2013 PAI Jenjang Menengah Atas*” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan Penulis menyajikan tulisan pada penelitian ini dengan model narasi deskriptif komparatif, di mana penulis mengeksplorasi data dan mengolahnya dengan pernyataan verbal yang ditulis secara sistematis dan terstruktur. dan menggunakan model penelitian kepustakaan (Library research).

Hasil Penelitian Moderasi beragama adalah proses memahami, sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku ekstrem, baik ekstrem karena terlalu berlebihan yang dapat memicu sikap radikal, maupun ekstrem karena terlalu longgar yang dapat menyebabkan sikap liberal. Keduanya tentu tidak sejalan dengan ajaran agama Islam yang hanif. Di kalangan para siswa moderasi beragama belum dapat dipahami secara baik dan benar, sebab siswa masih cenderung berperilaku ekstrem. Karena itu, penelitian ini mencoba menggali moderasi beragama perspektif Al-Qur’an dalam Kurikulum 2013 PAI jenjang Menengah Atas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif

komparatif dengan model penelitian kepustakaan (Library research). Dalam penelitian ini ditemukan, bahwa di antara penyebab siswa kurang bersikap moderat, karena penyampaian materi tentang moderasi beragama sangat minim dalam Kurikulum 2013 PAI. Selain itu, penyampainnya juga masih sangat global dan tidak spesifik, dan hanya sebatas pada praktiknya. Moderasi beragama juga tidak dijadikan acuan dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Kondisi ini tentu menjadi tantangan bagi penanaman nilai-nilai moderasi beragama di kalangan para siswa. Namun demikian, masih terbuka peluang dan harapan bagi penanaman dan pembentukan sikap moderat di kalangan para siswa, terutama karena Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan materi ajar PAI harus mengacu pada model pembelajaran Moderasi Beragama (MB) dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024<sup>15</sup>.

*Kedua* Tesis Ati'ul Maula Mutmainah, Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan 2023 dengan judul "*Moderasi Beragama Islam Pada Siswa Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren Dan Non Pesantren Di MA Ribatul Muata'alimin Kota Pekalongan*" Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research, field work) yang merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Penelitian lapangan dapat juga dianggap juga sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat kelampayan

---

<sup>15</sup> Angga Irawan, *Merajut Nilai-Nilai Kemanusiaan Melalui Moderasi Beragama*, (Prosiding STHD Klaten Jawa Tengah, 2020), 1.1

untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dan suatu keadaan alamiah

Hasil penelitian Hasil dari penelitian ini adalah bahwa secara garis besar Siswa yang dari pesantren sudah menerapkan nilai nilai moderasi beragama islam seperti yang tercermin dalam kesehariannya yaitu sering berinteraksi dengan semua kalangan baik yang berbeda agama, mapun suku bangsa, dan juga dari hasil observasi siswa pesantren telah di ajarkan materi terkait moderasi beragama islam seperti kitab riyadus sholihin yang mana terkandung nilai nilai tawazun, syura dan tasamuh. Pemahaman siswa non-pesantren terhadap moderasi beragama dapat bervariasi tergantung pada latar belakang agama, pengalaman, dan pendidikan yang mereka terima, berdasarkan hasil observasi dan wawancara di temukan beberapa siswa non pesantren yang belum paham tentang Moderasi beragama, Kepala sekolah MA Ribatul Muta'alimin sudah memberikan materi kepada semua siswa. bisa dengan cara penyampaian materi di ruang ruangan. Siswa pesantren dan nonpesantren dapat memiliki sikap yang sama terhadap perbedaan,yaitu menghargai dan menghormati perbedaan agama, suku, dan budaya namun ada beberapa siswa non pesantren yang belum memahami moderasi beragama. siswa pesantren lebih memahami tentang konsep moderasi beragama karena materi yang mereka terima bukan hanya dari sekolah saja melainkan dari pesantren di ajarkan juga<sup>16</sup>.

*Ketiga* Tesis Ghufran Hasyim Achmad, Universitas Islam Negeri Sunan Kaliaga Yogyakarta 2022 dengan Judul “*Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi*

---

<sup>16</sup> Ati'ul Maula Mutmainah *Moderasi beragama islam pada siswa madrasah aliyah berbasis pesantren dan non pesantren di ma ribatul muata'alimin* (kota pekalongan, 2023), 55.



*Beragama di Sekolah Menengah Pertama Kota Yogyakarta (Studi Kasus Di Mts Negeri 1, Smp Bopkri 3, Smp Negeri 4 Yogyakarta)*” Metode Penelitian yang digunakan metode penelitian lapangan (field research). Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian lapangan, maka pengumpulan datanya merupakan telaah atau kajian terhadap hasil observasi, wawancara dan dokumentasi berupa data skunder yang kemudian dianalisis dengan teori yang ada, jenis penelitian ini penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan sebagai metode alamiah

Hasil Penelitian Hasil penelitian ini: 1) konsep internalisasi nilai moderasi beragama di MTs Negeri 1 Yogyakarta menggunakan konsep Islam Wassatiyah, dan SMP BOPKRI 3 Yogyakarta menggunakan Goldean Mean atau konsep kasih, sedangkan di SMP Negeri 4 menggunakan moderasi beragama. Konsep ini bersifat hidden curriculum yaitu program yang tersembunyi yang sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik. Nilai-nilai antara lain; nilai kejujuran, kesopanan, kedisiplinan, kedamaian, toleransi, kasih sayang, persaudaraan, gotongroyong, tanggungjawab, adil, tolong menolong, memaafkan, menghormati dan menghargai. 2) Implementasi penanaman nilai yaitu melalui kegiatan budaya sekolah, pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler. Strategi yang digunakan yaitu strategi bebas, teladan, pembiasaan dan pengawasan, sedangkan media yang digunakan

diantaranya Guru, buku, gambar, video, komputer, flayer, media sosial, tempat ibadah. 3) Implikasi terhadap pola pikir yaitu peserta didik di Sekolah Menengah Pertama hanya sebatas mengerti dan memahami arti dari perbedaan agama, suku, ras, budaya dan adat istiadat. Sikap peserta didik terlihat dari sikap bagaimana peserta didik mengikuti budaya sekolah seperti budaya 5S, sikap persaudaraan antar sesama. Sedangkan perilaku peserta didik di sekolah yang bersifat homogen dan heterogen sangat terlihat pada bagaimana peserta didik saling berteman baik, saling menolong, saling kerja sama dan saling menebar kasih sayang, sedangkan sikap toleransi dalam menghargai perbedaan keyakinan lebih sangat terlihat pada sekolah yang heterogen dibandingkan dengan homogen. Jadi nilai-nilai moderasi beragama sangat penting untuk ditanamkan kepada anak didik mulai sejak dini agar nilai-nilai tersebut tertanam dalam diri mereka yang kemudian akan berdampak baik pada cara pandang, sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari dan membawa kehidupan yang haromis dan penuh dengan kedamaian baik itu dalam kehidupan individu, masyarakat, dan kehidupan secara keseluruhan<sup>17</sup>.

*Keempat* Tesis Saputra Habci Amran, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar Program Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam 2022 M/1443 H dengan judul “*Implementasi Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar*” Pendekatan penelitian ini memakai metode kualitatif. Kategori penelitian ini tergolong pada kategori studi lapangan

---

<sup>17</sup> Ghufuran Hasyim Achmad, *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Pertama Kota Yogyakarta (Studi Kasus Di Mts Negeri 1, Smp Bopkri 3, Smp Negeri 4 Yogyakarta)* (Universitas Islam Negeri Sunan Kaliaga Yogyakarta 2022) 43

dengan kategori studi kasus (case study). Studi kasus dalam penelitian ini dengan pendekatan penelitian standar yang bertujuan untuk memahami masalah melalui penggunaan kasus. Jadi, studi kasus yang peneliti maksud dapat berupa suatu tindakan dalam kegiatan pada sebuah program tentang moderasi beragama. Untuk lebih memahami masalah, peneliti mempelajari dan menyelidiki kasus selama periode waktu dan mengumpulkan data dari sumber yang berbeda. Dalam kasus ini, peneliti akan mencoba menganalisa tentang penerapan moderasi beragama di Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: 1). Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau Kecamatan Pariangan dalam merencanakan penanaman nilai moderasi beragama adalah dengan telah memasukkan nilai-nilai yang terkandung dalam konsep moderasi beragama pada kurikulum, guru, siswa dan kegiatan ekstrakurikuler. Nilai-nilai tersebut terdiri dari Tawassut, Tawazun, I'tidal, Tasamuh, Al-Musawah, Syura, Islah, Tatawwur Wa Ibtikar, Tahaddur, Wataniyah Wa Muwatanah dan Qudwatiyah. 2). Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau Kecamatan Pariangan dalam melaksanakan penanaman nilai moderasi beragama dapat terlaksana dengan baik. Semua nilai-nilai dalam moderasi beragama tereasilasi di dalam lingkungan pondok pesantren. Hal ini direalisasikan melalui kurikulum, guru, siswa dan kegiatan ekstrakurikuler dan 3). Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau Kecamatan Pariangan dalam mengevaluasi penanaman nilai moderasi beragama masih terkendala pada belum mampunya dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi agama pada setiap mata pelajaran, minimnya pemahaman

guru terhadap program moderasi beragama, kurangnya pengontrolan terhadap para siswa tentang pelaksanaan program moderasi beragama dan minimnya dana dalam menjalankan program moderasi beragama<sup>18</sup>.

*Kelima* Tesis Ame, Program Pascasarjana IAHN Tampung Penyang Palangka Raya 2023 dengan judul “*Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Multikultural Di Kecamatan KahayanTengah Kabupaten Pulang Pisau (Perspektif Pendidikan Hindu)*” Penelitian ini menggunakan tiga teori sebagai dasar pijakan analisis persoalan penelitian, diantaranya teori multikultural dapat digunakan sebagai dasar pijakan analisis bagaimana moderasi beragama dalam masyarakat multikultural di Kecamatan Kahayan Tengah. Teori sistem dapat digunakan sebagai dasar pijakan analisis persoalan bagaimana sistem penerapan moderasi beragama dalam masyarakat multikultural di Kecamatan Kahayan Tengah.

Hasil penelitian ini adalah : Pertama, penerapan moderasi beragama pada masyarakat multikultural di Kecamatan Kahayan Tengah perspektif pendidikan Hindu ditemukan beberapa hal diantaranya toleransi, anti kekerasan, komitmen kebangsaan dan penerimaan terhadap tradisi lokal yang berbeda. Kedua, dampak dari proses penerapan moderasi beragama pada masyarakat multikultural di Kecamatan Kahayan Tengah yaitu : 1) Mengembangkan rasa empati, 2) Pembentukan sikap sosial, dan 3) Memperkokoh etika sosial dan perdamaian. Ketiga, kendala penerapan moderasi beragama pada masyarakat multikultural di Kecamatan Kahayan

---

<sup>18</sup> saputra Amran, *Implementasi Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar*, (SAPUTRA HABCI AMRAN PROGRAM PASCASARJANA PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM 2022 M / 1443 H,” 2022), 70.

Tengah Kabupaten Pulang Pisau perspektif pendidikan Hindu yaitu; Interaksi yang bersifat sosial masyarakat, lingkungan lembaga dan masyarakat, dan keberpihakan kebijakan pemerintah demi kepentingan komunitas tertentu<sup>19</sup>.

*Keenam* Tesis Ahmad Budiman, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta 1441 H./2020 M dengan judul “*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia)*” Penelitian memakai metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan fakta atau gejala apa adanya atau penelitian yang dilakukan dengan cara menemukan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Hasil Penelitian ini ingin membuktikan bahwa semakin sering nilai-nilai agama diterapkan di lingkungan sekolah maka semakin mempercepat pemahaman beragama, dan pemahaman beragama seseorang dengan benar, maka akan mempercepat terbentuknya moderasi beragama di masyarakat. Penelitian ini dilakukan sebagai respon dari penelitian terdahulu tentang benih-benih intoleran, radikalisme teroris yang terjadi di lingkungan sekolah. Penelitian ini akan berbeda dengan kesimpulan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pendidikan agama di sekolah memicu paham intoleran dan radikal terorisme, akan tetapi penelitian ini mendukung bahwa banyak belajar dan menjalankan/membiasakan agama dengan baik di lingkungan

---

<sup>19</sup> Ame, *Moderasi beragama dalam masyarakat multikultural di kecamatan kahayan tengah kabupaten pulang pisau (perspektif pendidikan hindu)*, (Program Pascasarjana, 2023), 102.

sekolah maka akan mempercepat terjadinya moderasi beragama dan budaya damai<sup>20</sup>.

*Ketujuh* Tesis M. Idris Nasution, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 1444 H/2023 M dengan judul “*Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Kepada Peserta Didik (Studi Kasus Di SMPN 6 Siak Hulu Kampar)*” Penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus, Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu fenomena penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi dan sampling bahkan populasi dan samplingnya sangat terbatas. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata atau gambar dan bukan angka-angka. Data kualitatif ini berasal dari wawancara, observasi, catatan lapangan, foto-foto, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya.

Hasil dari penelitian maka dapat kesimpulan mengenai Implementasi Nilai-Nilai moderasi beragama kepada peserta didik yaitu dengan pembiasaan, membimbing, pengayoman, tanggung jawab, perwujudan nilai-nilai moderasi beragama peserta didik SMPN 6 Siak Hulu Kampar dapat dilihat dari perilaku peserta didik yang bersikap toleransi, adil dan seimbang, demokratis, bebas berpendapat, mengembangkan

---

<sup>20</sup> Ahmad Budiman, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama di Sekolah dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia)*, (Repository.Uinjkt.Ac.Id, 2020), 103.

kemaslahatan ummat, mengedepankan rasa ukhwah, dan sikap transparansi, Faktor pendukung implementasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di SMPN 6 Siak Hulu Kampar adalah ketersedianya akses untuk belajar, disediakan kitab-kitab bacaan sesuai dengan keyakinan mereka di perpustakaan, terdapat tempat ibadah mereka disekitar sekolah, Penyebab terhambatnya implementasi nilai-nilai moderasi beragama antara lain adalah keterbatasan media pembelajaran, faktor waktu serta kesenjangan antara lingkungan keluarga dan masyarakat diluar sekolah<sup>21</sup>.

*Kedelapan* Tesis Haulid. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram 2023 dengan judul “*Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri ( Studi Di Kabupaten Lombok Utara )*” Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library reserch). Dalam memahami penelitian kepustakaan,peneliti memberikan pengertian studi kepustakaan. Pertama, penelitian kepustakaan merupakan cara memperoleh data dengan menelaah buku,jurnal, laporan, catatan maupun literature yang berhubungan dengan focus penelitian. Kedua, penelitian ini juga dianggap sebagai upaya menggunakan sumber-sumber dari perpustakaan untuk memperoleh informasi penelitian, tanpa melaksanakan penelitian lapangan mengingat eksplorasi masalah yang diteliti tidak memerlukan penelitian lapangan dan harus dijawab dengan penelitian kepustakaan. memahami masalah yang akan diteliti, dan informasi perpustakaan menjadi

---

<sup>21</sup> M Idris Nasution, *Implementasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik studi kasus di smpn 6 siak hulu kampar*, (RIAU: UINSU, 2023), 23–25.

kebutuhan untuk menjawab semua masalah yang berhubungan dengan penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Secara implisit ataupun eksplisit sebagian besar mengandung nilai-nilai moderasi beragama. Di dalam buku teks mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti tingkat SMP cukup mengandung muatan nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat sebanyak 20 teks. Adapun nilai-nilai moderasinya yaitu a) Egaliter; b) Keadilan; c) Toleransi; d) Demokrasi; e) Anti Kekerasan; f) Musyawarah; g) Akomodatif Terhadap Kebudayaan Lokal; h) Menghindari Berlebih-lebihan; i) Moderasi dalam Beribadah; j) Pengetahuan atau Pemahaman yang Benar. Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam buku teks siswa terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 42, Surat Al-Maidah ayat 8, Surat Al-Hujarat ayat 13, dan Ali-Imran ayat 159<sup>22</sup>.

*Kesembilan* Tesis M. Chanif Nasich, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2022 dengan judul “*Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Kitab Al-Adyān (Studi Kasus Siswa Kelas 2 Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo)*” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data melalui wawancara kepada kepala sekolah, waka kesiswaan, guru mata pelajaran Al-Adyān dan siswa kelas 2 Madrasah Aliyah Fadlillah, observasi langsung tentang proses internalisasi di madrasah dan dokumentasi seperti dokumen profil madrasah dan KI-KD materi Al-Adyān. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknis dan waktu.

---

<sup>22</sup> H Haulid, *Analisis nilai-nilai moderasi beragama dalam buku mata pelajaran pendidikan agama islam di tingkat sekolah menengah pertama negeri (Kabupaten Lombok,*” 2023), 97.



Metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: 1) Nilai moderasi beragama yang terkandung pada kitab Al-Adyān adalah Tawassuṭ (Moderat), Tasāmuh (Toleran), I'tidāl (Adil), 2) Proses internalisasi nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Fadllillah terbagi menjadi tiga tahap, yaitu: Tahap Transformasi Nilai dengan ceramah dan penugasan, Tahap Transaksi Nilai dengan dengan diskusi dan keteladanan, Tahap Transinternalisasi Nilai dengan pengamatan dan pembiasaan serta evaluasi, 3) Implikasi nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Fadllillah Nampak pada sikap Tawassuṭ (Moderat) dalam bentuk menerima perbedaan madzhab, Tasāmuh (Toleran) dalam bentuk menghormati kegiatan acara haul pendiri pendok, I'tidāl (Adil) dalam bentuk pemberian hukuman secara adil. Siswa juga terlibat secara langsung dalam seminar bahasa, vaksinasi covid-19, pembagian sembako Ramadhan dan pembagian daging qurban yang mana dalam kegiatan tersebut orang non muslim juga terlibat<sup>23</sup>.

*Kesepuluh* Tesis Muhammad Nur Rofik, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2021 dengan judul “*Mplementasi Program Moderasi Beragama di Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Pada Lingkungan Sekolah*” Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi, serta triangulasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan atau verifikasi.

---

<sup>23</sup> Treat J et al James W, Elston D, *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology.*, 20M.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Kementerian Agama Kabupaten Banyumas memiliki peran dalam mengimplementasikan moderasi beragama di sekolah. Peran - peran tersebut adalah: Kementerian Agama Kabupaten Banyumas sebagai Pembina Guru PAI, Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan, Pengampu Guru PAI, dan Pengawas Guru PAI. Selain itu, dalam mengimplementasikan program moderasi beragama di sekolah Kementerian Agama juga bekerja sama dengan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Banyumas<sup>24</sup>.

**Tabel 2.1**  
**Originalitas Penelitian**

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhyiddin Mas Rida, Tahun 2022 dengan judul “ <i>Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur’an Dalam Kurikulum 2013 PAI Jenjang Menengah Atas</i> ”	Hasil Penelitian Moderasi beragama adalah proses memahami, sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku ekstrem, baik ekstrem karena terlalu berlebihan yang dapat memicu sikap radikal, maupun ekstrem karena terlalu longgar yang dapat menyebabkan sikap liberal. Keduanya tentu tidak sejalan dengan ajaran agama Islam yang hanif. Di kalangan para siswa moderasi beragama belum dapat dipahami secara baik dan benar. sebab siswa masih	1. Jenis penelitian sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. 2. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Sama-sama meneliti Moderasi Beragama	1. Penelitian ini memfokuskan Moderasi Beragama Dalam Penyuluh Agama di KUA, sementara penelitian sebelumnya a memfokuskan Perspektif Al-Qur’an Dalam Kurikulum 2013 PAI Jenjang Menengah Atas.

<sup>24</sup> Muhammad Nur Rofik, *Implementasi Program Moderasi Beragama Kementerian Agama Kabupaten Banyumas pada Lingkungan Sekolah*, (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021), 113.

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>cenderung berperilaku ekstrem. Karena itu, penelitian ini mencoba menggali moderasi beragama perspektif al-Qur'an dalam Kurikulum 2013 PAI jenjang Menengah Atas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif komparatif dengan model penelitian kepustakaan (Library research). Dalam penelitian ini ditemukan, bahwa di antara penyebab siswa kurang bersikap moderat, karena penyampaian materi tentang moderasi beragama sangat minim dalam Kurikulum 2013 PAI. Selain itu, penyampainnya juga masih sangat global dan tidak spesifik, dan hanya sebatas pada praktiknya. Moderasi beragama juga tidak dijadikan acuan dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Kondisi ini tentu menjadi tantangan bagi penanaman nilai-nilai moderasi beragama di kalangan para siswa. Namun demikian, masih terbuka peluang dan harapan bagi penanaman dan pembentukan sikap moderat di kalangan para siswa, terutama</p>		

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		karena Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan materi ajar PAI harus mengacu pada model pembelajaran Moderasi Beragama (MB) dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024		
2	Ati'ul Maula Mutmainah, Tahun 2023 dengan judul "Moderasi Beragama Islam Pada Siswa Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren Dan Non Pesantren Di MA Ribatul Muata'alimin Kota Pekalongan"	Hasil penelitian dari penelitian ini adalah bahwa secara garis besar Siswa yang dari pesantren sudah menerapkan nilai nilai moderasi beragama islam seperti yang tercermin dalam kesehariannya yaitu sering berinteraksi dengan semua kalangan baik yang berbeda agama, mapun suku bangsa, dan juga dari hasil observasi siswa pesantren telah di ajarkan materi terkait moderasi beragama islam seperti kitab riyadus sholihin yang mana terkandung nilai nilai tawazun, syura dan tasamuh. Pemahaman siswa non-pesantren terhadap moderasi beragama dapat bervariasi tergantung pada latar belakang agama, pengalaman, dan pendidikan yang mereka terima, berdasarkan hasil observasi dan	1. Jenis penelitian sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. 2. Teknik pengumpulan data: • Observasi • Wawancara • Dokemntasi 4. Sama-sama meneliti Moderasi Beragama	1. Penelitian ini memfokuskan Moderasi Beragama Dalam Penyuluh Agama di KUA, sementara penelitian sebelumnya Pada Siswa Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren Dan Non Pesantren Di MA Ribatul Muata'alimin Kota Pekalongan"

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>wawancara di temukan beberapa siswa non pesantren yang belum paham tentang Moderasi beragama, Kepala sekolah MA Ribatul Muta'alimin sudah memberikan materi kepada semua siswa. bisa dengan cara menyampaikan materi di ruang ruangan. Siswa pesantren dan nonpesantren dapat memiliki sikap yang sama terhadap perbedaan, yaitu menghargai dan menghormati perbedaan agama, suku, dan budaya namun ada beberapa siswa non pesantren yang belum memahami moderasi beragama. siswa pesantren lebih memahami tentang konsep moderasi beragama karena materi yang mereka terima bukan hanya dari sekolah saja melainkan dari pesantren di ajarkan juga.</p>		
3	<p>Ghufran Hasyim Achmad, Tahun 2022 dengan Judul <i>"Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Pertama"</i></p>	<p>Hasil Penelitian Hasil penelitian ini: 1) konsep internalisasi nilai moderasi beragama di MTs Negeri 1 Yogyakarta menggunakan konsep Islam Wassatiah, dan SMP BOPKRI 3 Yogyakarta menggunakan Goldean Mean atau konsep</p>	<p>1. Jenis penelitian sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. 2. Teknik pengumpulan data: a) Observasi b) Wawancara c) Dokumentasi</p>	<p>1. Penelitian ini memfokuskan Moderasi Beragama Dalam Penyuluh Agama di KUA, sementara penelitian</p>

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>Kota Yogyakarta (Studi Kasus Di Mts Negeri 1, Smp Bopkri 3, Smp Negeri 4 Yogyakarta)</p>	<p>kasih, sedangkan di SMP Negeri 4 menggunakan moderasi beragama. Konsep ini bersifat hidden curriculum yaitu program yang tersembunyi yang sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik. Nilai-nilai antara lain; nilai kejujuran, kesopanan, kedisiplinan, kedamaian, toleransi, kasih sayang, persaudaraan, gotongroyong, tanggungjawab, adil, tolong menolong, memaafkan, menghormati dan menghargai. 2) Implementasi penanaman nilai yaitu melalui kegiatan budaya sekolah, pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler. Strategi yang digunakan yaitu strategi bebas, teladan, pembiasaan dan pengawasan, sedangkan media yang digunakan diantaranya Guru, buku, gambar, video, komputer, flayer, media sosial, tempat ibadah. 3) Implikasi terhadap pola pikir yaitu peserta didik di Sekolah Menengah Pertama hanya sebatas mengerti dan</p>	<p>2. Sama-sama meneliti Moderasi Beragama</p>	<p>sebelumnya di Sekolah Menengah Pertama Kota Yogyakarta (Studi Kasus Di Mts Negeri 1, Smp Bopkri 3, Smp Negeri 4 Yogyakarta)</p>

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>memahami arti dari perbedaan agama, suku, ras, budaya dan adat istiadat. Sikap peserta didik terlihat dari sikap bagaimana peserta didik mengikuti budaya sekolah seperti budaya 5S, sikap persaudaraan antar sesama. Sedangkan perilaku peserta didik di sekolah yang bersifat homogen dan heterogen sangat terlihat pada bagaimana peserta didik saling berteman baik, saling menolong, saling kerja sama dan saling menebar kasih sayang, sedangkan sikap toleransi dalam menghargai perbedaan keyakinan lebih sangat terlihat pada sekolah yang heterogen dibandingkan dengan homogen. Jadi nilai-nilai moderasi beragama sangat penting untuk ditanamkan kepada anak didik mulai sejak dini agar nilai-nilai tersebut tertanam dalam diri mereka yang kemudian akan berdampak baik pada cara pandang, sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari dan membawa kehidupan yang</p>		

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		haromis dan penuh dengan kedamaian baik itu dalam kehidupan individu, masyarakat, dan kehidupan secara keseluruhan..		
4	Saputra Habci Amran, Tahun 2022 M/1443 H dengan judul <i>“Implementasi Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar”</i>	Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: 1). Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau Kecamatan Pariangan dalam merencanakan penanaman nilai moderasi beragama adalah dengan telah memasukkan nilai-nilai yang terkandung dalam konsep moderasi beragama pada kurikulum, guru, siswa dan kegiatan ekstrakurikuler. Nilai-nilai tersebut terdiri dari Tawassut, Tawazun, I’tidal, Tasamuh, Al-Musawah, Syura, Islah, Tatawwur Wa Ibtikar, Tahaddur, Wataniyah Wa Muwatanah dan Qudwatiyah. 2). Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau Kecamatan Pariangan dalam melaksanakan penanaman nilai moderasi beragama dapat terlaksana dengan baik. Semua nilai-nilai dalam moderasi beragama terealisasi di dalam lingkungan pondok pesantren. Hal ini direalisasikan	1. Jenis penelitian sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. 2. Teknik pengumpulan data: a) Observasi b) Wawancara c) Dokumentasi 2. Sama-sama meneliti Moderasi Beragama	1. Penelitian ini memfokuskan Moderasi Beragama Dalam Penyuluh Agama di KUA, sementara penelitian sebelumnya di Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar”



No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>melalui kurikulum, guru, siswa dan kegiatan ekstrakurikuler dan 3). Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau Kecamatan Pariangan dalam mengevaluasi penanaman nilai moderasi beragama masih terkendala pada belum mempunya dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi agama pada setiap mata pelajaran, minimnya pemahaman guru terhadap program moderasi beragama, kurangnya pengontrolan terhadap para siswa tentang pelaksanaan program moderasi beragama dan minimnya dana dalam menjalankan program moderasi beragama.</p>		
5	<p>Ame, Tahun 2023 dengan judul <i>“Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Multikultural Di Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau (Perspektif Pendidikan Hindu)”</i></p>	<p>Hasil penelitian ini adalah : Pertama, penerapan moderasi beragama pada masyarakat multikultural di Kecamatan Kahayan Tengah perspektif pendidikan Hindu ditemukan beberapa hal diantaranya toleransi, anti kekerasan, komitmen kebangsaan dan penerimaan terhadap tradisi lokal yang berbeda. Kedua, dampak dari proses</p>	<p>1. Jenis penelitian sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. 2. Teknik pengumpulan data: a) Observasi b) Wawancara c) Dokemntasi 3. Sama-sama meneliti Moderasi Beragama</p>	<p>1. Penelitian ini memfokuskan Moderasi Beragama Dalam Penyuluh Agama di KUA, sementara penelitian sebelumnya a Dalam Masyarakat Multikultu</p>

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>penerapan moderasi beragama pada masyarakat multikultural di Kecamatan Kahayan Tengah yaitu : 1) Mengembangkan rasa empati, 2) Pembentukan sikap sosial, dan 3) Memperkokoh etika sosial dan perdamaian. Ketiga, kendala penerapan moderasi beragama pada masyarakat multikultural di Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau perspektif pendidikan Hindu yaitu; Interaksi yang bersifat sosial masyarakat, lingkungan lembaga dan masyarakat, dan keberpihakan kebijakan pemerintah demi kepentingan komunitas tertentu.</p>		<p>ral Di Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau (Perspektif Pendidikan Hindu)”</p>
6	<p>Ahmad Budiman, Tahun 1441 H./2020 M dengan judul <i>“Internalisasi Nilai-Nilai Agama Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota</i></p>	<p>Hasil Penelitian ini ingin membuktikan bahwa semakin sering nilai-nilai agama diterapkan di lingkungan sekolah maka semakin mempercepat pemahaman beragama, dan pemahaman beragama seseorang dengan benar, maka akan mempercepat terbentuknya moderasi beragama di masyarakat. Penelitian</p>	<p>1. Jenis penelitian sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. 2. Teknik pengumpulan data: a) Observasi b) Wawancara c) Dokemntasi 3. Sama-sama meneliti Moderasi Beragama</p>	<p>1. Penelitian ini memfokuskan Moderasi Beragama Dalam Penyuluh Agama di KUA, sementara penelitian sebelumnya (Studi Kasus SMA</p>

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Tangerang Selatan, Banten, Indonesia)</i> ”	ini dilakukan sebagai respon dari penelitian terdahulu tentang benih-benih intoleran, radikalisme teroris yang terjadi di lingkungan sekolah. Penelitian ini akan berbeda dengan kesimpulan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pendidikan agama di sekolah memicu paham intoleran dan radikal terorisme, akan tetapi penelitian ini mendukung bahwa banyak belajar dan menjalankan/membiasakan agama dengan baik di lingkungan sekolah maka akan mempercepat terjadinya moderasi beragama dan budaya damai.		Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia) ”
7	M. Idris Nasution, Tahun 1444 H/2023 M dengan judul “ <i>Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Kepada Peserta Didik (Studi Kasus Di SMPN 6 Siak Hulu Kampar)</i> ”	Hasil dari penelitian maka dapat kesimpulan mengenai Implementasi Nilai-Nilai moderasi beragama kepada peserta didik yaitu dengan pembiasaan, membimbing, pengayoman, tanggung jawab, perwujudan nilai-nilai moderasi beragama peserta didik SMPN 6 Siak Hulu Kampar dapat dilihat dari perilaku peserta didik yang bersikap toleransi, adil dan seimbang, demokratis, bebas berpendapat,	1. Jenis penelitian sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. 2. Teknik pengumpulan data: a) Observasi b) Wawancara c) Dokemntasi 3. Sama-sama meneliti Moderasi Beragama	1. Penelitian ini memfokuskan Moderasi Beragama Dalam Penyuluh Agama di KUA, sementara penelitian sebelumnya a Kepada Peserta Didik (Studi Kasus Di SMPN 6 Siak Hulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>mengembangkan kemaslahatan ummat, mengedepankan rasa ukhwah, dan sikap transparansi, Faktor pendukung implementasi nilai nilai moderasi beragama kepada peserta didik di SMPN 6 Siak Hulu Kampar adalah ketersedianya akses untuk belajar, disediakan kitab-kitab bacaan sesuai dengan keyakinan mereka di perpustakaan, terdapat tempat ibadah mereka disekitar sekolah, Penyebab terhambatnya implementasi nilai-nilai moderasi beragama antara lain adalah keterbatasan media pembelajaran, faktor waktu serta kesenjangan antara lingkungan keluarga dan masyarakat diluar sekolah</p>		Kampar)”
8	<p>Haulid. Tahun 2023 dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Secara implisit ataupun eksplisit sebagian besar mengandung nilai-nilai moderasi beragama. Di dalam buku teks mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti tingkat SMP cukup mengandung muatan nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat sebanyak 20 teks. Adapun nilai-nilai moderasinya yaitu a) Egaliter; b)</p>	<p>1. Jenis penelitian sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. 2. Teknik pengumpulan data: a) Observasi b) Wawancara c) Dokemntasi 3. Sama-sama meneliti Moderasi Beragama</p>	<p>1. Penelitian ini memfokuskan Moderasi Beragama Dalam Penyuluh Agama di KUA, sementara penelitian sebelumnya Di Tingkat Sekolah</p>

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Negeri ( Studi Di Kabupaten Lombok Utara )”</i>	Keadilan; c) Toleransi; d) Demokrasi; e) Anti Kekerasan; f) Musyawarah; g) Akomodatif Terhadap Kebudayaan Lokal; h) Menghindari Berlebih-lebihan; i) Moderasi dalam Beribadah; j) Pengetahuan atau Pemahaman yang Benar. Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam buku teks siswa terdapat dalam surat AlBaqarah ayat 42, Surat Al-Maidah ayat 8, Surat Al-Hujarat ayat 13, dan AliImran ayat 159		Menengah Pertama
9	M. Chanif Nasich, Tahun 2022 dengan judul <i>“Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Kitab Al-Adyān (Studi Kasus Siswa Kelas 2 Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo)”</i>	Hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: 1) Nilai moderasi beragama yang terkandung pada kitab Al-Adyān adalah Tawassuṭ (Moderat), Tasāmuh (Toleran), I’tidāl (Adil), 2) Proses internalisasi nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Fadlillah Waru menjadi tiga tahap, yaitu: Tahap Transformasi Nilai dengan ceramah dan penugasan, Tahap Transaksi Nilai dengan diskusi dan keteladanan, Tahap Transinternalisasi Nilai dengan pengamatan dan pembiasaan serta evaluasi, 3) Implikasi nilai moderasi	1. Jenis penelitian sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. 2. Teknik pengumpulan data: a) Observasi b) Wawancara c) Dokumentasi 3. Sama-sama meneliti Moderasi Beragama	1. Penelitian ini memfokuskan Moderasi Beragama Dalam Penyuluh Agama di KUA, sementara penelitian sebelumnya Pembelajaran Kitab Al-Adyān (Studi Kasus Siswa Kelas 2 Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo)

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>beragama di Madrasah Aliyah Fadlillah Nampak pada sikap Tawassuṭ (Moderat) dalam bentuk menerima perbedaan madzhab, Tasāmuh (Toleran) dalam bentuk menghormati kegiatan acara haul pendiri pendok, I'tidāl (Adil) dalam bentuk pemberian hukuman secara adil. Siswa juga terlibat secara langsung dalam seminar bahasa, vaksinasi covid-19, pembagian sembako Ramadhan dan pembagian daging qurban yang mana dalam kegiatan tersebut orang non muslim juga terlibat.</p>		
10	<p>Muhammad Nur Rofik, Tahun 2021 dengan judul <i>“Mplementasi Program Moderasi Beragama di Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Pada Lingkungan Sekolah”</i></p>	<p>Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Kementerian Agama Kabupaten Banyumas memiliki peran dalam mengimplementasikan moderasi beragama di sekolah. Peran - peran tersebut adalah: Kementerian Agama Kabupaten Banyumas sebagai Pembina Guru PAI, Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan, Pengampu Guru PAI, dan Pengawas Guru PAI. Selain itu, dalam mengimplementasikan program moderasi beragama di sekolah Kementerian Agama</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.</li> <li>2. Teknik pengumpulan data:             <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Observasi</li> <li>b) Wawancara</li> <li>c) Dokemntasi</li> </ol> </li> <li>3. Sama-sama meneliti Moderasi Beragama</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini memfokuskan Moderasi Beragama Dalam Penyuluh Agama di KUA, sementara penelitian sebelumnya di Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Pada Lingkungan Sekolah”</li> </ol>

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		juga bekerja sama dengan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Banyumas		

Dari paparan hasil penelitian terdahulu diatas dari sepuluh rujukan yang diteliti kebanyakan tentang imlementasi moderasi bergama tempat penelitia di lembaga atau sekolah dan masyarakat dan hampir tidak ada di penyulhan agama akan tetapi penelitian ini sangan ingin meneliti di penyulhan agama karena di lumajang sendiri mengharuskan penyuluh agama harus memaparkan moderasi bergama sampai-sampai kementrian agama kabupaten Lumajang mewajibkan setiap kecamatan diharuskan membuat organisasi yang menaungi Moderasi Beragama maka dari itu peneliti sangat tertarik meneliti imlementasi moderasi bergama dalam penyulhan agama di kantor KUA kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

## **B. Kajian Teori Moderasi bergama**

### **1. Moderasi bergama**

Kata kendali berasal dari bahasa Latin moderasio yang berarti keseimbangan (tidak beralasan atau kurang). Kata tersebut juga mengandung arti disiplin (dari segi keutamaan dan kekurangan). Referensi Kata Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberikan dua pengertian, yaitu: 1. berkurangnya keburukan dan 2. keengganan terhadap batasan. bisa dikatakan “individu itu bertindak dengan lumayan” kalimat ini menyiratkan bahwa individu tersebut bertindak normal, lazim, dan tidak keterlaluhan. Dalam bahasa Inggris, kata kontrol

sering kali digunakan untuk mengartikan normal, tengah, standar, atau netral. Sebagai aturan umum, pengendalian berarti memusatkan perhatian pada keseimbangan keyakinan, etika, dan karakter, baik dalam memandang orang lain sebagai manusia maupun dalam mengelola lembaga-lembaga negara. Sementara itu, dalam bahasa Arab, pengendalian dikenal dengan istilah wasath atau wasathiyah, yang identik maknanya dengan kata tawassuth (tengah), I'tidal (adil), dan tawazun (disesuaikan)<sup>25</sup>.

Orang yang memahami standar wasathiyah dapat disebut wasith. Dalam bahasa Arab kata wasathiyah juga berarti “keputusan yang paling ideal”. Kata-kata apa pun yang digunakan, semuanya menunjukkan arti penting yang sama, khususnya adil, yang dalam konteks ini berarti memilih posisi tengah di antara berbagai pilihan yang keterlaluhan<sup>26</sup>.

Kata wasith bahkan diasimilasikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata ref yang mempunyai tiga makna, yaitu: 1. orang tengah, yang mendelegasikan (misalnya dalam pertukaran, bisnis) 2. orang tengah (separator, rekonsiliasi) antara orang-orang yang unik dan 3. pionir dalam suatu pertandingan. Al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup manusia, khususnya umat Islam, juga banyak menyebutkan tentang pengawasan yang ketat, yang didalamnya terdapat tantangan untuk selalu saling menghargai, saling membantu, dan terlebih lagi saling bersabar. Di

---

<sup>25</sup> Zainul Harls Evan R. Siahaan dan Munatar Kause, *Hospitalitas sebagai Hidup Menggereja dalam Bingkai Moderasi Beragama di Indonesia*, Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja, 2.2 (2022), 232–40.

<sup>26</sup> Zainul Harls Evan R. Siahaan dan Munatar Kause, *Hospitalitas sebagai Hidup Menggereja dalam Bingkai ...*, 232–40.



antara surat-surat dalam Al-Qur'an yang mengkaji hal tersebut, salah satunya adalah surat Al-Baqarah pasal 143 yang membaca dengan teliti:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا سُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ. وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ عِبَادَهُ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرُءُوفٌ رَحِيمٌ<sup>27</sup>

Artinya: “Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) ”umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu”.

Ayat di atas secara gampal menyatakan bahwa Allah menciptakan manusia untuk mempunyai sifat moderat atau pertengahan. Boleh mempunyai dan mempercayai suatu keyakinan namun tidak lantas menjadi seorang yang terlalu fanatis dengan kepercayaan tersebut. Terlebih lagi jika kemudian karena kefanatisannya membuat menjadi antipati kepada keyakinan orang lain yang malah akan menimbulkan perpecahan dan juga permusuhan.

Selain itu ada ayat lain di dalam Al-Qur'an yang juga bisa menjadi pegangan kehidupan kita bermasyarakat agar dalam menjalani sebuah langkah kehidupan semuanya berjalan damai dan seimbang. Dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 40 yang berbunyi:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ<sup>28</sup>

Artinya: “Dan di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepadanya (Al-Qur'an), dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Sedangkan Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan”.

<sup>27</sup> Al-Qur'an, 2:143

<sup>28</sup> Al-Qur'an, 10:40

Pada bagian ini mungkin terlihat bahwa tidak semua orang mempunyai keyakinan yang sama. Ada orang yang bertakwa kepada Allah dan ada juga orang yang beriman kepada selain Allah. Kemudian pada ayat ini juga dimaknai bahwa Allah lebih mengetahui orang-orang yang berbuat kerusakan. Hal ini berarti tidak masuk akal untuk menghakimi individu hanya berdasarkan keyakinannya saja, mengingat fakta bahwa penolakan keyakinan mereka terhadap Al-Qur'an tidak bergantung pada keyakinan yang kuat karena penglihatan mereka. Namun karena mereka hanya sekedar melacak atau mungkin saja ada yang benar-benar mengingkari keimanannya terhadap Al-Qur'an. Al-Qur'an ternyata di mulut dan di dalam jiwa mereka terdapat keimanan yang sah terhadap Al-Qur'an. Pada dasarnya keberagaman yang ada ini bukanlah suatu persoalan yang kemudian memicu perpecahan dan agresi, namun heterogenitas ini justru berubah menjadi sebuah keyakinan dan kepastian yang utuh bahwa perbedaan akan menjadi anugerah bagi mereka yang mampu memahaminya<sup>29</sup>.

*Social communication on a basic level is the most effective way to join social combination. This combination exertion doesn't target making human as a local area, yet to lay out friendly connections to live in shared regard for contrasts among networks and different contrasts existing inside the networks. The thing that matters is really something characteristic to happen however not a question yet in that frame of mind of variety or majority.*

---

<sup>29</sup> Angga Irawan, *Merajut Nilai-Nilai Kemanusiaan Melalui Moderasi Beragama*, (Prosiding STHD Klaten Jawa Tengah, 2020), 50

Sebagai budaya yang majemuk, masyarakat Indonesia tentu perlu memperluas kolaborasi dan korespondensi dengan baik, yang intinya adalah menumbuhkan ikatan yang kuat dan rasa perlawanan satu sama lain. Perbedaan agama, budaya, bahasa atau identitas bukan menjadi persoalan yang dapat mengikis melainkan menjadikan kedekatan rumah tangga semakin membumi dengan alasan yang menjadi acuannya adalah solidaritas dan kepercayaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Jika tidak bertumpu pada simpati, perbedaan yang ada akan menjadi perpecahan antar jaringan ketat<sup>30</sup>.

*Similarly, in answering strict pluralism. The mentality that somebody ought to do is to comprehend and pass judgment on different religions in light of their own principles and give potential open doors to them to unreservedly express their convictions. strict pluralism is that every disciple of religion is expected to not just perceive the presence and privileges of others yet in addition participate in endeavors to grasp contrasts and likenesses, to accomplish amicability in variety.*

Dalam menjawab keberagaman yang ketat, mentalitas yang harus diambil oleh seseorang adalah memahami dan mengevaluasi agama-agama yang berbeda berdasarkan pedomannya sendiri dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengekspresikan keyakinannya tanpa syarat. Pluralisme yang ketat mengandung arti bahwa setiap penganut yang ketat diharapkan tidak sekedar memahami kehadiran dan keistimewaan orang lain, namun juga berupaya menemukan perbedaan

---

<sup>30</sup> M. Asbari. *Pancasila as a Paradigm in Inter-Religious Life in Indonesia*. (Journal of Information Systems and Management (JISMA) 2022), 1(3), 12–15

dan persamaan, untuk mencapai keselarasan dalam keberagaman. Selain itu, jika anggapan bahwa pertentangan yang muncul disebabkan oleh perbedaan kasus dengan realitas pemahaman yang ketat, tentu saja daya rusaknya akan jauh lebih besar, mengingat fakta bahwa agama terkait erat dengan hal-hal yang paling mendalam dan paling dekat dengan kehidupan. istirahat di rumah dalam semangat setiap orang. Oleh karena itu, pengendalian yang ketat sangat penting di Indonesia. Cenderung menjadi jawaban untuk menjalin keselarasan, keselarasan sosial, dengan tetap menjaga peluang dalam menjalani kehidupan yang ketat, memperhatikan keberagaman terjemahan dan perbedaan cara pandang, serta tidak terjebak dalam fanatisme, kefanatikan, dan kekejian demi agama<sup>31</sup>.

Dalam mengkaji dan menyelesaikan suatu persoalan, Islam moderat berupaya mengambil strategi trade off dan menjadi pusat, dalam menjawab perbedaan, baik perbedaan agama maupun golongan, Islam moderat menitikberatkan pada mentalitas perlawanan, rasa saling menghargai, namun tetap percaya pada satu sama lain. realitas keyakinan dan kelompok agama masing-masing, sehingga setiap orang dapat menerima pilihannya dengan pikiran tenang, tanpa terlibat dalam aktivitas anarkis. Oleh karena itu, perselisihan dan pertentangan yang terjadi dapat diselesaikan dengan asumsi kita masing-masing menjaga keseimbangan yang ketat.

---

<sup>31</sup> M. Asbari. *Pancasila as a Paradigm in Inter-Religious Life in Indonesia*. (Journal of Information Systems and Management (JISMA) 2022), 1(3), 12–15

Kontrol yang ketat tidak berarti memadukan sedikit wawasan dan membunuh karakter seseorang. Mentalitas keseimbangan tidak membenci kenyataan, kita sebenarnya punya sikap yang tegas terhadap suatu persoalan, tentang realitas, tentang hukum suatu persoalan, namun dengan kontrol yang ketat, kita lebih terbuka untuk bertoleransi bahwa di luar diri kita ada rekan senegara yang juga memilikinya. hak istimewa yang sama seperti kita. sebagai masyarakat berdaulat dalam struktur publik. Setiap individu mempunyai keyakinan di luar keyakinan atau agama yang patut kita hargai dan akui, oleh karena itu kami sangat ingin terus bertindak dan bersikap tegas secara moderat.

Keseimbangan dalam Islam telah dicontohkan oleh nenek moyang kita, mulai dari Nabi kita, para sahabat, ulama, termasuk ulama kita, yaitu bersikap wajar terhadap orang lain tanpa menelaah landasan ketat, ras, suku, dan fonetik. Dalam setiap agama, terdapat juga sejumlah keyakinan ketat. Schwartz menyebutkan ada dua wajah yang merupakan tanda sosio-sosial dari pelajaran Islam yang tidak dapat dipisahkan dari contoh-contoh epistemologis yang dilaluinya yang unik secara sosio-sosial, pertama, wajah yang baik hati, bersahabat, toleran dan komprehensif.

Islam yang dipersiapkan bertepatan dengan penganut berbagai keyakinan. Terlebih lagi, mereka menganggap kontras sebagai anugerah dan lebih jauh lagi, wajah Islam yang biadab, pemarah, berpikiran sempit dan elitis, merupakan penjahat utama bagi esensi utama Islam. Yang

harus di jauhi oleh setiap penganutnya adalah mentalitas yang terlalu berlebihan dalam beragama (ultrakonservatisme)<sup>32</sup>.

Dalam Islam, sikap menguasai ini berangkat dari gagasan alwasathiyah yang berarti keseimbangan. Dalam konteks Indonesia, alwasathiyah memerlukan keselarasan antar agama sesuai teks Kitab Suci dan penerapannya berorientasi pada konteks. Pemikiran pengaturan dalam agama berangkat dari kaidah maqashid atau motivasi yang mendasari dikeluarkannya peraturan Islam (Syariah). Keseimbangan Islam adalah pemikiran ketat Islam yang mencontohkan pelajaran Islam yang sangat mendasar. Pelajaran yang fokus pada pergaulan yang baik dengan Tuhan, namun selain itu yang tidak kalah pentingnya adalah pergaulan yang baik dengan semua manusia. Tidak hanya kepada saudara kandung yang seagama tetapi juga kepada saudara kandung yang berbeda agama.

Pengendalian ini menitikberatkan pada disposisi transparansi terhadap perbedaan-perbedaan yang ada yang dianggap sunnatullah dan keringanan hukuman bagi masyarakat. Selain itu, keseimbangan Islam juga tercermin dalam sikapnya yang tidak sulit untuk disalahkan, apalagi mempertanyakan individu atau kelompok yang mempunyai berbagai sudut pandang. Kontrol Islam berfokus pada persaudaraan berdasarkan standar kasih sayang, bukan hanya pada standar kepercayaan atau etnis. Pemahaman seperti ini telah mendapatkan kekuatan di dunia Islam secara keseluruhan yang sedang dilanda keadaan darurat yang penuh belas

---

<sup>32</sup> Amri Syarif Hidayat, et. al., *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* (Kontra Radikalisasi dalam Penyuluhan Agama Islam di Kabupaten Sukoharjo,, 14.1 2020), 77–93.

kasihan dan di Indonesia khususnya yang juga masih menghadapi berbagai permasalahan filantropis yang muncul karena mentalitas yang tidak moderat terhadap agama<sup>33</sup>.

Hasilnya, penyempurnaan peraturan Islam menjadi dinamis dan sesuai dengan perkembangan zaman. Yang dimaksud dengan moderat bukanlah seseorang yang kepercayaan dirinya dangkal, bukan seseorang yang suka main-main dengan arahan yang ketat, dan lebih jauh lagi, bukan seseorang yang sangat liberal. Individu yang moderat adalah individu yang bertaqwa, berpegang teguh pada kebajikan dan intisari ajaran yang tegas, mempunyai mentalitas kasih sayang terhadap bangsa, toleran, damai dan ramah terhadap keragaman sosial lingkungan.

Jiwa keseimbangan yang ketat adalah mencari titik temu antara dua pos yang keterlaluhan dalam agama. Dari satu sudut pandang, ada murid-murid keras yang keterlaluhan yang percaya pada realitas murni dari pemahaman seseorang terhadap sebuah teks yang ketat, dan kemudian menganggap orang-orang yang memiliki terjemahan yang berbeda dari teks tersebut sebagai orang aneh. Namun, ada juga orang-orang ketat yang mengabaikan kesucian agama sampai batas tertentu, atau mengorbankan keyakinan penting dari pelajaran ketat mereka demi ketahanan terhadap pemeluk agama lain. Kedua mentalitas keterlaluhan ini hendaknya diarahkan untuk saling menghargai<sup>34</sup>..

---

<sup>33</sup> Harls Evan R. et. al. *Hospitalitas sebagai Hidup Menggereja dalam Bingkai Moderasi Beragama di Indonesia*. (Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja 2022), 2.2.

<sup>34</sup> H. Ihsan. *Pendidikan Moderasi Beragama Model Madrasah Pesantren*. (Cetakan Pertama, Maret 2022) 30

Moderasi beragama adalah tanggung jawab semua umat beragama. Moderasi beragama tidak mungkin berhasil menciptakan kerukunan jika hanya dilakukan oleh perorangan atau institusi tertentu saja seperti Kementerian Agama. Perlu adanya kerjasama dan saling bergandengan tangan, mulai dari masyarakat luas, pegiat pendidikan, ormas keagamaan, media, para politisi, dunia birokrasi, dan aparatur sipil negara. Alhasil, moderasi beragama itu sesungguhnya adalah jati diri setiap orang dan juga jati diri bangsa Indonesia. Indonesia adalah negeri yang sangat agamis, santun, toleran, dan terbiasa bergaul dengan berbagai latar keragaman etnis, suku, dan budaya.

Di Indonesia, dikursus wasathiyah atau moderasi sering dijabarkan melalui tiga pilar, yakni<sup>35</sup>:

1. Titik Penopang Pertama, pengendalian pemikiran yang ketat (fikrah). Dalam kaitannya dengan Islam di Indonesia, keseimbangan pemikiran antara lain dibingkai melalui latar belakang sejarah siklus Islamisasi yang kemudian membentuk silsilah keilmuan. Terlepas dari diskusi hipotetis ilmiah mengenai kapan, di mana, bagaimana, dan oleh siapa siklus Islamisasi di Indonesia selesai, Islamisasi di Indonesia memberikan landasan pemikiran, baik dari segi filsafat, hukum, dan etika/tasawuf sebagai pelaksanaan dari Islamisasi. pemahaman Ahlussunnah waljamaah. Ide ketat moderat antara lain digambarkan dengan kemampuan menggabungkan teks dan latar, khususnya ide ketat yang tidak semata-mata bergantung pada realitas

---

<sup>35</sup>Dachlan, *Gambaran Kadar Trigliserida Pada Kader PKK Kelurahan Danukusuman*. (Angewandte Chemie International Edition 2024), 6(11), 951–952., 22–31.



teks ketat dan memberdayakan akomodasi faktor dan latar nyata baru terhadap realitas. teks, namun dapat bertukar pikiran di antara keduanya secara progresif. . Secara keseluruhan, kendali atas gagasan keislaman ini berada pada posisi non-teks, namun tidak terjebak dalam kerangka berpikir yang terlalu bebas dan mengabaikan tanda-tanda.

Nenek moyang keilmuan ulama Indonesia jelas memperoleh praktik keilmuan moderat ini. Hal ini direncanakan dalam pemahaman Ahlussunnah waljamaah sebagaimana berkembang dalam adat pemikiran Nahdlatul Ulama (NU), khususnya di bidang perundang-undangan berpegang pada salah satu dari empat cara berpikir (Hanafiyah, Malikiyah, Syafiiyah, dan Hanabilah); dalam doktrin mengikuti Abu Hasan al-Ash'ari dan Abu Mansur al-Maturidi; dalam bidang tasawuf mengikuti AlGhazali dan Junaid al-Baghdadi. Tokoh-tokoh tersebut merupakan peneliti definitif yang sentimennya menjadi alasan berpikir dan bertindak. Jalannya penyebaran Islam yang tenang membentuk kepribadian masyarakat umum yaitu tawasuth (moderat), tawazun (menyesuaikan diri), dan tasamuh (ringan). Tokoh ini pada akhirnya menyusun cara pandang dan akting yang menitik beratkan pada keselarasan dan bukan batasan dalam menjawab berbagai liku-liku peristiwa sosial<sup>36</sup>.

Permasalahan publik yang membingungkan dapat diselesaikan tanpa kekerasan. Masyarakat Indonesia bisa hidup tanpa

---

<sup>36</sup> Ansori, *Pengertian Dan Metode Berpikir Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Universitas Nahdlatul ulama Purwokerto 2020), 40.

mentalitas berlebihan (tatharruf) yang pada umumnya menyulitkan tawar-menawar dalam penyelesaian masalah. Karakter yang keterlaluan hanya mengenal “kalah” dan “menang”. Untuk sementara pengendalian akan fokus pada pengaturan yang saling menguntungkan, sehingga semua orang merasa menang. Sikap ini tersimpan dalam wawasan masyarakat Jawa sebagai menang tanpa sombong, menang tanpa merugikan orang lain.

2. Titik tolak selanjutnya adalah keseimbangan pembangunan (harakah) yang bertumpu pada jiwa dakwah dan amar ma'ruf nahi munkar yang bergantung pada pedoman melakukan perbaikan, namun harus diselesaikan secara besar-besaran. Pengembangan dakwah dalam siklus Islamisasi di Indonesia dilakukan dengan menitikberatkan pada empati (bil hikmah wal mau'idhatil hasanah), bukan dengan menggunakan strategi biadab.

Menyambut kebaikan (al-amru bil ma'ruf) hendaknya diakhiri secara positif, demikian pula mencegah keburukan (an-nahyu 'anil munkar) harus diakhiri dengan cara yang (tidak) menghasilkan kejiikan baru (bighairil munkar). Standar dakwah inilah yang mendasari kemajuan Islam di Indonesia yang hingga saat ini dianut oleh 87,3 persen kebudayaan Indonesia.

3. Titik tolak ketiga adalah keseimbangan adat dan amalan yang ketat (al-amaliah al-diniyah), yang membuka ruang wacana inventif antara Islam dan adat istiadat budaya Indonesia. Meskipun praktik ketat memerlukan keaslian dari sumber utama Islam, Alquran dan Hadits,

Islam di Indonesia tidak menjamin akan menghalangi adat istiadat dan praktik Islam yang bergantung pada penghormatan terhadap adat istiadat setempat. Adat-istiadat atau kebudayaan yang dalam hukum Islam disebut al-'urf atau al-'Ādat tidak sekadar diredam, namun tetap dijaga sepanjang tidak melenceng dari hikmah Islam. Praktik ketat ini kemudian berubah menjadi adat istiadat budaya Indonesia yang ketat.

Dalam ulasan ini, analisis lebih memusatkan perhatian pada penerapan keseimbangan ketat di sekolah karena disebutkan bahwa alasan sempitnya pemikiran di kalangan anak muda adalah sekolah yang tidak menerapkan kontrol yang cukup atas keyakinan ketat yang tercipta di kalangan siswa. Sekolah merupakan ruang terbuka bagi penyebaran pemahaman apa pun. Karena sekolah ini terlalu terbuka, kelompok-kelompok ekstremis mengeksploitasi ruang terbuka ini untuk secara efektif melobi keyakinan mereka dan memperluas organisasi mereka. Kelompok-kelompok ketat yang masuk mulai dari kelompok-kelompok yang keterlaluhan, mencaci-maki negara dan menuntut berdirinya negara Islam, hingga kelompok-kelompok Islam yang ingin memperjuangkan penerapan hukum Islam<sup>37</sup>.

Hal ini didukung oleh Zuly Qadir, bahwa landasan yang melandasi radikalisme di sekolah kemungkinan besar akan muncul dengan alasan bahwa sekolah merupakan bidang yang sangat

---

<sup>37</sup> Yeni Huriani, *Pengetahuan Fundamental Tentang Perempuan*, (lekkas Bandung Indonesia 2021), 42

mungkin terjadi. Sekolah sebagai ladang akan mencari tempat untuk berkembang ketika ada (modal sosial, misalnya, suntikan dari organisasi untuk mendapatkan pemahaman ketat ekstremis itu sendiri.

Oleh karena itu, memperkenalkan anak-anak dengan kontrol ketat harus dilakukan sesegera mungkin. Hal ini sangat penting sehingga generasi muda Indonesia bisa memahami perbedaan, keragaman dan siap menjalani hidup masing-masing. Tugas guru sangat penting dalam menghadirkan kontrol yang ketat di sekolah. Tidak banyak pendidik yang ketat memberikan pintu terbuka yang berharga bagi berkembangnya keyakinan fanatik sistem, sehingga hal ini akan menambah perbaikan radikalisme ketat di mata masyarakat luas.

Ini adalah kesempatan ideal bagi generasi muda untuk diuji keterbukaannya terhadap radikalisme, yang pada dasarnya dimulai dari aktivitas mereka di internet. Dorongan dalam inovasi data, misalnya, saat ini mengandung banyak pembelajaran ekstrem. Oleh karena itu, generasi muda saat ini harus dikelola oleh orang tuanya, pada dasarnya mereka harus memahami situs apa saja yang dapat diakses oleh anak-anak mereka sesering mungkin, jika mereka menjadi radikal karena membuka web tanpa pengawasan. Selain itu, tugas sekolah juga sangat penting untuk meningkatkan kendali atas pemberian pelajaran revolusioner kepada siswanya<sup>38</sup>.

---

<sup>38</sup> Marsiti, *Pendidikan Karakter Dalam Upaya Menangkal Radikalisme Di Sma Negeri 3 Kota Depok, Jawa Barat*, (Pascasarjana Institut Ptiq Jakarta 2019 M/ 1441 H) 98

Diantara pertimbangan yang berupaya menyampaikan pemikiran mengenai pelatihan pengendalian ketat terhadap generasi muda di sekolah, misalnya Masdar Hilmi yang mengatakan: Pertama, negara harus siap dalam merencanakan materi dan strategi deradikalisasi yang dapat diterapkan pada kualitas mental generasi muda. Patut diakui, program deradikalisasi di negeri ini tidak mewajibkan teknik dan materi yang bersifat sugestif, menggugah, dan aplikatif bagi kebutuhan mental keilmuan generasi muda. Sebab, sasaran program deradikalisasi selama ini adalah kelompok usia dewasa. Kedua, memperluas cakupan program deradikalisasi ke wilayah yang selama ini dianggap privat, seperti keluarga. Hingga saat ini, program deradikalisasi yang dilakukan BNPT baru menghubungi sejumlah asosiasi ketat yang sudah matang. Dalam situasi ini, jumlah anak muda yang tidak terlibat dalam program deradikalisasi jauh lebih besar. Ketiga, mengatasi kesenjangan sosial dan kesulitan generasi muda melalui program komitmen persahabatan. Selama ini siklus kejiwaan dan kejiwaan anak muda belum dikelola sebagaimana diharapkan oleh orang-orang dewasa disekitarnya. Mereka menjadi radikal dengan alasan terputusnya hubungan pergaulan dengan orang-orang terdekatnya. Rencananya adalah anak-anak muda dipersilakan untuk bertukar pikiran dan berbicara dengan orang dewasa sesering mungkin.

Dengan cara ini, kontrol yang ketat adalah perpaduan antara energi yang ketat dan tanggung jawab publik dan negara. Dijamin

bagi kita, bagi masyarakat Indonesia, bersikap tegas pada dasarnya adalah menjadi orang Indonesia dan menjadi orang Indonesia pada dasarnya adalah bersikap tegas. Keputusan penulis, keseimbangan yang dimaksud adalah suatu gerakan untuk memilah, membimbing dan mengintervensi korespondensi intuitif, baik dalam struktur lisan maupun tertulis. Meskipun Indonesia adalah negara berpenduduk mayoritas Muslim, perlu diketahui bahwa ada 6 agama yang diakui secara resmi di Indonesia, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu<sup>39</sup>.

Selain itu, Indonesia memiliki sekitar 1.340 suku dan 2.500 dialek provinsi. Dari penjelasan tersebut jelas apa yang disebut dengan keseimbangan harus dihadirkan di tengah-tengah keberagaman. Kontrol yang ketat, keseimbangan etnis, dan terlebih lagi keseimbangan bahasa memang harus dijaga agar nilai solidaritas dan solidaritas antar individu warga Indonesia tetap terjaga. Jika kita asumsikan keduanya berhubungan, khususnya keseimbangan dan agama, maka akan menjadi kontrol yang ketat, dan itu berarti mempunyai pandangan yang moderat terhadap agama, yaitu memahami dan mengamalkan pelajaran yang ketat tanpa bersikap keterlaluhan, baik keterlaluhan kanan maupun keterlaluhan kiri. sehingga perbedaan tidak dipandang sebagai suatu hal yang mengagetkan, melainkan menciptakan suatu keamanan. yang umumnya saling membentengi.

---

<sup>39</sup> Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama Kementrian Agama RI*, (Jurnal 2019)

## 2. Karakteristik Moderasi Beragama

Kontrol yang ketat adalah kebutuhan untuk tidak membatasi diri, tidak menyesuaikan diri, tidak bersifat restriktif (tertutup), melainkan komprehensif (terbuka), berbaur dan menyatu dengan jaringan masyarakat yang berbeda, baik yang seagama maupun berbeda agama. Oleh karena itu, pengendalian yang ketat dapat dilakukan dengan baik, terus menerus bersikap adil dan disesuaikan sehingga dapat tercipta kehidupan yang indah dan bersahabat dalam kesepahaman bersama. Di sini para ilmuwan akan memperkenalkan beberapa anggapan tentang kualitas pengendalian yang ketat. Untuk mengawalinya, Ulama dan Ulama Muslim sedunia melalui Rapat Umum Majelis Ulama Indonesia (MUNAS) tahun 2015, mengutarakan bahwa ada 11 sifat wasatiyyah Islam, yaitu<sup>40</sup>:

1. Tawasuth (jalan tengah),
2. Tawazun (keseimbangan),
3. I'tidal (lurus dan tegas),
4. Tasamuh (toleransi),
5. Musawah (kesetaraan),
6. Syura (musyawarah),
7. al-Ishlah (reformasi),
8. Aulawiyah (skala prioritas),
9. Tatawwurwal Ibtikar (dinamis dan inovatif),
10. Tahaddur (berkeadaban),

---

<sup>40</sup> Mohammad Hasan, *Islam Wasathiyah Di Kalangan Ulama' Nusantara*, (Pustaka Radja 2023), 30

11. Wataniyah wa Muwatanah (kebangsaan dan kewarganegaraan), dan

12. al-Qudwah (keteladanan)

Sedangkan menurut Kementerian Agama Indonesia dalam menentukan karakteristik moderasi beragama mempunyai empat indikator, yaitu:

1. Komitmen kebangsaan,
2. Toleransi,
3. Anti kekerasan, dan
4. Akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

Keempat hal ini akan berdampak pada betapa kuatnya keseimbangan yang diasah oleh budaya Indonesia. Tanggung jawab publik ini sangat penting sebagai kualitas keseimbangan yang ketat. Betapa tidak pentingnya, seseorang melihat dari derajat sudut pandang dan perilaku hidup di negara pedesaan. Ada patokan yang sangat terkenal di kalangan adat, *hubb al-wathan mina al-iman* – menjunjung tinggi tanah air penting untuk kepercayaan diri.

Pedoman ini terus diisi untuk menjadikan jiwa jihad sampai titik darah penghabisan ketika Hasyim Asy'ari biasa menyaring perkembangan musuh untuk menghadang kekuatan melawan penjajah Belanda. Pemanfaatan resiliensi mendapatkan konsep al-musawah atau surat menyurat antar manusia dari Nurcholish Madjid. Tinggi rendahnya seseorang tidak sepenuhnya ditentukan oleh derajat pengabdianya, bukan oleh variabel-variabel yang berbeda. Pelajaran yang menunjukkan persahabatan dalam pandangan keyakinan (*ukhuwwah Islamiyyah*)



hendaknya dilanjutkan dengan pelajaran persaudaraan dalam sudut pandang kemanusiaan (ukhuwwah Insaniyyah)<sup>41</sup>.

Apa yang dibagikan dalam semua ikhtisar pelajaran yang ketat secara praktis mengkhawatirkan kemungkinan kesetaraan manusia, bahwa arah yang lebih tinggi memberikan banyak keuntungan yang dapat diharapkan secara masuk akal bagi setiap orang dan setiap hewan milik Tuhan. Inilah pentingnya arti yang seluas-luasnya dari amal shaleh. Ketiga, kebiadaban dan perlawanan adalah dua hal yang sama sekali berbeda, bahkan tidak konsisten. Selama demonstrasi keganasan masih terjadi, ketahanan akan sulit dicapai. Faktanya, kebiadaban akan menimbulkan pembalasan, kesusahan dan cedera.

Sebagai sebuah gerakan budaya, globalisasi telah menghadirkan perbedaan yang meruntuhkan totalitas dan kesatuan nilai-nilai dan keyakinan. Budaya global ditandai dengan integrasi budaya lokal ke dalam tatanan global. Oleh karena itu, berbagai nilai-nilai budaya asing menjadi dasar dari pembentukan sub-budaya yang berdiri sendiri dan dibarengi dengan kebebasan berekspresi. Sebagai sebuah gerakan budaya, ia membawa perbedaan yang merusak totalitas dan kesatuan nilai-nilai dan keyakinan agama. Iklim kondusif untuk cara-cara hidup yang berbeda dan kemudian memunculkan sebuah proses individualisasi yang massif dan luas, yang memalingkan manusia guna menjauh dari norma-norma umum.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Mohammad Hasan, *Islam Wasathiyah Di Kalangan Ulama' Nusantara*, (Pustaka Radja 2023), 30

<sup>42</sup> Khoiril Faizin *Teologi Kapitalistik: Catatan atas Cara Pandang Masyarakat Modern Terhadap Agama*, (Tsaqafah, 2011), 20

Hal utama yang diucapkan ketika membaca Al-Qur'an adalah lafadz bismillahirrahmanirrahim (mengacu pada nama Tuhan Yang Maha Bijaksana dan Umumnya Baik). Menunjukkan bahwa Islam adalah agama pemujaan dan jauh dari pelajaran kebrutalan. Sementara itu, perilaku kenyamanan terhadap budaya lingkungan dan adat istiadat masyarakat sekitar mencerminkan seseorang sebagai seorang muslim yang moderat. Individu yang moderat mempunyai kecenderungan lebih ramah untuk bersinergi dan bekerja sama dengan praktik dan budaya yang ada disekitarnya, namun tidak bertentangan dengan hikmah utama agama Islam. Keseimbangan yang ketat digunakan untuk mengakui budaya dan keragaman yang tidak kaku, tidak hanya menonjolkan potongan-potongan wawasan yang tercetak atau teratur. Selain itu, ketika budaya memiliki kehalusan yang ketat, hal itu dapat menambah manfaat cinta di hadapan Tuhan.

### **C. Kajian Teori Penyuluh Agama**

Menurut Lukman Hakim Saifudin, pendidik yang tegas mengatakan bahwa pendidik yang tegas adalah orang yang dapat menjadi penerang dalam kesuraman yang akan meneruskan pencerahan dan menunjukkan kelihaihan terhadap lingkungannya. Kapan pun pedoman mengenai guru yang tegas itu pertama kali ditetapkan adalah Ketetapan Imam Agama Nomor 791 Tahun 1985 tentang Honorarium Guru Yang Ketat. Istilah pendidik tegas merupakan istilah yang dimaksudkan untuk menggantikan istilah Pendidik Agama Istimewa dalam Pelayanan Agama. Hadirnya pedoman mengenai status dan tugas penting pendidik di mata masyarakat, termasuk mengatur tugas dan

kemampuan pokoknya, menunjukkan realitas otoritas publik dalam menempatkan agama sebagai sesuatu yang esensial dalam siklus kemajuan. Sedangkan menurut Ilham, guru agama islam adalah seseorang yang bertugas menyampaikan kepada masyarakat tentang pelajaran agama islam dengan cara yang sadar dan teratur kepada masyarakat dan perkumpulan, penyampaianya menggunakan strategi yang bersifat sesuai dengan tujuan penyutradaraan, sehingga kondisi dan pemahaman daerah setempat lebih baik dan mereka dapat merasakan kepuasan. dunia dan dunia luar<sup>43</sup>.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidik agama Islam adalah orang yang mempunyai pemahaman terhadap pelajaran agama Islam dan diberi tugas untuk meneruskan pelajaran agama Islam ke daerah setempat untuk mengarahkan anak-anaknya. kawasan setempat untuk berubah menjadi kawasan lokal yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Menurut Syamsuddin, tugas pendidik yang tegas adalah dalam menjalankan tugasnya memberikan pendidikan, misalnya program pengarahan dan kemajuan, bukan sekadar mengadakan pengajian. Pendidik yang tegas memberikan nasehat, data dan bimbingan kepada individu di bidang ketatanegaraan dan sosial untuk menambah informasi umum tentang pelajaran ketat dan mendorong mereka untuk menerapkannya dengan cara yang paling efektif, yaitu penugasan guru yang ketat. Mereka juga memberikan arahan dan kenyamanan dalam hal-hal persahabatan sehingga individu dapat memahami apa yang mereka lakukan dan harus lakukan dalam rutinitas sehari-hari demi kemajuan dan kesejahteraan mereka.

---

<sup>43</sup> Imam Turmudi dan Suryadi, *Manajemen Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring* (al-Tazkiah 2021), 7

Sesuai pilihan Imam Agama Republik Indonesia dan Pimpinan Lembaga Bantuan Umum Negara Nomor 574 Tahun 1999 (dalam Juliana, terdapat tiga unsur pendidik yang tegas, yaitu pertama, kemampuan bermanfaat dan edukatif, kemampuan ini memposisikan pendidik yang tegas sebagai penginjil yang mempunyai komitmen menyampaikan dan memaknai pelajaran agama Islam dalam mendidik individu memiliki pemahaman agama yang baik. Kedua, kemampuan konsultatif, wilayah setempat secara kolektif atau orang yang sedang menghadapi permasalahan atau bentrokan dan membutuhkan exit plan, maka pada saat itu guru yang tegas memberikan administrasi konferensi, ikut serta mempertimbangkan permasalahan sehingga dapat mencari jawaban untuk menyelesaikan permasalahan. Ketiga, kemampuan manajerial, guru yang tegas melakukan nasehat dan pengarahan kepada daerah setempat, maka dari itu hal ini Kemampuan tersebut memerlukan pendidik yang cermat dalam merencanakan, melaporkan dan menilai upaya dan pengarahan latihan.

Menurut Bimas, tujuan pembinaan dilihat dari sudut pandang pertemuan lokal, ada pertemuan yang berbeda-beda, baik pertemuan di daerah pedesaan dan pertemuan di wilayah metropolitan, Bahkan tidak sedikit pula yang berkumpul, selain di perkotaan, ada juga yang di perkotaan<sup>44</sup>.

Berikutnya adalah seluk-beluk fokus upaya mengenai pengumpulan, khususnya jaringan imigrasi, organisasi remedial, pemuda, pramuka, pertemuan orang tua, pertemuan wanita, pertemuan lokal modern, pertemuan ahli, jaringan di daerah lemah, jaringan leluhur terpencil, inrehabilitasi/

---

<sup>44</sup> Nikmatul Masruroh et. al. *Literasi Sistem Transformasi Digital Dalam Optimalisasi Layanan Nasabah*, ( Jurnal 2022) 4

kenyamanan sosial, klinik darurat, perkumpulan penginapan, tempat tinggal, jaringan lahan (ilmiah), pekerja organisasi pemerintah/rahasia, lingkungan baru, otoritas pemerintah/organisasi rahasia, jaringan di kawasan modern, jaringan lahan/kondo, jaringan penelitian dan spesialis di berbagai bidang disiplin logika dan mekanik, jaringan miskin dan batak, koridor kota, pelacur, kamar taklim dan jaringan pasar adat/masa kini.

Susunan kelompok sasaran memudahkan para pendidik yang tegas dalam memberikan pengarahannya dan pengarahannya sesuai kebutuhan masing-masing kelompok sasaran, sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik. Majelis objektif yang tergambar di atas mengingatkan adanya majelis objektif lain yang membingkai pertemuan dan membutuhkan arahan serta bimbingan dari guru agama Islam yang tegas.

Ada 6 aturan penting yang harus dimiliki oleh para pendidik ketat menurut Bimas, yaitu standar utama minat. Guru yang tegas dan kelompok yang dibantu harus membuat hubungan aturan mayoritas, seperti penerimaan umum, keterusterangan, persahabatan dan keseragaman. Ini dilakukan untuk mencapai tujuan, suasana hati yang baik, membantu, berharga, dan kepuasan mendalam atas konsekuensi dari siklus hubungan. Kedua, aturannya adalah semua pengarahannya dilakukan sesuai dengan poin dan tujuan dari nasehat ketat Islam, sehingga pengarahannya berlaku untuk semua jaringan karena jaminan kelompok sasaran yang akan diberikan pengarahannya sesuai dengan kebutuhan yang ada di mata publik. Ketiga, standar kontras individu. Dalam menyelesaikan pembinaan, para pendidik agama Islam hendaknya mempertimbangkan beberapa hal, mengingat setiap individu mempunyai

keunikan dan kekhususan tersendiri. Guru yang tegas sebenarnya harus mengetahui pengalaman, budaya, pendidikan, panggilan, serta kebutuhan akan permasalahan yang muncul. Keempat, pedoman seluruh individu. Pengarahan diakhiri dengan meninjau tujuan membimbing semua individu, yang memiliki kepercayaan diri, sentimen, keinginan dan perasaan<sup>45</sup>.

Selain itu, dalam augmentasi Anda tidak boleh meremehkan tujuan ekspansi. Lima, standar interdisipliner. Permasalahan yang muncul dalam silaturahmi yang obyektif hendaknya dilihat dari sudut pandang yang berbeda, memberikan kesempatan dan sikap reseptif dalam menoleransi sudut pandang yang berbeda dan hal yang diberikan oleh pendidik yang tegas tidak serta merta sehingga permasalahan dapat diselesaikan dengan baik. Enam, standar fokus pada tujuan. Hasil akhir dan kemajuan pelaksanaan perluasan tidak berpusat pada augmentasi, melainkan pada kumpulan objektif yang merasa senang dengan latihan augmentasi.

Tugas pendidik yang ketat sangatlah penting di Indonesia karena mengembangkannya bukan hanya sekedar perubahan fisik dan nyata, namun juga penting untuk menumbuhkan hal-hal yang mendalam dan dunia lain, dan hal ini dilakukan sekaligus. Seperti penilaian Rahman, Istifianah, dan Nurkholis, pendidik yang tegas mempunyai peranan penting di mata masyarakat. , melihat berbagai derajat informasi dan karakter. Jadi guru yang tegas mempunyai rencana pendidikan yang sesuai dengan tujuan dalam melaksanakan proyek yang diselesaikan selama pengarahan dan bimbingan. Latihan yang dilakukan guru tegas antara lain menyampaikan materi zakat,

---

<sup>45</sup> Moh Rosyid, *Kontribusi Penyuluh Agama dalam Meminimalisasi Bunuh Diri, Konseling Religi* (Jurnal Bimbingan Konseling Islam 2016.), Vol. 5(2), 353-383.

wakaf, haji, hisab ruyat, warisan, aspek keuangan, dan lain-lain. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik tegas, guru yang tegas dipercaya dapat menjadi inspirator, dinamisator dan penstabil arah, sehingga kehidupan ketat adalah menyatu menjadi satu dengan kehidupan bermasyarakat dan bernegara<sup>46</sup>.

Guru yang tegas diharapkan dapat mempersiapkan, membimbing, dan menjaga lingkungan setempat agar dapat bekerja sama untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat dan menjauhi sesuatu yang terlarang, serta dapat saling menyelesaikan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan sah daerah tersebut dan cinta dalam pergantian peristiwa teritorial. Selain itu, diyakini bahwa pendidik yang ketat dapat menjadi wadah diskusi bagi individu yang ingin mengajukan pertanyaan sehingga dapat memberikan kejelasan dan nasihat dalam menangani permasalahan.

Pendidik yang ketat memimpin daerah dan bertindak dalam isu-isu ketat sebagai bentuk pekerjaan untuk membuat inisiatif yang didukung pembayar pajak berhasil. Menurut Jaya, para pendidik yang tegas berperan sebagai “pahlawan super” yang dibutuhkan oleh daerah dan sangat dirindukan kehadirannya. Ada kebutuhan untuk meremajakan tujuan mendidik para buruh, dari tabligh menjadi sekutu yang mengurus isu-isu lokal (issue base).

### **1. Peran Penyuluh Agama**

Tugas seorang guru sangatlah penting dalam masyarakat yang lebih luas, karena dalam tatanan sosial yang berbeda tingkat kesadaran dan karakter satu sama lain tentunya tidak sama. Dari membimbing dan

---

<sup>46</sup> Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah *fondasi keluarga sakinah* (ditjen bimas islam kemenag RI 2021) 3

melatih secara lokal, seorang guru memiliki rencana pendidikan yang sesuai dengan tujuan program secara lokal.

Pada dasarnya penyampaian materi bimbingan dan pelatihan bergantung pada pengumpulan yang objektif, karena tidak hanya satu kumpulan individu yang dibantu oleh guru KUA di sublokal tertentu. Setiap guru dan pendidik berbeda-beda menangani proyek yang berbeda karena tugas dan tugas seorang guru yang ketat juga berbeda. Banyak. Sebaliknya para pendidik yang menjadi penanggung jawab program kota swadaya keluarga Sakinah dilakukan dengan alasan penyampaian materi augmentasi bergeser. Terlebih lagi, setiap selesai melakukan pembinaan akan dibuatkan laporan yang kemudian diserahkan ke tingkat Dinas Agama<sup>47</sup>.

Selain itu, materi yang digunakan dalam menyampaikan bimbingan juga bermacam-macam, misalnya saja strategi bincang-bincang, teknik sorogan, serta strategi merenung atau Bahsul Masai'il. Pada penyampaian guru yang lalu, materi yang ingin disampaikan terlebih dahulu dikonsepsi dan ditulis secara mendalam dan akan diserahkan kepada kelompok peninjau karena merupakan laporan oleh seorang pendidik tentang apa yang telah diselesaikan dalam program tersebut.

Siklus upaya di kota dilakukan dengan tiga cara, khususnya; 1) Terciptanya udara atau lingkungan dan kondisi yang memungkinkan kemampuan kawasan setempat untuk menciptakan dan menjadi warga

---

<sup>47</sup> Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah ..., 4



yang tenteram. 2) Memperkuat potensi daerah dengan melakukan kemajuan yang berarti, menoleransi informasi dan arahan yang berbeda dari pemandu, dan menyelesaikan apa yang harus dilakukan sebagai keluarga sakinah. 3) Mengamankan dan menciptakan individu-individu yang belum memahami pekerjaan dan unsur keluarga, karena ketiadaan informasi. Langkah awal yang dilakukan adalah berkumpulnya warga kota di bawah keluarga Sakinah, khususnya pemberian pembinaan atau pelatihan, selesai sedangkan pembinaannya dilakukan oleh Pejabat Pemekaran KUA pada acara silaturahmi atau pertemuan standar warga kota<sup>48</sup>.

Pengarahan dan pengembangan suatu kawasan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya mensejahterakan masyarakat suatu kawasan, pemikiran-pemikiran penting tersebut kemudian dituangkan dalam latihan-latihan untuk menumbuhkan kesadaran, pengetahuan dan kemampuan memenuhi kebutuhan dan kepentingan yang membumi bagi kemajuan jaringan kota. Dari proyek-proyek yang ada, para pendidik agama Islam mempunyai sasaran-sasaran, yaitu pertemuan-pertemuan objektif khusus warga yang terdiri dari berbagai yayasan mulai dari sosial, sosial, pendidikan, pertemuan lokal dan keluarga membantu.

Merencanakan pertemuan objektif untuk bimbingan yang ketat sangat penting untuk memudahkan dalam memilih metode percakapan yang akan disampaikan, karena tidak semua tingkat informasi dari

---

<sup>48</sup> H. Ihsan. *Pendidikan Moderasi Beragama Model Madrasah Pesantren*. (Cetakan Pertama, Maret 2022) 31

populasi sasaran serupa karena perbedaan usia dan kemampuan untuk berkomunikasi. memahami pemahaman yang disampaikan oleh guru<sup>49</sup>.

Dilihat dari target populasi secara keseluruhan, terdiri dari: Tugas Instruktur Ketat kemudian mempunyai tugas pokok khususnya; mengumpulkan informasi yang membedakan kemungkinan wilayah atau sasaran pertemuan, menyiapkan rencana kerja fungsional dan mengumpulkan arahan serta panduan dan penyiapan materi. Mereka juga dipercaya untuk melaksanakannya dengan berbagai cara seperti spanduk, media elektronik dan juga dapat ditulis dalam bentuk teks.

Tugas selanjutnya adalah melakukan pengarahan dan penyuluhan secara dekat dan pribadi kepada masyarakat setempat yang tinggal terbantu di daerah pedesaan dalam jamaah ta'lim dan ceramah serta pengajian pengajian PKK atau yang lainnya yang berhubungan dengan program kota bantu. Mereka juga melakukan banyak pertemuan atau percakapan dalam program ekspansi yang berguna untuk memajukan pemikiran tingkat tinggi dalam jaringan negara<sup>50</sup>.

Dalam penelaahan dan penilaian terhadap pengalaman pembinaan dan pengembangan daerah, dapat dilihat dari sudut pandang bahwa lingkup pembinaan tidak hanya mencakup etika yang mendalam, namun juga mencakup pemberian dan pemberian pendidikan kepada keluarga. Dalam memberikan bimbingan dan pelatihan, seorang guru menjadi wadah untuk berbincang dengan masyarakat setempat yang dibantu mengenai permasalahan-permasalahan yang mereka alami dalam sebuah

---

<sup>49</sup> Aminudin et.al. *Rumah Moderasi Beragama* (Perspektif Lintas Keilmuan," 2019), 170–80.

<sup>50</sup> Moh Rosyid, *Kontribusi Penyuluh Agama dalam Meminimalisasi Bunuh Diri, Konseling Religi* (Jurnal Bimbingan Konseling Islam 2016.), Vol. 5(2), 353-383.

keluarga, yang terbatas pada permasalahan keluarga saja, karena misalkan konferensi tersebut membahas permasalahan-permasalahan keluarga yang lain, misalnya keluarga. Pelatihan tentunya merupakan wewenang berbagai instansi, khususnya KUA BP4. Ini hanya persoalan yang dilihat oleh kelompok tahanan.

Dengan demikian, pengarahannya dalam visi keluarga sakinah di kota, dapat digambarkan bahwa pendidik mengambil bagian dalam suatu program yang tepat dalam rangka suatu tatanan yang total, menyeluruh, yang disusun setengah-setengah, meskipun mempunyai siklus karakteristik yang mencakup seluruh silaturahmi atau suatu perjalanan perubahan pasti dalam keluarga yang tidak lain adalah interaksi menuju keluarga sakinah dan sejahtera.

Sudut pandang perluasan seperti ini menjamin kerja keras para pendidik lokal melalui program kota binaan dapat berjalan dan konsisten. Pemahaman visi keluarga sakinah dapat diwujudkan sebagai salah satu komponen kebebasan subjek pengarahannya dan bimbingan bagi masyarakat daerah binaan secara lokal yang dapat mencakup masyarakat, perkumpulan dan warga binaan sejauh mengawasi potensi dan kekayaan manusia. Untuk mengatasi permasalahan keluarga dan bantuan pemerintah, termasuk menjaga perlindungan kemampuan dan kualitas keluarga.

Mereka juga memadukan batasan usia dasar bagi pasangan suami istri, yang diharapkan dapat menjaga keamanan keluarga di kemudian hari. Karena seorang pemuda yang berumur 25 tahun, dalam hal

pendidikan, dinilai sudah mengenyam pendidikan perguruan tinggi empat tahun jika ia melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan seiring perkembangannya semangatnya telah berkembang secara tulus dan intelektual. Kalau dilihat dari sudut pandang sosial, kamu bisa hidup berdampingan dengan manusia dan kalau dilihat dari sudut pandang keuangan, pokoknya kamu bisa bebas dengan berusaha bersikap dewasa. memikirkan. Begitu pula dengan asumsi pasangan yang dituju sudah berumur lebih dari dua puluh tahun, tentu ia juga bisa menghadapi hal-hal yang disebutkan di atas.

Melalui upaya bilisan dakwah berupa pembinaan dan pembinaan masyarakat setempat melalui program Kota Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) maka dapat mengarahkan pada pembinaan dalam pertemuan lokal yang objektif karena seorang pemandu membangun keluarga sesuai dengan yang diharapkan. pelajaran agama islam. Perbaikan dan augmentasi kawasan lokal mengusulkan praktik perluasan yang berfokus pada kepentingan kawasan lokal kota tujuan itu sendiri.

Hal ini dilakukan oleh para pendidik KUA Wilayah selama waktu yang dihabiskan membimbing wilayah kota sebagai upaya sadar untuk membangun sifat aset warga kota Dlingo yang membantu dan mampu menghadapi tantangan di masa depan dan yang akan datang. Dari contoh pengarahan daerah setempat, karakter daerah setempat yang normal alhasil adalah daerah setempat dikuasai mayoritas dan mempunyai peluang serta kapasitas untuk menentukan nasibnya berdasarkan solidaritasnya sendiri.

Pengarahan dalam visi kehidupan sakinah sehari-hari mempunyai beberapa patokan. 1) Maksud pembinaan tidak hanya ditujukan untuk membantu suatu daerah dalam usahanya mengatur kegiatan masyarakat. Keluarga biasa-biasa saja, namun lebih jauh ke arah ikhtiar perubahan sosial masyarakat dalam keluarga agar lebih sejahtera dan menjadi keluarga yang sakinah, mawadah wa rahmah. 2) Pengarahan dan pengembangan kawasan harus mampu mewujudkan kawasan yang objektif, karena tugas ahli pemekaran mempunyai peranan penting dalam melaksanakan perubahan sosial dan sebagai panduan augmentasi digunakan sebagai panduan pencerahan dalam pembinaan daerah setempat untuk mencapai tujuan Kota Binaan Keluarga Sakinah (DBKS).

Hal ini berarti secara tidak langsung memberikan arahan dan pencerahan kepada mereka sehingga mereka dapat menghadapi upaya mewujudkan impian terwujudnya masyarakat sejahtera. 3) Pembinaan terhadap daerah yang dibantu dilakukan dengan memasukkan teknik-teknik pembelajaran dasar yang terus menerus ditingkatkan (berulang kali) dalam pemahaman melalui pengalaman.

DBKS Guru Ketat merupakan perkumpulan yang bergerak di bidang sosial dan kemasyarakatan. Maksudnya adalah mengupayakan bantuan pemerintah kepada masyarakat dengan mempertimbangkan aset-aset yang ada agar lebih besar dan efektif. Upaya lain untuk meningkatkan derajat bantuan pemerintah daerah dalam sebuah pertemuan adalah dalam program kota binaan keluarga Sakinah<sup>51</sup>.

---

<sup>51</sup> Dachlan, *Gambaran Kadar Triglicerida Pada Kader PKK Kelurahan Danukusuman*. (Angewandte Chemie International Edition 2024), 6(11), 951–952., 22–31.

Pemberian pengarahan dan pengarahan adalah gerakan para pendidik tegas yang memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap persoalan-persoalan berkumpulnya tujuan atau daerah setempat dalam membangun keluarga menuju keluarga sakinah dan sejahtera. Demikian pula dengan panduan yang tegas dapat membantu dalam menanggulangi persoalan-persoalan yang ada di mata masyarakat, misalnya persoalan status keluarga, kewajiban sebagai suami/istri, kewajiban sebagai istri, dan persoalan-persoalan keluarga lainnya.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Unsur pendukung pelaksanaan DBKS. Keaktifan semua pertemuan termasuk pengorganisasian satu sama lain. Keterusterangan dan variasi latihan untuk tujuan penyampaian materi. Pandangan yang wajar tentang keluarga sakinah bagi semua kalangan, termasuk keluarga sakinah, adalah karena kesamaan keyakinan Islam. Perhatian terhadap daerah membantu meningkatkan kemajuan dan membentuk keluarga yang lebih sakinah dan sejahtera<sup>52</sup>.

Pemanfaatan teknologi data juga memudahkan sosialisasi bagi keluarga Sakinah. Namun demikian, ditemukan pula beberapa faktor penghambat. SDM yang terbatas diharapkan dapat menyelesaikan latihan augmentasi ini dari daerah setempat itu sendiri. Masih banyak masyarakat yang merasa kemampuan (nrimo) yang dimilikinya saat ini sudah memadai sehingga latihan kepelatihan belum bisa dikatakan ideal. Tingkat pemahaman daerah setempat atau tahanan berbeda-beda karena

---

<sup>52</sup> Harls Evan R. et. al. *Hospitalitas sebagai Hidup Menggereja dalam Bingkai Moderasi Beragama di Indonesia*. (Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja 2022), 2.2.

tingkat pengajaran yang tidak konsisten. Pengumpulan usia keluarga binaan juga belum terorganisir sehingga penyampaian apa yang telah dilakukan oleh para pendidik kurang maksimal.

#### **D. Kerangka Konseptual**

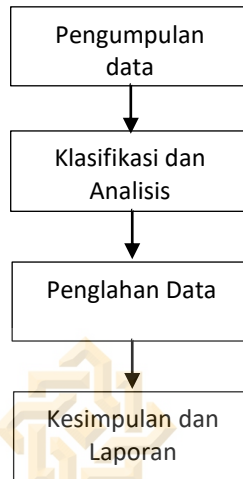
Metode penelitian yang digunakan dalam Implementasi Nilai – Nilai Moderasi Beragama Dalam Penyuluhan Agama Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, serta metode observasi langsung melalui hasil wawancara.<sup>53</sup> Analisis kualitatif merupakan analisis dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis baik lisan maupun perilaku dari narasumber yang diamati. Analisis deskriptif akan menyajikan gambaran lengkap mengenai keadaan sosial, dengan maksud sebagai hasil eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena. Hasil metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan observasi langsung melalui hasil wawancara, bertujuan untuk menemukan solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi.

Langkah-langkah metode penelitian yaitu mengumpulkan data, klasifikasi dan analisis, pengolahan data, serta membuat kesimpulan dan laporan. Tujuan langkah metode penelitian tersebut adalah membentuk gambaran mengenai keadaan secara objektif. Langkah metode penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.1

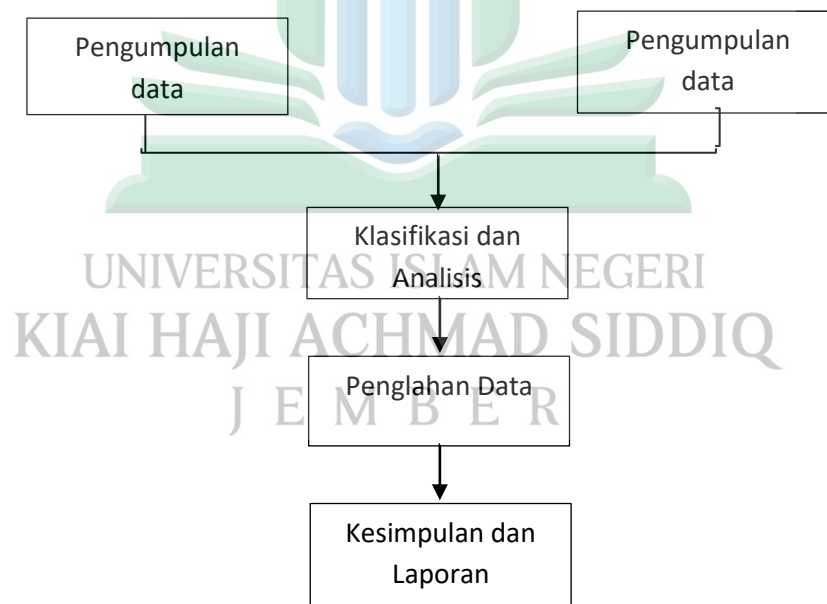
---

<sup>53</sup> M Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2019) 21

Gambar 2.1  
Langkah Metode Penelitian



Gambar 2.2  
Tahapan Metodologi Penelitian



Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara studi kepustakaan (library research) dari berbagai sumber tertulis, serta teknik wawancara terstruktur yang memperhatikan unsur 5W + 1H. Teknik wawancara yang dilakukan fokus terhadap Implementasi Nilai – Nilai



Moderasi Beragama Dalam Penyuluhan Agama Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang. Selanjutnya, data hasil wawancara akan dipaparkan dalam bentuk narasi deskriptif. Narasi deskriptif kemudian dianalisis dengan menggunakan teori dan referensi literatur yang relevan dengan topik kajian (Deddy, 2018).

Hasil dari analisis terhadap narasi deskriptif adalah kesimpulan penelitian terkait topik penelitian yaitu informasi mengenai Implementasi Nilai – Nilai Moderasi Beragama Dalam Penyuluhan Agama Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang. Urutan langkah metode penelitian dapat dilihat pada Gambar 2. Pada penelitian ini, data yang didapatkan merupakan hasil observasi wawancara yang dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang. Narasumber wawancara pada penelitian ini berjumlah 15 orang. Narasumber tersebut antara lain lima pemuka agama di Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang, Kepala Kantor KUA, Penyuluh Agama Islam (PAI) Kecamatan Ranuyoso, Pengurus Moderasi Beragama, dan Masyarakat Ranuyoso

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami (*understanding*) makna perilaku, simbol-simbol dan fenomena-fenomena. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Alasan menggunakan penelitian kualitatif yaitu untuk memahami makna di balik data yang tampak. Gejala sosial sering tidak bisa difahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan orang. Setiap ucapan dan tindakan orang sering mempunyai makna tertentu. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh melalui lapangan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian diskriptif. Creswell mendefinisikan penelitian deskriptif adalah peneliti harus tertarik pada proses, pemaknaan dan pemahaman yang kemudian dijabarkan dalam bentuk kata dan gambar. Jenis penelitian ini juga dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yang menurut penulis lebih tepat dilakukan dengan jenis penelitian diskriptif, sehingga penulis dapat menggambarkan secara detail tentang Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam penyuluh agama di desa Ranuyoso Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.<sup>54</sup> Penelitian deskriptif juga tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.<sup>55</sup> Hal ini sesuai dengan pendekatan yang dipilih oleh penulis yaitu pendekatan kualitatif yang tidak dibatasi oleh alat ukur tertentu.

#### **B. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ranuyoso dan Akan Meneliti Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dan Penyuluh agama di KUA Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

#### **C. Kehadiran Penelitian**

Kehadiran peneliti ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, dan mudah untuk melakukan penelitian observasi.

#### **D. Subjek Penelitian**

Pihak-pihak yang hendak dijadikan informan (subjek) dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling (Penyuluh Agama, Kepala KUA dan Masyarakat di Kecamatan Ranuyoso). metode ini dinilai sesuai dengan kebutuhan penelitian dikarenakan kebutuhan data dari informan dapat sewaktu-waktu berubah, apabila data yang telah diperoleh kurang maka peneliti dapat melaksanakan penggalian data lebih luas kepada koresponden

<sup>54</sup> Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), 20

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 20.

dalam hal ini Analisis Komunikasi Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Penyuluh Agama di Kecamatan Ranuyoso yang sudah ditentukan. Adapun pertimbangan pemilihan informan sebagai berikut:

1. Kepala KUA Kecamatan Ranuyoso ( Nurhadi, S.Ag ) Karna beliau pemangku kebijakan di Kantor Urusan Agama kecamatan Ranuyoso
2. Penyuluh Agama Islam Kecamatan Ranuyoso ( Saliyat, S.Pd.I, Ahmad Chosairi, S.Pd.I dan Rudi Hartono ) alasan untuk mewawancarai beliau bertiga di karenakan bapak saliyat selaku pengawas penyuluh agama yang bertugas di ranuyoso, untuk bapak Ahmad Qusairi selaku Pengurus Moderasi Beragama di ranuyoso dan untuk bapak Rudi Hartono Selaku pengurus KAMZA di Kecamatan Ranuyoso.
3. Tokoh Masyarakat Ranuyoso ( Enan, M.Pd, S.Pd, Abdul Wahid, dan Deni Tua Sianturi ) untuk Bapak Enan selaku ketua organisasi terbesar di Ranuyoso iyalah MWC NU Kecamatan Ranuyoso, Bapak Abdul Wahid selaku ketua MUI kecamatan Ranuyoso, dan untuk Tuan sianturi Ketua Organisasi Keristen di Kecamatan Ranuyoso.
4. Masyarakat Ranuyoso ( Sunarto, S.Pd, Sugiyanto, Evi Agustin Yulianti, Moch. Bisri, dan Fathur Rohman, Amd. Kom) dan untuk Masyarakat saya ambil lima orang untuk di wawancarai untuk mewakili masyarakat di tempat-tempat yang berbeda sebagai sampel masyarakat sekitar.

#### **E. Sumber Data**

Dalam setiap penelitian, sumber data merupakan komponen yang penting sebab tanpa adanya sumber data maka penelitian tidak akan berjalan. Sumberdata tersebut yaitu:

1. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah subyek utama yang diperoleh pada Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dengan bertujuan untuk mengetahui metode secara mendalam.
2. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah diperoleh dari media lain seperti wawancara ke kepala KUA, Penyuluh Agama, Tokoh Masyarakat dan Masyarakat, dan dokumen-dokumen lainnya.

#### **F. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah penting dalam melakukan penelitian sehingga mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data merupakan cara-cara dalam mengumpulkan, mengolah serta memperoleh data yang valid. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Sedangkan prosedur pelaksanaan teknik observasi semi partisipatif adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan peninjauan lokasi yang akan dijadikan penelitian
- b. Menyusun pedoman observasi dengan menyesuaikan masalah yang akan dijadikan fokus
- c. Melakukan observasi pada lokasi penelitian
- d. Mengumpulkan dan menganalisa data hasil observasi.

Observasi merupakan salah satu teknik yang paling banyak dilakukan dalam penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif. Teknik ini melakukan peninjauan langsung lapangan dengan menyimak juga memahami interaksi dan perilaku, mencari jawaban, bukti-bukti penting

dari fenomena sosial keagamaan yang sifatnya tidak mengubah dari peristiwa melalui merekam, memotret, juga observasi untuk menganalisisnya. Teknik observasi dibagi menjadi dua bagian, pertama *participant observation* dan *nonparticipant observation*, dalam penelitian ini, penulis memakai teknik *participant observation* (pengamatan langsung).<sup>56</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang paling sosiologi dari semua teknik-teknik penelitian sosial. Ini karena bentuknya dari interaksi verbal antara peneliti dan responden. Banyak yang mengatakan bahwa cara yang paling baik untuk menentukan mengapa seseorang bertingkah laku, dengan menanyakan secara langsung. Wawancara memiliki peminat khusus. Wawancara bukan sekedar alat kajian (studi). Wawancara merupakan seni kemampuan sosial, peran yang kita mainkan memberi kenikmatan dan kepuasan.

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab oleh peneliti dengan subjek penelitian.<sup>57</sup> Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala KUA, Penyuluh Agama, Tokoh Masyarakat, dan Masyarakat Kecamatan Ranuyoso. Adapun data yang ingin diperoleh dari teknik wawancara mendalam ini yaitu:

- a. Peran Penyuluh Agama dalam Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama.

---

<sup>56</sup> Koswara, et.al *Metode Dan Masalah Penelitian Sosial*, (Bandung: Pt RefikaAditama, 2009), 217.

<sup>57</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jurnal 2023), 186.

- b. Implementasi Nilai-nilai Moderasi tetap menjaga kekeluargaan yang sudah terjalin.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan sumber data. Dalam suatu penelitian sumber data melibatkan tiga faktor, yaitu: latar penelitian, orang-orang yang terlibat, dan segala sesuatu yang dihasilkan melalui ketertiban orang-orang tersebut. Informasi mengenai keadaan cuaca bersumber pada latar (setting), informasi mengenai wawancara bersumber pada orang-orang (informan). Teknik dokumen berkaitan dengan sumber terakhir, interaksi bermakna antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, interaksi internal dalam diri sendiri, seperti hasil-hasil karya baik ilmiah maupun nonilmiah, karya seni dan berbagai bentuk catatan hariannya. Dari segi fungsi dan kedudukannya dokumen dibedakan menjadi dua macam yaitu : Dokumen formal, dokumen yang dikeluarkan oleh lembaga tertentu seperti surat nikah dan peraturan-peraturan pemerintah dan Dokumen informal, dokumen yang semata-mata merupakan catatan pribadi seperti buku harian dan surat-surat pribadi.<sup>58</sup>

Teknik dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, yang berupa dokumen.<sup>59</sup> Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik dokumentasi ini yaitu:

- a. Dokumen Penyuluh Agama .
- b. Dokumen kegiatan yang meliputi foto kegiatan Moderasi Beragama

<sup>58</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 305-306.

<sup>59</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jurnal 2022), 229-36.

(foto wawancara)

## G. Analisis data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa data deskriptif kualitatif. Analisa data dimulai dengan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami diri sendiri maupun orang lain.<sup>60</sup> Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus,

---

<sup>60</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 244.



membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkatperingkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

## 2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan

yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

### 3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:

## H. Tahap-tahap penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, maka sangat perlu sekali menentukan tahapan-tahapan agar terkonsep dengan baik, berikut adalah tahapan-tahapan penelitian:

### 1. Tahap pra-lapangan

Pada tahapan ini, hal-hal yang dipersiapkan sebelum terjun kelapangan yang akan dilakukan peneliti adalah penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, penilaian lapangan, pencarian serta memanfaatkan informan, penyiapan perlengkapan penelitian, etika penelitian, mengurus perizinan baik dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember Jember maupun di lokasi penelitian.

### 2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahapan ini meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta dalam pengambilan data pendukung penelitian.

### 3. Tahap analisis data

Pada tahapan ini, setelah data semuanya terkumpul maka peneliti akan menganalisa keseluruhan data yang ada kemudian akan dideskripsikan dalam laporan.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Paparan Data

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ranuyoso berada di Jl. Probolinggo - Wonorejo No.1784, RT.02/RW.01, Bulutangkur, Ranuyoso, Kec. Ranuyoso, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur 67357. Ranuyoso adalah sebagai Kecamatan Yang bermacam budaya dan beberapa agama salah satu perinsip yang di laksanakan perinsip bangsa yang dianutnya adalah Bhinika tunggal ika atau disebut walaupun berbeda tapi tetap satu. dalam kontek beragama memiliki peran penting untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Moderasi beragama tercermin dalam komitmen kebangsaan yang menjunjung keberagaman, toleransi yang menghargai perbedaan keyakinan, penolakan terhadap segala bentuk kekerasan atas nama agama, serta penerimaan dan akomodasi terhadap kekayaan budaya dan tradisi yang ada dalam masyarakat

Empat pilar ini mampu menavigasi antara dua ancaman utama dalam konteks berbangsa dan bernegara yaitu ekstremisme dan liberalisme. Kedua hal ini telah dituduh menjadi penyebab kehancuran peradaban. Ekstremisme ditandai oleh sikap absolutisme, fanatisme yang tinggi, dan pandangan eksklusif yang menghakimi orang lain (takfir-isme). Hal ini sering kali menyebabkan konflik sektarian dan bentrokan ideologis. Di sisi lain, liberalisme memiliki dampak negatif pada berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Letak Geografis Dan luas Kecamatan ranuyoso Kabupaten Lumajang  
Lumajang

Wilayah Kecamatan Ranuyoso terletak  $\pm$  25 Km ke arah Utara Kabupaten Lumajang dengan rincian sebagai berikut :

- a. Luas wilayah : 98.42 Km<sup>2</sup>
- b. Jumlah Penduduk : 47.461 jiwa
- c. Kepadatan Penduduk : 467
- d. Ketinggian : 248 - 342 dpl
- e. Batas wilayah
  - o Utara : Kab. Probolinggo
  - o Timur : Kec. Randuagung
  - o Selatan : Kecamatan Klakah
  - o Barat : Kec. Gucialit dan Kab. Probolinggo

Kecamatan Ranuyoso adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Lumajang yang merupakan kecamatan paling ujung utara sebagai pintu masuk dari Kabupaten lain seperti Probolinggo Pasuruan, Malang, Surabaya dan lainnya dengan bentuk Wilayah datar sampai berombak : 10%, berombak sampai berbukit : 60%, Berbukit sampai bergunung : 30 %, yang merupakan lahan non sawah dengan luas 9.795 Ha dengan jumlah penduduk  $\pm$  47.461 Jiwa, Kecamatan Ranuyoso mempunyai 11 Desa, dimana sebagian besar rata - rata mata pencaharian penduduknya adalah Petani dan Pedagang<sup>61</sup>.

<sup>61</sup> <https://www.lumajangkab.go.id/kecamatan/ranuyoso> (Desember 2008) 4

Daerah Kecamatan Ranuyoso terdiri dari Sebelas (11) Desa yaitu :

1. Jenggrong
2. Meninjo
3. Tegalbangsri
4. Sumberpetung
5. Alun-alun
6. Ranu Bedali
7. Ranuyoso
8. Wonoayu
9. Penawungan
10. Wates Kulon
11. Wates Wetan



Gambar 4.1

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ranuyoso



Pegawai Kantor Urusan Agama Kecamatan Ranuyoso terdiri dari Unsur Jabatan Struktural (Kepala Kantor, Kasubbag TU, ), Jabatan Fungsional Umum dan Jabatan Fungsional (Pengawas, Penyuluh Agama, Guru, Pranata Humas, Perencana dan Pengelola Pengadaan Barang dan Jasa), Detail Data Sumber Daya Manusia (SDM) pada Kantor Urusan Agama

Kecamatan Ranuyoso adalah sebagai berikut: a. Jumlah Pegawai (ASN) per 30 September 2023 berjumlah 7 Orang NON ASN Berjumlah 8 Orang b. Pegawai berdasarkan Jenis Kelamin Laki-laki : 13 Orang Perempuan : 2 Orang Jumlah : 15 Orang

### **1. Peran Penyuluh Agama dalam Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang**

Berkaitan dengan Moderasi Beragama Kantor Urusan Agama diberi tanggung jawab atas membentuk struktur Moderasi Beragama Yang diwajibkan langsung oleh Kementerian Agama Kabupaten Lumajang untuk kedamaian masyarakat biar ada kesamaan atau menghargai sesama. Terkait hal tersebut berikut paparan data hasil peneliti yang berhasil peneliti kumpulkan dengan teknik wawancara dengan beberapa informan dari unsur stakeholder di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang.

Proses perencanaan Penyuluh Agama Ranuyoso dalam rangka membentuk Moderasi Beragama di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ranuyoso dimulai dengan rapat pembentukan tim Moderasi Beragama sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala KUA sebagai berikut.

Moderasi Beragama ini merupakan Program Yang sudah lama Akan tetapi Untuk Struktural yang jelas baru terbentuk, tentunya banyak yang belum tahu seperti apa dan bagaimana penerapannya. Oleh karenanya disini dibentuk Tim yang kami sebut Tim Moderasi Beragama yang nantinya bertugas untuk menjalankan tugas dan wewenang dan mengembangkannya kegiatan Moderasi Beragama dilaksanakan Setiap Bulan Sekali. Dan untuk Kegiatan rutin KAMZA yang dari Penyuluh Agama Bersama Moderasi Beragama dilaksanakan setiap Minggu lewat Pengajian dan belajar Alqur'an Bagi Lansia.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Nurhadi, *Wawancara*, Lumajang, 15 Mei 2024.

Keterangan yang sama juga disampaikan oleh Pengawas Penyuluh Agama di KUA Ranuyoso dan dia mengawasi di KUA Klakan dan KUA Kedungjajang yang kebetulan waktu wawancara dengan kepala KUA ia berada diruangan yang sama hasilnya sebagai berikut.

Iya Betul Mas kegiatan rutin Moderasi Beragama bersma Kamza dilaksanakan setiap Minggu lewat Pengajian dan belajar Alqur'an Bagi Lansia dan Pas Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) Mengajarkan Bagi-bagi zakat Kepada Yatim dan Dluafa yang Bekerja sama dengan Lembaga Zakat yang ada dilumajang seperti FOP,Lazis Al-haromain dan Lainnya.<sup>63</sup>

Setelah peneliti keluar dari ruangan kepala KUA, kemudian peneliti menemui salah satu anggota Penyuluh Agama diranuyoso untuk menggali keterangan perihal tugas dari Penyuluh Agama tersebut. Dalam wawancara ini ditemuka data bahwa Penyuluh Agama merupakan ujung tombak dari pengembangan Moderasi Beragama sebagaimana yang dijelaskan oleh Ahmad Chosairi sebagai berikut.

Awalnya Saya di penyuluh Agama Moderasi Beragama ini tidak tersusun dan ketepatan Bapak Muslim selaku kementerian Agama Kabupaten Lumajang Menjabat Baru membentuk Moderasi Beragama dan mewajibkan setiap kecamatan moderasi beragama ini harus terstruktur dan ketepatan di Ranoyoso ini ada 2 macam Agama yang mayoritas islam dan kristen tapi minoritas dan untuk islam sendiri bermacam aliran ada NU, Muhammadiyah, Syi'ah, dan Jamak Tablig. Kebetulan Dengan Terstrukturnya Moderasi Beragama Jadi Semua Agama dan Aliran Berada di Strukturan Moderasi Beragama.<sup>64</sup>

<sup>63</sup> Saliyat, *Wawancara*, Lumajang, 15 Mei 2024.

<sup>64</sup> Ahmad Chosairi, *Wawancara*, Lumajang, 15 Mei 2024.



Berdasarkan paparan data diatas dapat diketahui bahwa dalam rangka mensukseskan penerapan Moderasi Beragama langkah perencanaan yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Ranuyoso adalah dengan membentuk Tim Moderasi Beragama yang bertugas mereview dan membuat dokumen Moderasi Beragama. Sehingga dokumen Moderasi Beragama yang dimiliki oleh KUA Kecamatan Ranuyoso ada dua yaitu Penyuluh Agama Yang Bernama (KAMZA) melewati Amil Zakat dan Ada Yang Bernama Moderasi Beragama. Hal ini dikuatkan dengan observasi yang peneliti lakukan terhadap kedua dokumen tersebut yang mana keduanya diberi cover yang berbeda.

Adapun dokumentasi kegiatan Pertemuan Moderasi Beragama Kecamatan Ranuyoso sebagai berikut.

Gambar 4.2  
Pertemuan Moderasi Beragama Kecamatan Ranuyoso



Kegiatan selanjutnya yang juga merupakan rangkaian dari kegiatan pengorganisasian Moderasi Beragama yang dilakukan oleh Pengurus Moderasi Beragama adalah Penyusunan Program Moderasi Beragama Kecamatan Ranuyoso.

### Stuktur Moderasi Beragama KUA Kecamatan Ranuyoso

Penasehat : Masruhin, S.Sos (Camat Ranuyoso)

Penanggung Jawab : Nurhadi, S.Ag (Kepala KUA)

Ketua : Enan, M.Pd

Sekretaris : Ahmad Chosairi, S.Pd

Bendahara : Moch Bisri, S.Ag

Anggota :

Dari MUI : Abdul Wahid

Dari FKPAI : Saliyat, S.Pd.I

Lintas Agama : Deni Tua Sianturi

### VISI dan Misi Moderasi Beragama Kecamatan Ranuyoso

#### VISI

“Kementerian Agama yang Proposional dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong”

Terdapat 5 (Lima) Kata kunci didalam visi kementerian agama yaitu: Profesional, Saleh, moderat, cerdas dan unggul. Makna dalam masing-masing kata kunci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Profesional, artinya adalah memiliki keahlian dan keterampilan yang memerlukan kepandaian khusus;
2. Saleh, artinya ta'at dan sungguh-sungguh menjalankan ibadah;

3. Moderat, artinya selalu menghindari perilaku atau mengungkapkan ekstrim dan berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah;
4. Cerdas, artinya sempurna perkembangan akal budinya (untuk berpikir, mengerti dan sebagainya) dan tajam pikiran
5. Unggul, artinya lebih tinggi (pandai, baik, cakap, kuat, awet, dan sebagainya);

#### MISI

1. Meningkatkan kualitas kesalehan umat beragama;
2. Memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama;
3. Meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah dan merata;
4. Meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu;
5. Meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan;
6. Memantapkan tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance)

Adapun hasil wawancara peneliti terkait kegiatan tersebut sebagai berikut.

Seperti yang sudah kita ketahui bersama Program moderasi beragama di Kabupaten Lumajang dikoordinasikan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang.

Moderasi beragama adalah cara beragama yang jalan tengah, sehingga seseorang tidak ekstrem atau berlebih-lebihan dalam menjalankan ajaran agamanya. Program moderasi beragama bertujuan untuk menjaga kerukunan antar umat beragama, mengurangi intoleransi, fanatisme agama, dan ekstremisme.

Beberapa nilai moderasi beragama, antara lain:

Kemanusiaan, Kemaslahatan umum, Adil, Berimbang, Taat konstitusi, Komitmen kebangsaan, Toleransi, Anti kekerasan, Penghormatan kepada tradisi.<sup>65</sup>

Lebih lanjut Sugiyanto juga menjelaskan

Setelah Program kerja ditentukan maka setiap bulannya ada pertemuan rutin untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan dan melanjutkan kegiatan yang belum terlaksana begitu serusnya dan apabila program sebelumnya masi belum selesai atau masih ada kendala maka kenala tersebut dirembuk bersama untuk melanjutkan sampai program tersebut berjalan dengan lancar.<sup>66</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa tugas dari Struktur Moderasi Beragama adalah Keberadaan rumah moderasi beragama menjadi tempat menjalin silaturahmi dan mendiskusikan permasalahan sosial yang berkaitan dengan agama, hal ini dikandung maksud agar kejadian-kejadian kecil ataupun luar biasa bisa langsung terdeteksi dan diinformasikan secara benar, dengan begitu memudahkan untuk mencari akar permasalahan dan solusinya.

Kepala Kantor Kementerian Agama memberikan tantangan pada penyuluh agama di setiap kecamatan di Kabupaten Lumajang untuk memberikan program-program unggulan kepenyuluhan dalam rangka mendukung program Moderasi Beragama. Beberapa program tersebut terangkum dengan baik pada penjelasan berikut<sup>67</sup>: 1.Kecamatan Lumajang (Kota Bersinar) 2.Kecamatan Pasrujambe (AKUR) 3.Kecamatan Tekung (Da'i Wolu) 4.Kecamatan Tempeh (Kampung Harmoni) 5.Kecamatan Rowokangkung (Kaliber 99) 6.Kecamatan Padang (Kampung Rebana) 7.Kecamatan Klakah (Gemalekji)

<sup>65</sup> Masruhin, *Wawancara*, Lumajang 21 Mei 2024

<sup>66</sup> Sugiyanto, *Wawancara*, Lumajang 22 Mei 2024

<sup>67</sup> Muhimatul Kibtiyah Widyaiswara Ahli Madyas

8.Kecamatan Randuagung (QLC) 9.Kecamatan Sukodono (Bumi Tilawah) 10.Kecamatan Yosowilangun (Jempol) 11.Kecamatan Gucialit (Kampung Husnul Khatimah) 12.Kunir (Berkesan) 13.Kecamatan Kedungjajang (Kampung Quwat) 14.Kecamatan Jatiroto (Marqas Wali 9) 15. Kecamatan Summersuko (Kampung Sejuk) 16. Kecamatan Senduro (Kampung Guru) 17. Kecamatan Pronojiwo (Bima Merdeka) 18. Kecamatan Pasirian (Tasaqur) 19. Kecamatan Candipuro (Gempita) 20. Kecamatan Ranuyoso (Kamza) 21. Kecamatan Tempursari (Dikir Ula)

Selanjutnya setelah wawancara dengan struktural Moderasi Beragama dan KANZA Maka Penelitian untuk melanjutkan wawancara dengan masyarakat yang mempunyai agama yang berbeda maupun aliran berbeda. Adapun lebih jelasnya sebagaimana hasil wawancara dengan masyarakat umum sekitar KUA berikut.

Mengenai Moderasi Beragama yaitu terjaganya keharmonisan antara agama 1 dengan agama yang lain dan moderasi beragama mendorong untuk tidak terjebak konflik, walupun berbeda kita tetap saling menghargai satu sama lain seperti contoh merayakan hari besar meskipun berbeda agama tetap bersama.<sup>68</sup>

Untuk wawancara selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Khoirul Atipan sebagai berikut.

Mengenai moderasi berragama yaitu sangat antusias sekali bagi masyarakat karena didalam beragama tidak boleh saling menghujad dan mencaimaki, dan kewajiban bagi NU harus mengedepankan sikap toleransi dan adat istiadat setempat<sup>69</sup>

Untuk wawancara selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Fathur Rohman sebagai berikut.

<sup>68</sup> Nurul Huda, Wawancara 28 Mei 2024

<sup>69</sup> Khoirul Atipan, Wawancara 29 Mei 2024

Mengenai Moderasi Beragama menurut kaum kami dari Muhammadiyah moderasi beragama itu terjaganya dari celah antara kaum 1 dengan kaum yang lain meskipun kita berbeda aliran masyarakat NU umumnya tetap menjaga keharmonisan terhadap kami<sup>70</sup>

Untuk wawancara selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Deni Tuan Sianturi sebagai berikut.

Dengan adanya moderasi beragama kami selaku umat kristen sangat diterima dengan antusias meskipun agama kami sangat minoritas dari agama islam yang sangat mayoritas di Ranuyoso ini sangat menghargai kami seperti contoh kalau di sekitar kami ada hajatan kami tetap di undang dan dilayani dengan baik.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya Moderasi Beragama sangat menguntungkan dan sangat menjaga keharmonisan antara umat beragama, Baik dari agama islam dan non islam khususnya dilingkungan sekitar, meskipun dia tidak saling mengenal akan tetapi sangat mengedepankan nilai-nilai toleransi, saling menghormati.

Dengan adanya moderasi beragama terciptalah konflik yang minimalis masyarakat dapat hidup berdampingan walaupun terjadi perbedaan agama atau keyakinan yang berbeda.

Penerapan moderasi beragama merupakan praktek nyata dalam upaya membangun pemahaman pengamalan ajaran agama pada masyarakat yang beragam keyakinannya, sukunya, budayanya, dan adat-istiadatnya di kecamatan Ranuyoso. Praktek nyata itu dilakukan secara seimbang supaya terhindar dari pemahaman ajaran agama yang ekstrim dan dapat melahirkan tindakan radikal. Untuk dapat terhindar dari

---

<sup>70</sup> Fathur Rohman, Wawancara 29 Mei 2024

<sup>71</sup> Deni Tua Sianturi, Wawancara 30 Mei 2024

pemahaman ajaran agama yang ekstrim dan tindakan radikal, melalui penerapan moderasi beragama pada masyarakat multikultural di Kecamatan Ranuyoso, maka perlu dibangun pemahaman ajaran agama yang tidak berlebihan (sedang-sedang) saja dalam perspektif pendidikan Islam. Bangunan pemahaman ajaran agama yang sedang-sedang (tidak terlalu ekstrim) itu dalam perspektif pendidikan Islam adalah seperti nilai keseimbangan, keadilan, toleransi dan kesetaraan dalam perbedaan. Untuk tercapainya sebuah praktek nyata sebagai bentuk penerapan nilai-nilai keseimbangan, keadilan, toleransi dan kesetaraan dalam kehidupan masyarakat multikultural di Kecamatan Ranuyoso, dalam perspektif pendidikan Hindu hal ini lah yang dapat dilakukan dengan melaksanakan nilai-nilai pendidikan agama Hindu yang anti tindakan kekerasan, toleran, penerimaan terhadap perbedaan tradisi serta komitmen kebangsaan. Ini dapat dilakukan dengan mengedepankan prinsip-prinsip kemanusiaan dalam kehidupan masyarakat multikultural di Kecamatan Ranuyoso.

Berkaitan dengan itu, dari hasil analisis data observasi penelitian 1 Juni 2024, dengan berlandaskan teori sosial multikultural terlihat bahwa moderasi beragama dapat menjadi sebuah instrumen (alat) kehidupan beragama pada masyarakat multikultural yang ada di Kecamatan Ranuyoso dalam membangun komitmen kebangsaan, tindakan anti kekerasan, toleransi, dan penerimaan terhadap tradisi yang berbeda. Seperti dalam kehidupan sosioreligiusitas masyarakat multikultural di Kecamatan Ranuyoso, kegiatan nyata sebagai bentuk

penerapan moderasi beragama dalam perspektif pendidikan Islam, terlihat dari beberapa hal, yang di antaranya adalah 1. sikap toleransi, 2. anti kekerasan, 3. komitmen kebangsaan, 4. serta pemahaman dan perilaku beragama yang akomodatif terhadap budaya dan tradisi keagamaan lokal yang multikultur. Keempat indikator melihat penerapan moderasi beragama pada masyarakat multikultural di Kecamatan Ranuyoso dalam perspektif pendidikan Islam tersebut perlu dirawat, dilanjutkan dan dilaksanakan oleh seluruh elemen masyarakat di Kecamatan Ranuyoso. Hal ini dilakukan sebagai upaya menciptakan kerukunan berbangsa dan bernegara yang berkelanjutan. Dan ada lagi untuk organisasi moderasi beragama yang di kembangkan oleh Penyuluh Agama yang diharuskan oleh kementerian agama yaitu kamza.

Kamzah ini terbentuk dikarenakan adanya tantangan dari kementerian agama kabupaten lumajang mengharuskan di setiap kecamatan untuk membuat program unggulan dihususkan kepada penyuluh agama di setiap kecamatan tujuannya untuk mendukung program moderasi beragama yang ada di setiap masing-masing kecamatan. dan kebetulan ranuyoso mengambil Kamza ( Kampoeng Zakat ) inilah Strukturnya:

Penasehat	: 1. Kepala Kantor Kementerian Agama 2. Camat Ranuyoso
Penanggung Jawab	: Kepala KUA Ranuyoso
Ketua	: Muhammad Hafid
Wakil Ketua	: Abdul Wahid



Sekretaris	: Ahmad Chosairi
Bendahara	: Sri Lestari
Bidang Sosial	: Fathur Rozi
Bidang Pendidikan	: Rudi Harotno
Bidang Ekonomi	: Moch Bisri
Bidang Kesehatan	: Sugiyanto

### VISI dan Misi Kampung Zakat

#### VISI

“Meningkatkan Kesejahteraan, Mengataskan Kemeiskinan dan Membentuk Masyarakat yang Moderat ”

#### MISI

1. Memanfaatkan Potensi Masyarakat Sadar akan Zakat
2. Bekerjasama dengan Forum Zakat (FOZ) Demi Terwujudnya masyarakat Sejahtera
3. Membentuk Kelompok Pendidikan dan Kelompok Usaha Mikro

Program yang sudah dilaksanakan oleh Kamza yaitu : 1) Bidang Sosial : Santunan Anak Yatim Piatu, Santunan Kaum Duafah, dan Bedah Rumah. 2) Bidang Pendidikan : Mengadakan Pelatihan Kewirausahaan, Penyaluran ekonomi Produktif, dan Mengadakan Pertemuan Rutin Untuk Penyuluhan Masyarakat yang moderat 3) Bidang Kesehatan: Pemeriksaan Gratis, dan Sunat Masal. Inilah hasil wawancara dengan struktural Kamza yang langsung kepada Ketua Kamza:

KAMZA ialah Program penyuluh agama untuk penyaluran zakad dan santunan anak yatim piatu yang tidak memandang salah satu agama untuk kantor KAMZA berada di desa Alun-alun kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang sedang Tujuan Kamza ini untuk

mengatasi kemiskinan dan membentuk masyarakat yang sadar akan zakat, program yang sudah dilakukan adalah bidang sosial, bidang pendidikan dan bidang kesehatan. Bidang sosial yang pernah dilakukan adalah 1. Santunan anak yatim 2. Santunan kaum duafah 3. Bbedah rumah, sedangkan untuk Bidang pendidikan adalah. Mengadakan pelatyihan kewira usahaan 2. Memanfaatkan sda sekitar 3. Penyaluran ekonomi produktif. Dan untuk bidang kesehatan adalah 1. Priksa gratis 2. Kitan masal.<sup>72</sup>

Tradisi berzakat dan tatakelolanya, merupakan fenomena sosial yang menarik dalam masyarakat muslim. Zakat sebagai suatu tradisi dan kewajiban bagi penganut Islam, tidak terlepas dari kondisi-kondisi sosial yang mendasarinya, berlangsung dengan segenap faktor pengaruh dan berkembang secara dinamis. Pengetahuan, Rasionalitas dan Kepentingan yang ada dimana-mana dan datang dari berbagai arah, merupakan kekuatan yang mengarahkan, membatasi dan membentuk tradisi berzakat.<sup>73</sup> Perubahan terjadi secara simultan, melintasi dimensi objektif dan subjektif individu-individu tanpa pernah berhenti dalam kondisi yang dialektik. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, dengan metode kualitatif. Provinsi Jambi dan Sumatera Barat dipilih sebagai wilayah penelitian karena selain ditemukan dinamika ketatakelolaan zakat, disana juga merupakan basis perkembangan ajaran zakat sejak zaman penjajahan. Data dikumpulkan dengan teknik triangulasi melalui wawancara mendalam, dokumentasi, observasi dan data sekunder. Sumber data diperoleh dari agamawan sebagai pengelola zakat, wajib zakat (muzakki) dan penerima zakat (mustahik). Unit analisis adalah aktor

---

<sup>72</sup> Mohammad Hafid, wawancara 25 Mei 2024

<sup>73</sup> Moch Chotib. *Kontruksi Sosial dalam Manjemen Pengelolaan Zakat* (Jurnal 2019).

lembaga tatakelola zakat yang terdiri dari agamawan, akademisi dan aparat pemerintah serta masyarakat zakat (muzakki dan mustahik).

Pembangunan berkelanjutan adalah proses pembangunan yang mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan manusia. Dalam pembangunan berkelanjutan, perlu diperhatikan beberapa hal, seperti: Pemerataan dan keadilan sosial, Keanekaragaman, Pendekatan integratif, Perspektif jangka panjang.<sup>74</sup>

Untuk Wawancara selanjutnya wawancara dengan masyarakat atau peserta didik Kamza setelah pertemuan penyuluhan tentang moderasi wawancara kepada ibu Baitus Sholeha paparannya:

Untuk Kamza ini sangat Membantu masyarakat dalam hal ekonomi masyarakat dan sosial masyarakat tidak memandang agama suku dan ras dan untuk penyuluhan tentang moderasi sangat membantu masyarakat untuk hidup sejahtera dan sangat mengurangi konflik antara perbedaan. Masyarakat sangat senang atas adanya Kamza yang diadakan oleh kementerian Agama.<sup>75</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa tugas dari Struktur KAMZA adalah melalui Amil Zakat Untuk Masyarakat yang tidak memandang agama dan pemeriksaan gratis, melaksanakan kegiatan dan mengevaluasi kegiatan. Berdasarkan penjelasan diatas juga diketahui bahwa alokasi yang disiapkan untuk pelaksanaan Kegiatan secara moderasi beragamanya iyalah melaksanakan kegiatan tidak melihat agama atau Ras.

<sup>74</sup> Masrohatin, Siti, and Siti Khodijah. *Spending Habits: Socio-Economic Dimensions Of Fisheries Resources Utilization Of Coastal Communities South Muncar Banyuwangi*. (Fenomena 2019).18.2: 241

<sup>75</sup> Baitus Sholeha, wawancara 25 Mei 2024

## 2. Implementasi Nilai–Nilai Moderasi Beragama di Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang

Secara substansi dari hasil analisis data penelitian yang didapat melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen dengan berlandaskan teori sosial multicultural, penerapan moderasi beragama pada masyarakat multikultural di Kecamatan Ranuyoso perspektif pendidikan Islam ditemukan beberapa hal diantaranya toleransi, anti kekerasan, komitmen kebangsaan dan penerimaan terhadap tradisi lokal yang berbeda.

### 1. Toleransi

Penerapan moderasi beragama pada masyarakat multikultural di Kecamatan Ranuyoso perspektif pendidikan Islam ini dari hasil observasi 2 Juni 2024 dapat dilihat dalam kegiatan sosiokeagamaan masyarakat di Kecamatan Ranuyoso dalam upaya membangun sikap toleransi adalah pada kegiatan hari raya keagamaan, yaitu misalnya melalui tindakan silaturahmi dengan saling mengunjungi pada saat Lebaran, Natal. Kesadaran akan pentingnya tindakan silaturahmi dari masyarakat di Kecamatan Ranuyoso dalam perayaan hari-hari besar keagamaan seperti tersebut adalah tindakan nyata sebuah penerapan moderasi beragama pada masyarakat multikultural melalui sikap toleransi. Langkah nyata ini adalah upaya membangun hubungan harmonis dalam kehidupan masyarakat multikultural (masyarakat yang beragam keyakinannya, suku, budaya dan adat istiadatnya) di Kecamatan Ranuyoso. Potret kehidupan masyarakat seperti di Kecamatan Ranuyoso itu dapat menjadi indikator dalam melihat

bagaimana pelaksanaan moderasi beragama itu dilakukan pada kehidupan masyarakat multikultural. Sebuah kehidupan sosiokeagamaan yang harmonis dalam bingkai kehidupan masyarakat multikultural dapat diciptakan salah satunya adalah dengan mengedepankan sikap toleransi.

Sikap toleransi itu tidak akan dapat terwujud kalau masyarakat Kecamatan Ranuyoso masih memiliki pemahaman ajaran agama yang ekstrim dan kaku. Maka disinilah pentingnya pelaksanaan moderasi beragama itu dalam kehidupan masyarakat multikultural dilakukan melalui pemberian pemahaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang menghargai perbedaan dan keragaman dalam kesetaraan. Langkah nyata ini dilakukan sebagai upaya mengurangi pemahaman agama yang ekstrim dan kaku. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Dipo Eruman, berikut petikan hasil wawancaranya.

Pentingnya moderasi beragama yang dapat menjadi alat membangun sikap toleran dan moderat. Karena yang perlu dimoderatkan untuk bisa toleran bukan agama, melainkan pemahaman akan ajaran agama atau cara beragama kita yang perlu dimoderatkan. Praktek beragama pada masyarakat yang beragam itu perlu sikap toleran, dan memahami ajaran agama yang sedang tidak berlebihan, sehingga tidak menjadi ekstrim dan kaku, untuk melahirkan sikap toleransi disinilah pentingnya pelaksanaan moderasi beragama.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dengan berlandaskan teori sosial multikultural, bahwa moderasi beragama pada masyarakat multikultural di Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang perspektif pendidikan Islam, dapat menjadi kultur Islam nusantara

---

<sup>76</sup> Dipo Eruman, Wawancara 2 Juni 2024

yang beraneka ragam keyakinan, tradisi, budaya, dan adat istiadat pada kehidupan masyarakat multikultural di Kecamatan Ranuyoso dalam membangun sikap toleran dan moderat. Sikap toleran dan moderat sebagai salah satu alat untuk penerapan moderasi beragama pada masyarakat multikultural di Kecamatan Ranuyoso, bisa dilakukan melalui pemberian pemahaman terhadap nilai-nilai yang menghargai perbedaan dan keragaman yang terkandung dalam ajaran Islam. Termasuk juga dapat dilakukan melalui menghormati pendapat orang lain, menghargai ajaran agama tidak berlebihan, menghargai antar suku, ras dan budaya lain, serta mengakui keberadaan orang lain. Selain itu, diharapkan pula dapat berjalan seiring, tidak saling menyangkal antara kearifan lokal dan agama melainkan bersikap toleran dalam mencari penyelesaiannya.

Mewujudkan pelaksanaan moderasi beragama pada masyarakat multikultural di Kecamatan Ranuyoso, perspektif pendidikan Islam dalam upaya membangun sikap toleransi, sebaiknya menghindari sikap inklusif yang tidak terbatas terhadap pengakuan keragaman dalam masyarakat multikultural kemudian diwujudkan melalui keterlibatan langsung terhadap realitas yang ada. Seperti petikan dari hasil wawancara dengan Bapak Sunarto. berikut petikan hasil wawancaranya.

Menurut saya dalam moderasi beragama yang terpenting adalah bagaimana pelaksanaan toleransi itu dapat membangun sikap dan perilaku beragama yang akomodatif, serta menjunjung tinggi perbedaan dalam kesetaraan. Karena kita ini hidup dalam masyarakat yang beragam, seperti di Kecamatan Ranuyoso ini, masyarakatnya majemuk sekali, maka perlu

kesadaran untuk bisa menerima perbedaan itu kalau tidak kita akan ribut terus dan konflik.<sup>77</sup>

Hasil analisis petikan wawancara dengan berlandaskan teori multikulturalisme dapat ditarik benang merah bahwa secara substansi tersirat pesan penerapan moderasi beragama dalam masyarakat multikultural di Kecamatan Ranuyoso, erat kaitannya dengan sikap tenggang rasa yang patut dimiliki masyarakat yang beragam keyakinan, tradisi, budaya, dan adat istiadat guna menjaga suatu kebersamaan serta saling memahami satu sama lain. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan moderasi beragama pada masyarakat multikultural di Kecamatan Ranuyoso perspektif pendidikan Islam perlu menumbuhkan sikap toleransi dan diperlukan pendekatan agama serta pendekatan multikultural. Terkait dua pendekatan tersebut, pendekatan agama hendaknya lebih didahulukan, karena dominan terhadap religious kehidupan seseorang. Dari penjelasan tersebut perlu juga digarisbawahi bahwa sebagai pemeluk agama lebih baik menghindari diri dari sikap berlebihan dalam memahami ajaran beragama supaya terhindar dari paham agama yang ekstrim dimana dapat melahirkan tindakan radikal.

Perlu adanya suatu upaya dalam pelaksanaan pengembangan pengetahuan moderasi beragama bagi setiap lapisan pada masyarakat multikultural serta meningkatkan kerja sama antar umat beragama dengan pemerintah terhadap pembinaan kerukunan umat beragama di Kecamatan Ranuyoso. Seperti dijelaskan Quraish Shihab dengan

---

<sup>77</sup> Sunarto, Wawancara 3 Juni 2024

pendapatnya bahwa di dalam moderasi beragama mengandung beberapa pilar penting diantaranya pilar keadilan, pilar keseimbangan, dan pilar.<sup>78</sup>

## 2. Anti Kekerasan

Keinginan untuk hidup secara damai dan harmoni telah menjadi perhatian semua umat beragama. Di sisi lain, upaya untuk menyelesaikan kekerasan pun menemui tantangan yang semakin kompleks. Satu sudut, terdengar teriakan “tolak pornoaksi”, di sudut yang lain orang memprotes peperangan, dan menyerukan penyelesaian damai atas suatu konflik, yel-yel lantang menyerukan anti korupsi, seret koruptor ke pengadilan dan lain sebagainya.

Pendidikan tanpa kekerasan dalam Islam bisa juga dipahami dengan pendidikan damai yang berlandaskan dharma yaitu ahimsa parodharma, pendidikan yang dilakukan dengan sepenuh hati mendidik bukan sekedar mengajar. Keinginan untuk mencapai tujuan pendidikan yang damai dapat dilakukan antara lain dengan memahami penyebab terjadinya kekerasan dalam masyarakat, yaitu mengenal lebih dalam kondisi sosial yang bisa menyebabkan perilaku kekerasan, dan mengkaji suasana kekerasan yang mampu menimbulkan perilaku kekerasan.

Islam terkait dengan konsep dan implementasi pendidikan dalam Toleransi adalah pendidikan yang damai, pendidikan anti kekerasan. Pendidikan anti kekerasan adalah suatu usaha sadar dan

---

<sup>78</sup> Akhmadi, Agus. *Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity* (Jurnal Diklat Keagamaan 2019), 54.



sistematis yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai anti kekerasan kepada masyarakat agar masyarakat dapat menjadikan prinsip ahimsa parodharma menolak segala bentuk tindak kekerasan sebagai pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup dalam setiap hal dan tindakan di dalam kehidupan sosial masyarakat yang multikultural.

Sementara itu dari hasil wawancara dengan Sinyo dan Bernat berikut petikan hasil wawancaranya.

Menurut saya penerapan moderasi beragama sudah cukup bagus. Itu dikarenakan pemahaman akan nilai-nilai ahimsa sebagai dharma tertinggi dalam ajaran agama Islam bagi sebagian masyarakat Islam disadari sebagai tujuan kesejahteraan hidup bersama.<sup>79</sup>

Islam sebagai agama yang mengedepankan kedamaian dalam perspektif pendidikan Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu menciptakan perdamaian dan menghindari kekerasan dalam segala aspek kehidupan. Hal itu di buktikan dalam ayat Al-Qur'an

Ayat 224:

وَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ عُرْضَةً لِأَيْمَانِكُمْ أَنْ تَبَرُّوا وَتَتَّقُوا وَتُصْلِحُوا بَيْنَ النَّاسِ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ.

Artinya : janganlah kamu jadikan (nama) Allah dalam sumpahmu sebagai penghalang dari berbuat baik, bertakwa, dan menciptakan kedamaian di antara manusia. Allah maha mendengar lagi maha mengetahui.

Demi untuk melindungi orang-orang baik atau suci dari tindak kekerasan serta untuk memusnahkan orang-orang jahat dan demi untuk menegakkan dharma atau kebajikan Aku menjelma dari masa ke masa.

<sup>79</sup> Sinyo dan Bernat, Wawancara 4 Juni 2024

Berdasarkan hasil analisis data wawancara dan petikan sloka tersebut dengan berlandaskan teori multikulturalisme dapat dipahami bahwa penerapan moderasi beragama pada masyarakat multikultural di Kecamatan Ranuyoso perspektif pendidikan Islam ada sikap anti kekerasan yang dibangun dalam upaya menjaga kehidupan yang harmoni dan damai pada masyarakat multikultural. Sikap anti kekerasan itu sebagai upaya pendidikan dalam bentuk usaha sadar dan sistematis yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai anti kekerasan kepada masyarakat. menanamkan nilai-nilai anti kekerasan itu di lakukan adalah sebagai bentuk nyata umat Islam dalam mengaplikasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan masyarakat multikultural di Kecamatan Ranuyoso.

### 3. Komitmen Kebangsaan

Pada hakikatnya moderasi beragama dimengerti sebagai usaha untuk bersikap terbuka namun bukan berarti mendukung upaya untuk menjadikan agama sebagai jalan komersial, melainkan sebagai upaya untuk menaati serta menjunjung tinggi ajaran agama; sebagai kesejahteraan hidup bersama; dan menjadikannya sebagai karakter bangsa.<sup>80</sup> Dalam pelaksanaan moderasi beragama untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan moderasi beragama yang bisa diterapkan dalam masyarakat multikultural diantaranya bisa

---

<sup>80</sup> Jumala, Nirwani. *Moderasi Berpikir Untuk Menempati Tingkatan Spiritual Tertinggi Dalam Beragama*. (Substantia 2019), 173.

dilakukan melalui menghormati pendapat orang lain; menghargai agama, suku, ras dan budaya lain; mengakui keberadaan orang lain; sikap toleransi serta tidak memaksa keinginan dengan cara kekerasan sebagai satu komitmen kebangsaan.

Sementara itu dari hasil wawancara dengan Bapak Sali dan Saman berikut petikan hasil wawancaranya.

Pemahaman saya moderasi beragama sebagai usaha bersikap terbuka tapi tidak berarti mendukung agama sebagai jalan komersial, melainkan sebagai usaha untuk menaati dan menjunjung ajaran agama sebagai pembawa kedamaian dalam membangun kebangsaan untuk kesejahteraan hidup bersama.<sup>81</sup>

Dapat dipahami bahwa, komitmen kebangsaan merupakan satu kesepakatan bersama dalam membangun kehidupan harmonis untuk mencapai sebuah kehidupan berbangsa dan bernegara yang adil, damai dan sejahtera. Artinya bagi bangsa Indonesia, keragaman diyakini sebagai kehendak Tuhan. Keragaman tidak diminta, melainkan pemberian Tuhan Yang Mencipta, bukan untuk ditawar melainkan untuk diterima. Bangsa Indonesia adalah negara dengan keragaman etnis, suku, budaya, bahasa, dan agama yang nyaris tiada tandingannya di dunia. Selain enam agama yang paling banyak dipeluk oleh masyarakat, ada ratusan bahkan ribuan suku, bahasa dan aksara daerah, serta kepercayaan lokal di Indonesia.

Melihat kondisi ini maka pelaksanaan moderasi beragama dapat dilihat melalui satu visi bersama dalam membangun komitmen kebangsaan. Komitmen kebangsaan adalah keterikatan dengan penuh

---

<sup>81</sup> Sali dan Saman, Wawancara 5 Juni 2024

tanggung jawab untuk setia dan menumbuhkan kesadaran diri sebagai bangsa yang multikultural. Terlebih, permasalahan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara semakin rumit yang dimulai dari masalah internal di dalam negeri sendiri seperti ideologi, sosial, dan pemahaman agama yang ekstrim serta radikal yang dapat mengganggu stabilitas ketahanan dan keamanan negara. Oleh karena itu, menumbuhkan perilaku semangat dan komitmen kebangsaan melalui pelaksanaan moderasi beragama sangat penting untuk dilakukan, sehingga bangsa ini menjadi bangsa yang kuat dan tidak mudah tercerai berai. Mengingat suatu negara tidak dapat berdiri tegak dan mencapai cita-cita serta harapan rakyatnya tanpa adanya komitmen kebangsaan warga yang konsisten.

#### 4. Penerimaan Terhadap Tradisi Lokal

Perilaku beragama yang akomodatif terhadap konsistensi budaya dan tradisi keagamaan lokal yang multi-kultural merupakan keniscayaan dalam kehidupan masyarakat multikultural seperti di Kecamatan Ranuyoso. Dengan kenyataan beragamnya masyarakat itu, dapat dibayangkan betapa beragamnya pendapat, pandangan, keyakinan, dan kepentingan masing-masing warga bangsa, termasuk dalam beragama. Beruntung memiliki satu bahasa persatuan, bahasa Indonesia, sehingga berbagai keragaman keyakinan tersebut masih dapat dikomunikasikan, dan karenanya antar warga bisa saling memahami satu sama lain. Meski begitu, gesekan akibat keliru mengelola keragaman itu tak urung kadang terjadi konflik.

Berdasarkan sudut pandang agama, keragaman adalah anugerah dan kehendak Tuhan. Jika Tuhan menghendaki, tentu tidak sulit membuat hamba-hamba-Nya menjadi seragam dan satu jenis saja. Tapi Tuhan memang Maha Menghendaki agar umat manusia beragam, bersuku-suku, berbangsa-bangsa, dengan tujuan agar kehidupan menjadi dinamis, saling belajar, dan saling mengenal satu sama lain. Dengan begitu, maka keragaman itu sesungguhnya sangat indah jika mampu dikelola dengan baik dan bijaksana serta harus mensyukuri atas keragaman itu. Dengan kita mensyukuri atas keberagaman itu dan adanya penerimaan atas tradisi lokal maka ada penghargaan terhadap budaya dan tradisi keagamaan yang berkembang dimasyarakat Kecamatan Ranuyoso.

Hal itu seperti wawancara dengan Wahed Zaini. berikut petikan hasil wawancaranya.

Perannya cukup banyak salah satunya agar agama dan kepercayaan yang beragam tidak benturan akibat pemahaman yang ekstrim dan radikal, dalam tiap-tiap agama pun terdapat juga keragaman penafsiran atas ajaran agama, khususnya ketika berkaitan dengan praktik dan ritual agama. Umumnya, masing-masing penafsiran ajaran agama itu memiliki penganutnya yang meyakini kebenaran atas tafsir yang dipraktikkannya. Maka disini perlu peran moderasi beragama hadir untuk memberikan pemahaman agar tidak terlalu ekstrim dan radikal.<sup>82</sup>

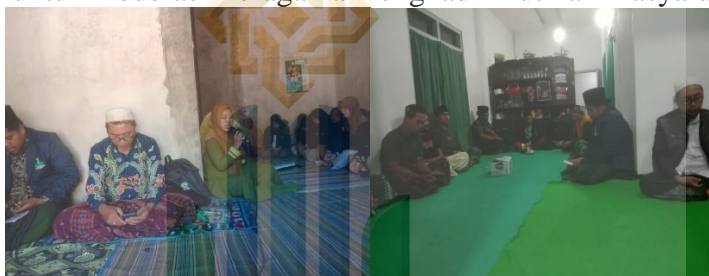
Dari petikan wawancara tersebut yang dianalisis dengan berlandaskan teori sosial multikultural dapat dipahami bahwa pengetahuan atas keragaman itulah yang memungkinkan seorang pemeluk agama akan bisa mengambil jalan tengah (moderat) jika satu

---

<sup>82</sup> Wahed Zaeni, Wawancara 6 Juni 2024

pilihan kebenaran tafsir yang tersedia tidak memungkinkan dijalankan. Sikap ekstrim biasanya akan muncul manakala seorang pemeluk agama tidak mengetahui adanya alternatif kebenaran tafsir lain yang bisa ia tempuh dari tradisi-tradisi yang berkembang di masyarakat. Dalam konteks inilah moderasi beragama menjadi sangat penting untuk dijadikan sebagai sebuah cara pandang (perspektif) dalam penerimaan tradisi beragama yang ada dalam masyarakat lokal.

Gambar 4.3  
Struktur Moderasi Beragama menghadiri rutinan masyarakat



Masyarakat Kecamatan Ranuyoso, dalam era demokrasi yang serba terbuka, perbedaan pandangan dan kepentingan di antara warga negara yang sangat beragam itu dikelola sedemikian rupa, sehingga semua aspirasi dapat tersalurkan sebagaimana mestinya. Demikian halnya dalam beragama, konstitusi menjamin kemerdekaan umat beragama dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama sesuai dengan kepercayaan dan keyakinannya masing-masing. Ideologi Negara ini Pancasila, yang sangat menekankan terciptanya kerukunan antar umat beragama. Negara bahkan menjadi contoh bagi bangsa-bangsa di dunia dalam hal keberhasilan mengelola keragaman budaya dan agamanya, serta dianggap berhasil dalam hal menyandingkan secara harmoni cara beragama sekaligus bernegara. Konflik dan

gesekan sosial dalam skala kecil memang kerap terjadi, namun Negara selalu berhasil keluar dari konflik, dan kembali pada kesadaran atas pentingnya persatuan dan kesatuan dengan adanya penerimaan tradisi lokal sebagai sebuah bangsa besar, bangsa yang dianugerahi keragaman oleh Sang Pencipta.

Kendatipun demikian, kewaspadaan itu penting tetap di jaga. Salah satu ancaman terbesar yang dapat memecah belah Negara sebagai sebuah bangsa adalah konflik berlatar belakang agama dengan tidak adanya penerimaan tradisi lokal, terutama yang disertai dengan aksi-aksi kekerasan. Karena agama, apa pun dan di mana pun, memiliki sifat dasar keberpihakan yang sarat dengan muatan emosi, dan subjektivitas tinggi, sehingga hampir selalu melahirkan ikatan emosional pada pemeluknya. Bahkan bagi pemeluk fanatiknya, agama merupakan “benda” suci yang sakral, angker, dan keramat. Alih-alih menuntun pada kehidupan yang tenteram dan menenteramkan, fanatisme ekstrim terhadap kebenaran tafsir agama tak jarang menyebabkan permusuhan dan pertengkaran di antara mereka.

Konflik berlatar agama ini dapat menimpa berbagai kelompok atau mazhab dalam satu agama yang sama (sektarian atau intraagama), atau terjadi pada beragam kelompok dalam agama-agama yang berbeda (komunal atau antar agama). Biasanya, awal terjadinya konflik berlatar agama ini disulut oleh sikap saling menyalahkan tafsir dan paham keagamaan, merasa benar sendiri, serta tidak membuka diri pada tafsir dan pandangan keagamaan orang lain.

Untuk mengelola situasi keagamaan di Kecamatan Ranuyoso yang sangat beragam seperti digambarkan di atas, kita membutuhkan visi dan solusi yang dapat menciptakan kerukunan dan kedamaian dalam menjalankan kehidupan keagamaan, yakni dengan mengedepankan moderasi beragama, menghargai keragaman tafsir, serta tidak terjebak pada ekstrimisme, intoleransi, dan tindak kekerasan.

Semangat pelaksanaan moderasi beragama dalam masyarakat multikultural adalah untuk mencari titik temu dua kutub ekstrim dalam beragama. Di satu sisi, ada pemeluk agama yang ekstrim meyakini mutlak kebenaran satu tafsir teks agama, seraya menganggap sesat penafsir lainnya. Kelompok ini biasa disebut ultra-konservatif. Di sisi lain, ada juga umat beragama yang ekstrim mendewakan akal hingga mengabaikan kesucian agama, atau mengorbankan kepercayaan dasar ajaran agamanya demi toleransi yang tidak pada tempatnya kepada pemeluk agama lain, maka perlu dimoderasi.

Terlepas dari beberapa tantangan tersebut, bahwa penerapan moderasi beragama pada masyarakat multikultural di Kecamatan Ranuyoso, adalah diarahkan pada upaya membentuk sumber daya manusia Indonesia yang berpegang teguh dengan nilai dan esensi ajaran agama, berorientasi menciptakan kemaslahatan umum, dan menjunjung tinggi komitmen kebangsaan. Pada tataran ini penerapan moderasi beragama pada masyarakat multikultural di Kecamatan Ranuyoso mengalami



beberapa kendala dari hasil observasi dan wawancara penelitian. Seperti wawancara bersama Sri Lestari berikut petikan hasil wawancaranya.

Kendala yang kami lihat terkait penerapan moderasi beragama yaitu pada faktor sosial masyarakat seperti hubungan antara elemen lain diluar diri masyarakat seperti asal kelahiran, suku, latar belakang budaya dan adat istiadat. Selain itu lingkungan lembaga yang kurang kondusif dapat menimbulkan kekurangharmonisan hubungan antara sesama warga masyarakat, sehingga dapat menjadi kendala juga.<sup>83</sup>

Komunikasi dan interaksi yang kurang baik itu yang saya lihat dapat menjadi kendala saat penerapan moderasi beragama, apa lagi seperti pada masyarakat kami yang beragam suku, agama, adat, dan dengan budaya yang berbeda-beda. Tambah lagi lingkungan lembaga dan masyarakat kebijakan pemerintah yang kurang mendukung. Ya pasti akan menjadi kendala dalam penerapan moderasi beragama.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dengan berlandaskan teori hegemoni bahwa sebagai kepemimpinan kultural yang dilaksanakan oleh kelas penguasa dengan penggunaan paksaan yang digunakan oleh kekuasaan legislatif atau eksekutif atau yang diwujudkan melalui intervensi kebijakan kepentingan pemerintah atau kapitalis maka terjadi dominasi pada faktor yang bersifat sosial masyarakat, lingkungan lembaga dan masyarakat, dan keberpihakan kebijakan pemerintah demi kepentingan komunitas tertentu diasumsikan dapat menjadi kendala dalam penerapan moderasi beragama pada masyarakat multikultural di Kecamatan Ranuyoso. Hal tersebut dapat dilihat seperti penjelasan berikut ini.

#### 1. Interaksi Sosial Pada Masyarakat

Interaksi sosial pada masyarakat yaitu faktor penghambat yang terkait dengan hubungan dan komunikasi antara elemen yang menjadi

<sup>83</sup> Sri Lestari, Wawancara 11 Juli 2024

<sup>84</sup> Evi Agustin, Wawancara 11 Juli 2024

penghambat, seperti adanya kekurangharmonisan hubungan antara sesama warga masyarakat, yang berbeda agama, suku, adat istiadat, budaya, termasuk dengan pimpinan serta dengan lembaga keagamaan dan lembaga pemerintahan. Warga masyarakat yang tidak bisa menjalin hubungan dan berkomunikasi dengan baik antara elemen lain yang ada di luar dirinya, biasanya ada faktor psikologis yang mempengaruhi seperti perhatian, motif keadilan atau bisa juga karena kesetaraan, berikut petikan hasil wawancaranya.

Faktor yang bersifat sosial dapat menjadi kendala, ini terkait dengan hubungan dan komunikasi antara elemen lain diluar diri warga masyarakat setempat yang berdomisili di tempat itu secara turun temurun, hal ini juga bisa menjadi salah satu penyebab atau kendala yang sering dialami dalam menerapkan moderasi beragama, seperti asal kelahiran, suku, latar belakang budaya dan adat istiadat.<sup>85</sup>

Faktor sosial yang dapat mempengaruhi proses penerapan moderasi adalah meliputi tempat asal kelahiran masyarakat dan termasuk suku, latar belakang budaya, dan adat istiadat, keadaan keluarga yang tergolong mampu atau tidak, apakah mereka berasal dari keluarga harmonis atau bukan. Semua itu akan dapat menghambat proses penerapan bagi seorang warga masyarakat. Pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan, seperti pengalaman latihan profesional, tingkat pendidikan, pengalaman organisasi dan lain sebagainya.<sup>86</sup>

Interaksi yang bersifat sosial dalam masyarakat memegang peranan sangat penting dalam keberhasilan penerapan moderasi

<sup>85</sup> Sugiyanto, Wawancara 12 Juli 2024

<sup>86</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. (Jakarta : Kencana 2017), 31.

beragama pada masyarakat multikultural di Kecamatan Ranuyoso dengan berinteraksi maka lebih mudah untuk berkomunikasi jika tanpa masyarakat bagaimanapun bagus dan idealnya proses penerapan moderasi beragama, maka itu tidak mungkin bisa diaplikasikan atau diterapkan secara maksimal. Peranan masyarakat yang berkompeten sangat mendukung, apalagi untuk kehidupan yang multikultural sangatlah penting, karena masyarakat itu sendiri adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan, motivasi, dan bantuan orang lain.

Proses penerapan moderasi beragama pendidik memegang peran yang sangat penting karena pendidik tidak hanya berperan sebagai model atau teladan, tetapi juga sebagai pengelola penerapan moderasi beragama. Oleh karenanya keberhasilan penerapan moderasi beragama sangat ditentukan oleh kualitas masyarakat. Keberhasilan penerapan moderasi beragama akan tergantung pada kepiawaian, pengalaman, pengetahuan, kemampuan, masyarakat itu sendiri dalam menerimanya.<sup>87</sup>

Pada proses penerapan moderasi beragama, masyarakat saling memberikan ilmunya kepada masyarakat lainnya supaya terbangun pemahaman yang sama terkait moderasi beragama. Itu dikarenakan beberapa hal yang menyebabkannya seperti, keterbatasan waktu pelaksanaannya yang tidak memungkinkan secara utuh dilakukan, serta perbedaan kemampuan menyerap ilmu tiap individu masyarakat

---

<sup>87</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. (Jakarta : Kencana 2017), 31.

yang menyebabkan bertambahnya waktu yang dibutuhkan untuk menyerap penerapannya. Selain waktu, sarana dan prasarana yang terbatas juga mempengaruhi proses penerapannya, walaupun ini relatif terhadap kondisi tiap institusi. Kedua hal tersebut umum terjadi di lembaga keagamaan dan lembaga pemerintah, namun ada faktor yang ditengarai sebagai salah satu kendala, yaitu keengganan saling berbagai pengetahuannya kepada masyarakat lainnya. Tokoh masyarakat yang selama ini menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat lainnya ingin mempertahankan posisinya dan tidak ingin merasa tersaingi oleh masyarakat kelas bawah. Sehingga komunikasi pada masyarakat multikultural menjadi satu arah dan kurang harmonis.

Kombinasi faktor-faktor tersebut menjadikan komunikasi yang terjadi dalam masyarakat yang multikultural hanya satu arah, dari kelas atas ke kelas bawah, sehingga terbentuk kondisi hegemoni. Lembaga keagamaan dan lembaga sosial pada masyarakat yang diharapkan menjadi tempat pengembangan pemahaman agama yang ekstrim, akhirnya menjadi tempat penerapan yang statis, dan bahkan cenderung tidak berhasil. Jika boleh sedikit mengambil istilah listrik, dengan jenis penghantar yang baik maka daya listrik diibaratkan sebagai ilmu yang ditransmisikan dari satu lokasi ke lokasi yang lain dayanya akan sama, atau berkurang sedikit akibat hambatan alami yang terdapat di dalam pengantar. Apabila hambatan terlalu besar

maka penurunan daya menjadi semakin besar, dan penerima menerima daya yang sangat kecil.

Kondisi penerapan moderasi beragama pada masyarakat multikultural di Kecamatan Ranuyoso seperti yang dijelaskan di atas berdasarkan hasil analisis berlandaskan teori hegemoni dapat disimpulkan bahwa penerapan moderasi beragama pada masyarakat multikultural di Kecamatan Ranuyoso dalam perspektif pendidikan Islam kurang baik, karena dapat menghambat proses penerapannya. Sedangkan penerapan moderasi beragama pada masyarakat multikultural bukan hanya sebuah pentransparan pengetahuan yang statis dan cenderung menurun, melainkan sebuah pembelajaran yang dapat mengembangkan pemahaman masyarakat menjadi lebih bermakna dalam upaya pembentukan sikap dan perilaku yang mampu menghargai perbedaan dan keragaman dalam kesederajatan.

Lemahnya sistem komunikasi masyarakat dalam penerapan moderasi beragama akan membawa kegagalan dalam masyarakat multikultural. Untuk itu masyarakat perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses penerapan moderasi beragama agar dapat berhasil dengan baik. Dalam moderasi beragama pada masyarakat multikultural seorang dalam proses penerapannya tidak bisa mengembangkan pola komunikasi yang efektif atau lemahnya sistem komunikasi, maka dapat menjadi faktor penghambat dalam mencapai tujuan penerapan moderasi beragama itu sendiri. Oleh sebab

itu masyarakat diharapkan mampu mengembangkan pola komunikasi yang efektif. Seperti dalam petikan wawancara berikut ini.

Seorang masyarakat diharapkan bisa menggunakan komunikasi dan interaksi yang baik, sehingga jika terjadi kesalah pahaman dengan komunikasi akan terselesaikan. Karena kalau tidak bisa menggunakan komunikasi dan interaksi yang baik dan efektif maka akan dapat menjadi kendala.<sup>88</sup>

kegagalan penerapan nilai (moderasi beragama) sering dijumpai sebab lemahnya sistem komunikasi. Untuk itu masyarakat perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif. Komunikasi yang baik merupakan komunikasi yang transaksional atau ada timbal balik.<sup>89</sup> Untuk mencapai hasil yang optimal, diharapkan masyarakat membiasakan diri menggunakan komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi, yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara satu kelompok masyarakat, melainkan juga melibatkan interaksi dinamis antara masyarakat yang berbeda suku, agama, adat, dan budayanya. Seorang masyarakat diharapkan bisa menggunakan interaksi yang berdaya guna untuk mencapai tujuan penerapan moderasi beragama.

Sistem komunikasi yang baik itu diharapkan mencapai hasil yang optimal. Pada masyarakat multikultural di Kecamatan Ranuyoso juga perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam penerapan moderasi beragama. Terkait dengan semakin tingginya tingkat pendidikan sumber daya manusia yang ada menyebabkan

---

<sup>88</sup> Rudi Hartono, Wawancara 15 Juli 2024

<sup>89</sup> M. Sobry Sutikno, *Mengagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*. (Mataram : NTP Pres. 2007), 12

sistem komunikasi itu menjadi lebih baik diantara para masyarakat yang beragam dan dengan lembaga. Selain itu proses penerapan moderasi beragama juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam kehidupan sosial religius masyarakat multikultural.

## 2. Lingkungan Lembaga dan Masyarakat

Lembaga sebagai satu kesatuan sistem pengelola pembelajaran dengan struktur organisasi dalam masyarakat memungkinkan akan terjadinya hambatan dalam penerapan moderasi beragama pada masyarakat multikultural di Kecamatan Ranuyoso. Sebagai sebuah struktur organisasi apabila didominasi oleh kelompok kekuasaan yang kuat untuk mempertahankan keyakinan dan budaya tertentu atau ada kelompok-kelompok yang termarginalisasi dalam lingkungan lembaga atau di masyarakat, maka ini akan dapat menjadi penghambat dalam proses penerapan moderasi beragama itu. Untuk itu lembaga sebagai struktur organisasi dalam masyarakat multikultural diharapkan mampu memberikan iklim yang kondusif bagi semua pihak termasuk masyarakat yang terlibat dalam proses penerapannya.

Berikut petikan hasil wawancara penelitian dengan Moh. Bisri yaitu.

Faktor lingkungan dan masyarakat sangat berpengaruh dalam penerapan moderasi beragama. Lingkungan yang tidak kondusif dan kurangnya dukungan dari masyarakat membuat tidak nyaman dalam melakukan penerapan moderasi beragama, maka penting iklim yang kondusif di dalam lembaga ataupun pada masyarakat.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Moh. Bisri, Wawancara 16 Juli 2024

Menciptakan suasana lingkungan yang kondusif dalam penerapan moderasi beragama pada masyarakat multikultural di Kecamatan Ranuyoso sangat penting. Karena lingkungan masyarakat yang tidak kondusif membuat masyarakat merasa tidak tenang, aman dan tenteram, maka ini dapat menjadi kendala dalam penerapan moderasi beragama. Keadaan lingkungan yang demikian akan dapat menghambat penerapan moderasi beragama. Artinya kurangnya dukungan dari masyarakat dan lingkungan masyarakat yang tidak kondusif, tidak merasa tenang dan nyaman dalam melakukan proses penerapan moderasi beragama. Hanya lingkungan yang kondusif serta adanya dukungan dari masyarakat akan memberikan kenyamanan, ketenangan serta ketenteraman dalam penerapan moderasi beragama pada masyarakat multikultural di Kecamatan Ranuyoso.

Faktor lembaga dan organisme serta faktor iklim sosial masyarakat dapat menjadi penghambat dalam melakukan kegiatan pada masyarakat multikultural.<sup>91</sup> Faktor organisme yang meliputi jumlah masyarakat yang ekstrim dalam suatu kelompok merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses penerapan. Organisme yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan, dan berkecendrungan sumber daya kelompok akan bertambah luas sesuai dengan jumlah masyarakat yang memiliki paham ekstrim. Sehingga waktu yang tersedia semakin sempit, masyarakat akan kurang mampu memanfaatkan dan menggunakan semua sumber daya yang ada.

---

<sup>91</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. (Jakarta : Kencana 2017), 31.



kepuasan belajar masyarakat cenderung menurun, perbedaan antara individu akan semakin tampak, sehingga semakin sukar mencapai kesepakatan untuk sama-sama maju mempelajari moderasi beragama.

Selain itu faktor lain dari dimensi lingkungan lembaga dan masyarakat yang dapat mempengaruhi penerapan moderasi beragama yaitu faktor iklim sosial masyarakat seperti keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses penerapan moderasi beragama. Iklim sosial masyarakat adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan masyarakat tempat diterapkannya moderasi beragama. Misalnya iklim sosial antara masyarakat dengan lembaga keagamaan atau lembaga pemerintah, dan antara sesama warga masyarakat yang berbeda suku, adat, budaya dan tradisinya. Iklim sosial masyarakat adalah juga keharmonisan hubungan antara pihak lembaga keagamaan, lembaga swadaya masyarakat, pemerintah dengan dunia luar, misalnya hubungan lembaga-lembaga tersebut dengan masyarakat sekitar, hubungan lembaga dengan lembaga-lembaga masyarakat, atau hubungan lembaga dengan pemerintah.

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh dalam menciptakan lingkungan pendidikan moderasi yang nyaman, tenang dan tenteram. Pengaruh ini karena keberadaan sekelompok orang dan lembaga dalam masyarakat dan menyangkut kegiatan serta hubungan dalam kehidupan sosial religius masyarakat multikultural, akhirnya dapat mempengaruhi proses penerapan moderasi beragama pada masyarakat multikultural di Kecamatan Ranuyoso. Masyarakat

yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, memiliki pemahaman yang ekstrim dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik secara tidak langsung akan dapat mempengaruhi lingkungan tempat penerapan moderasi beragama itu berlangsung. Akibatnya proses penerapan moderasi beragama terganggu dan bahkan mengalami kendala oleh karena masyarakat kehilangan semangat belajar moderasi beragama.

### 3. Kebijakan Pemerintah

Adanya dominasi campur tangan pemerintah dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan ilmu pengetahuan demi kepentingan komunitas tertentu. Terutama kelompok-kelompok etnis, keyakinan mayoritas, dan budaya sedang berkembang yang tidak menginginkan kesetaraan dalam kesederajatan etnis, keyakinan, budaya dan latar belakang sosial yang berbeda. Sebab-sebab dari hegemoni pemerintah dalam bidang-bidang tersebut mungkin saja dapat menjadi kendala dalam penerapan moderasi beragama pada masyarakat multikultural di Kecamatan Ranuyoso. Atau adanya intervensi dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan atau lembaga lain juga dapat menjadi kendala dalam penerapan moderasi beragama. Hal itu seperti hasil wawancara bersama Fathur Rozi, berikut petikannya.

Adanya dominasi pemerintah dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan ilmu pengetahuan demi kepentingan komunitas tertentu. Terutama kelompok-kelompok yang tidak menginginkan kesetaraan dalam kesederajatan dan adanya intervensi dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan atau

lembaga lain bisa menjadi hambatan dalam melaksanakan penerapan moderasi beragama.<sup>92</sup>

Kurangnya keseriusan dari pemerintah terhadap penerapan moderasi beragama perspektif pendidikan Hindu, dapat menjadi kendala dalam upaya proses penerapan moderasi beragama pada masyarakat multikultural di Kecamatan Ranuyoso. Moderasi beragama yang di pandang mampu mengelemenir komplik sosial yang terjadi pada masyarakat multikultural di Kecamatan Ranuyoso dan di berbagai wilayah NKRI yang akhir-akhir ini terjadi, ternyata sampai saat ini masih belum bisa direalisasikan secara maksimal. Hal ini dapat menjadi kendala dalam upaya penerapan moderasi beragama pada masyarakat multikultural di Kecamatan Ranuyoso.

Tambah lagi dengan kurangnya anggaran yang di berikan pemerintah, menyebabkan lembaga keagamaan, pendidikan, dan lembaga-lembaga lain yang memiliki potensi untuk melakukan kegiatan moderasi beragama tidak bisa dilakukan dengan maksimal. Sebagai lembaga keagamaan dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat membuat proses penerapan moderasi beragama menjadi terbatas, terutama dalam penyediaan sarana dan prasaran terkait penerapan moderasi beragama. Kurangnya anggaran atau pendanaan akan berpengaruh terhadap proses penerapan moderasi beragama. Berkaitan dengan penerapan moderasi beragama pada masyarakat multikultural sarana dan prasaran sangat memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan dalam proses penerapannya. Penerapan

---

<sup>92</sup> Fathur Rozi, Wawancara 19 Juli 2024

moderasi beragama akan berhasil dengan baik apabila dalam proses penerapannya didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Dalam menyediakan sarana dan prasarana penerapan moderasi beragama yang memadai tentu memerlukan pendanaan yang cukup. Karna kalau pendanaannya tidak mencukupi maka akan sulit dalam menyediakan sarana dan prasarana yang dapat berdampak pada kegagalan penerapan moderasi beragama.

Sementara itu, pemerintah pusat dan daerah memiliki peran cukup besar terhadap sukses dan gagalnya penerapan moderasi beragama pada masyarakat multikultural di Kecamatan Ranuyoso. Sukses dan gagalnya dalam penerapan moderasi beragama juga tak lepas dari peran pemerintah pusat dan daerah dalam mendukung kelangsungan penerapannya pada masyarakat multikultural di Kecamatan Ranuyoso. Tanpa dukungan pemerintah pusat dan daerah baik dari segi sarana dan prasarana dalam proses penerapan moderasi beragama pada masyarakat multikultural, maka sulit untuk lembaga keagamaan dan lembaga yang ada di masyarakat bisa melaksanakannya. Ini tentu salah satu penyebabnya adalah masih ada faktor hegemoni politik, budaya, dan agama serta intervensi dari lembaga-lembaga pemerintah yang lain, demi kepentingan sekelompok masyarakat dan kelas elite.

Esensialisasi budaya dalam hal ini moderasi beragama pada masyarakat multikultural berupaya untuk mencari esensi budaya sendiri tanpa jatuh ke dalam pandangan yang xenophobia dan

etnosentrisme. Moderasi beragama pada masyarakat multikultural dapat melahirkan tribalisme yang sempit pada akhirnya merugikan komunitas itu di dalam era globalisasi. Proses globalisasi, seperti yang telah dijelaskan, globalisasi dapat berupa monokultural karena gelombang dahsyat globalisasi yang menggelinding menghancurkan bentuk-bentuk kehidupan bersama dan budaya tradisional. Memang tidak ada budaya yang statis namun, masyarakat yang kehilangan akar budayanya akan kehilangan tempat berpijak dan 103 akan disapu bersih oleh gelombang dahsyat globalisasi. Dan manusia tersebut akan kehilangan pribadinya, kehilangan identitasnya dan hanya sekedar pemain-pemain atau konsumen dari imperialisme baru yang dibawa oleh globalisasi.

Oleh sebab itu, supaya tidak salah sasaran dalam penerapan moderasi beragama pada masyarakat multikultural di Kecamatan Ranuyoso, maka peran pemerintah pusat maupun daerah sangat diperlukan. Karena dukungan pemerintah pusat dan daerah dalam penerapan moderasi beragama pada masyarakat multikultural di Kecamatan Ranuyoso sangatlah penting. Sebab melalui penerapan moderasi beragama, proses globalisasi yang dapat menghancurkan bentuk-bentuk kehidupan bersama, keyakinan dan budaya lokal diharapkan akan dapat di atasi. Sehingga masyarakat di Kecamatan Ranuyoso tidak tercabut dari akar budayannya yang bisa mengakibatkan kehilangan tempat berpijak oleh gelombang dahsyat globalisasi.

## B. Temuan penelitian

Urgensi Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dengan pola kehidupan di tengah keaneka ragaman agama dan budaya pada masyarakat multikultural di Kecamatan Ranuyoso, tentu harus disikapi dengan pola sikap, pola pikir, dan pola praktik yang benar. Dari hasil observasi 10 Juli 2024 setidaknya ada empat tantangan dalam penerapan moderasi beragama pada masyarakat multikultural di Kecamatan Ranuyoso yaitu :

1. Peran penyuluh agama dalam implementasi moderasi beragama sangat berperan aktif dan terkonsep.
2. Implementasi nilai-nilai Moderasi Beragama tetap terjalin sampai saat ini dan sikap Toleransi sikap yang menghargai pendapat orang lain dan mengakui keberagaman dalam masyarakat serta menghargai nilai-nilai dalam toleransi.

Dapat disimpulkan hal tersebut terjadi pada kehidupan sosial-religius masyarakat multikultural di Kecamatan Ranuyoso, sehingga dibutuhkan penggerak ataupun pelopor moderasi beragama yang benar agar masyarakat dan generasi di Kecamatan Ranuyoso tidak salah dalam memahami ajaran agamanya. Hal ini tentu dibutuhkan pola penerapan moderasi beragama yang benar sebagai penguatan dalam beragama seperti yang telah diajarkan langsung oleh Rosulullah / Tuhan Yang Maha Esa melalui kitab suci masing-masing agama. Selain itu, untuk menguatkan toleransi beragama setidaknya ada tiga item yang perlu mendapat perhatian yaitu:

1. Akseptasi
2. Rekognisi

### 3. Inklusi.

Tiga poin penting itu bisa dijadikan dasar dalam penerapan moderasi beragama pada kehidupan sosial-religius masyarakat multikultural seperti di Kecamatan Ranuyoso. Sementara itu, setidaknya ada beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam proses penerapan moderasi beragama. Pertama, berkembangnya pemahaman dan pengamalan keagamaan yang berlebihan, melampaui batas, dan ekstrim, sehingga malah bertolak belakang dengan esensi ajaran agama. Kedua, munculnya klaim kebenaran atas tafsir agama. Menurutnya, ada sebagian orang yang merasa paham tafsir keagamaannya sajalah yang paling benar, lalu memaksa orang lain yang berbeda untuk mengikuti pahamnya, bahkan bila perlu dengan menggunakan cara paksaan dan kekerasan. Ketiga, pemahaman yang justru merongrong atau mengancam, bahkan merusak ikatan kebangsaan,

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pemahaman orang yang atas nama agama lalu menyalahkan Pancasila, mengharamkan hormat bendera, mengkafirkan orang yang menyanyikan lagu Indonesia Raya, bahkan mengajarkan bahwa nasionalisme tidak penting karena tidak diajarkan agama. Hal seperti ini adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang berlebihan dan melampaui batas dalam konteks ke-Indonesiaan. Hal ini juga yang disebut berlebihan dalam beragama. Jadi, klaim kebenaran sepihak lalu memaksakan kehendak. Cara pandang ini harus dimoderasi, karena esensi ajaran agama adalah memanusiakan manusia. Pemahaman keagamaan disebut berlebihan dan ekstrim, jika mengingkari nilai kemanusiaan dengan mengatasnamakan agama.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Peran Penyuluhan Agama Dalam Implementasi Moderasi Beragama

Peran Penyuluh Agama Dalam Implementasi Moderasi Beragama Memberikan Bimbingan Fungsional, dalam memberikan bimbingan moderasi beragama kepada para Masyarakat, maka tidak lepas dari tupoksi penyuluh agama itu sendiri. Dalam melaksanakan bimbingan Moderasi Beragama, dilakukan dengan berbagai macam metode, diantaranya ceramah, tanya jawab, diskusi, dan lain-lain. Materi-materi yang disampaikan kepada Masyarakat adalah Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama. Materi yang disampaikan meliputi:

1. Pengertian Implementasi Moderasi Beragama
2. Motivasi Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadits
3. Moderat, Toleransi dan Kerukunan Umat Beragama
4. Tuntunan Hidup Saling Menghargai
5. Cara hidup Rukun Sesama Umat Beragama.

Beberapa kendala diantaranya adalah tidak semua Masyarakat bersedia datang dan hadir di KUA untuk mengikuti bimbingan Moderasi beragama. Waktu yang terbatas dalam memberikan bimbingan. Serta kegiatan bimbingan yang tidak berbasis anggaran sehingga dalam pelaksanaannya menjadi kurang bergairah". Proses pemberian Bimbingan setelah itu baru penyuluh agama fungsional memberikan materi tentang Moderasi, setelah materi bimbingan selesai disampaikan, penyuluh agama fungsional



mempersilahkan kepada Masyarakat untuk menanyakan hal yang belum di mengerti mengenai materi yang baru saja disampaikan.

Peran Penyuluh Agama Islam Fungsional di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ranuyoso sebagai motivator untuk Moderasi Beragama supaya dapat membangun Masyarakat yang moderat toleransi dan saling menghargai. Proses pemberian Bimbingan Moderasi Beragama yang dilakukan setelah masyarakat Mengikuti bimbingan moderasi beragama maka dari itu masyarakat lebih saling menghargai dan paham tentang kerukunan umat beragama yang saling menghargai toleran sehingga terciptanya masyarakat yang saling menghargai antara umat beragama.

#### **B. Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang**

Setiap orang yang beriman hendaknya hanya memohon pertolong, rezeki, perlindungan, dan segala yang diperlukan dalam hidupnya hanya kepada Allah SWT. Inilah perintah dalam ajaran agama Islam sebagai agama benar dan hanif. Memohon kepada Allah bisa dilakukan dengan diawali menyebut nama-nama Allah yang baik, sesuai dengan tujuan doanya. Misalnya jika seseorang memohon rezeki, maka dia akan menyebut nama Allah ar-Razzaq. Jika memohon ampunan dari dosa, maka dia akan menyebut nama Allah al-Ghafur atau al-Ghaffar, atau at-Tawwab, dan lain sebagainya sesuai tujuan doanya. Inilah yang disebutkan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an,

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذُرُّ الدِّينِ يُلْحِقُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Hanya milik Allah asma-ul husna, maka bermohonlah kepadaNya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah oran-(orang yang

menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. al-A‘raf: 180)<sup>93</sup>

Implementasi moderasi beragama dalam ayat ini adalah melaksanakan perintah Allah sesuai dengan yang ditetapkan di dalam al-Qur‘an, yaitu memohon hanya kepada Allah. Sikap memohon hanya kepada Allah ini disebut moderat, karena sikap ini dihadapkan pada Dua sikap ekstrem yang berlawanan dengan sikap moderat ini, yaitu sikap orang yang berdoa kepada apa saja yang dianggapnya mampu mendatangkan manfaat dan menolak bahaya, dan sikap ekstrem karena tidak mau berdoa dan memohon, baik kepada Allah maupun kepada lainnya, dikarenakan sikapnya yang sombong dan seolah dirinya mampu karena hasil perbuatannya sendiri.

Sikap moderasi beragama dalam ayat ini juga dijelaskan dalam kitab Tafsir al-Muyassar, bahwa yang dimaksud ayat ini adalah,

*“Maka mintalah kepada-Nya dengan nama-nama-Nya, apa yang kalian kehendaki. Dan tinggalkanlah orang-orang yang melakukan perubahan dalam nama-nama-Nya dengan menambahi atau mengurangi atau menyelewengkannya, seperti dengan cara menamai dengannya sesuatu yang tidak pantas menyandanginya, seperti penamaan kaum musyrikin dengannya terhadap tuhan-tuhan mereka atau diadakan untuknya makna yang tidak dikehendaki Allah dan rasul-Nya.”<sup>94</sup>*

Dalam kitab Tafsir al-Muyassar ini jelas sekali disebutkan sikap moderasi beragamanya, yaitu meminta kepada Allah dengan nama-nama-Nya

<sup>93</sup> Nelly Khoiriyah dan Endi Suhendi Zen, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X, Jakarta* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 4-5.

<sup>94</sup> Kementerian Agama Saudi Arabia, “Tafsir Al-Muyassar,” dalam <https://tafsirweb.com/2634-surat-al-araf-ayat-180.html>. Diakses pada 15 Februari 2022.

yang dikehendaki oleh orang yang berdoa, yaitu dengan menyebut al-asma“ al-husna sesuai tujuan doanya. Inilah jalan tengah yang diajarkan dalam Islam. Sedangkan sikap berlebihannya yang cenderung ekstrem adalah menambah nama-nama lain bagi Allah yang tidak sepatasnya. Adapun sikap kekurangannya yang juga cenderung ekstrem adalah mengurangi atau menyelewengkan nama-nama Allah tersebut dengan nama-nama tuhan yang mereka sembah selain Allah.

Keberagaman budaya dan tradisi merupakan kekayaan yang harus dijaga dan dilestarikan. Moderasi beragama juga mencakup sikap akomodatif dan penerimaan terhadap perbedaan tradisi dan budaya. Sebagai bangsa yang besar, kita harus bersikap terbuka dan menerima perbedaan, bukan justru menciptakan sekat dan perpecahan. Dengan demikian, keharmonisan dan persatuan bangsa akan terus terjaga. Penerimaan terhadap tradisi dan budaya dalam konteks moderasi beragama mencakup penghormatan dan pengakuan terhadap keberagaman cara beribadah, adat istiadat, dan tradisi yang ada di masyarakat. Setiap agama memiliki keunikan tersendiri dalam melaksanakan praktik keagamaan, yang sering kali terkait dengan tradisi dan budaya lokal. Menghargai keberagaman ini menjadi wujud nyata dari penerapan moderasi beragama yang inklusif dan toleran.<sup>95</sup>

Penerapan moderasi beragama dalam penerimaan terhadap tradisi dan budaya bisa dilihat dalam praktik keagamaan yang diselenggarakan di berbagai daerah di Indonesia. Misalnya, perayaan Waisak di Borobudur yang melibatkan ritual keagamaan Buddha dan kebudayaan Jawa, atau perayaan

---

<sup>95</sup> Muhammad Fauzudin Faiz, *Agama dalam Konstitusi RI ...*, 6.

Nyepi di Bali yang mencerminkan sinkretisme antara ajaran Hindu dengan adat istiadat Bali. Praktik-praktik ini menunjukkan bagaimana keberagaman tradisi dan budaya diterima dan diakomodasi dalam konteks keagamaan. Selain itu, penerimaan terhadap tradisi dan budaya juga mencakup kegiatan sosial dan budaya yang melibatkan masyarakat lintas agama. Misalnya, perayaan Cap Go Meh di Singkawang, Kalimantan Barat, yang melibatkan umat Konghucu, Islam, Kristen, Hindu, dan Buddha dalam suatu perayaan budaya yang meriah. Kegiatan seperti ini menciptakan suasana kebersamaan dan saling pengertian antara umat beragama, sekaligus melestarikan kebudayaan lokal.

Pendidikan dan sosialisasi mengenai keberagaman tradisi dan budaya menjadi penting dalam penerapan moderasi beragama yang akomodatif. Melalui pendidikan, masyarakat diajarkan untuk menghargai dan memahami perbedaan yang ada dalam praktik keagamaan dan kebudayaan, serta mengakui hak setiap individu untuk menjalankan keyakinan dan praktik budaya mereka. Hal ini akan mendorong sikap saling menghormati dan menghargai antar umat beragama. Keterlibatan pemerintah dan tokoh agama dalam mempromosikan penerimaan terhadap tradisi dan budaya juga sangat penting. Mereka dapat berperan sebagai mediator dan fasilitator dalam dialog antar umat beragama dan antarbudaya, serta membantu menciptakan kesepakatan bersama tentang bagaimana mengakomodasi dan menjaga keberagaman tradisi dan budaya dalam kehidupan bermasyarakat.

Kita merumuskan sebanyak mungkin ukuran Batasan, dan indikator untuk menentukan apakah sebuah cara pandang sikap dan perilaku beragama

tertentu itu tergolong moderat atau sebaliknya, ekstrim. Namun moderasi beragama yang dilakukan adalah 4 hal, yaitu: 1) Komitmen kebangsaan; 2) Toleransi; 3) anti kekerasan; 4) akomodatif terhadap budaya lokal.<sup>96</sup> Keempat indikator ini dapat digunakan untuk mengenali seberapa kuat moderasi beragama yang dipraktekkan oleh seorang di Indonesia, dan seberapa kuat kerentanan yang dimiliki. Kerentanan tersebut perlu dikenali supaya kita bisa menemukan dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk melakukan penguatan dalam moderasi beragama.

Salah satu ciri awal konservatisme seorang dalam beraga adalah bahwa ia memiliki pandangan, sikap, dan perilaku fanatic terhadap satu tafsir keagamaan saja, seraya menolak pandangan lain yang berbeda, meski ia mengetahui adanya pandangan tersebut. Lebih dari sekedar menolak, seorang yang ultra konservatif lebih jauh bahkan akan mengancam dan berusaha melenyapkan kehadiran pandangan orang lain yang berbeda tersebut. Baginya cara pandang hitam putih dalam beragama itu lebih memberikan keyakinan ketimbang menerima keragaman tafsir yang dianggap menimbulkan kegamangan.

Berdasarkan Temuan Peneliti pada Moderasi beragama di KUA kecamatan Ranuyoso Menggunakan langkah yang Proposional dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong terdapat 5 (Lima) Kata kunci yaitu: Profesional, saleh, moderat, cerdas dan unggul. Dengan tujuan Meningkatkan kualitas

---

<sup>96</sup> Lukman Hakim Sayifuddin, *Moderasi Beragama* (Surabaya 2019), 150

kesalehan umat beragama, Memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama, Meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah dan merata, Meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu, Meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan, dan Memantapkan tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance)

Berdasarkan temuan penelitian Tema suara demokrasi dapat disimpulkan bahwasanya Moderasi Beragama sangat menguntungkan dan sangat menjaga keharmonisan antara umat beragama, Baik dari agama islam dan non islam khususnya di lingkungan sekitar, meskipun dia tidak saling mengenal akan tetapi sangat mengedepankan nilai-nilai toleransi, saling menghormati.

Dengan adanya moderasi beragama terciptalah konflik yang minimalis masyarakat dapat hidup berdampingan walaupun terjadi perbedaan agama atau keyakinan yang berbeda.

Penerapan moderasi beragama merupakan praktek nyata dalam upaya membangun pemahaman pengamalan ajaran agama pada masyarakat yang beragam keyakinannya, sukunya, budayanya, dan adat-istiadatnya di kecamatan Ranuyoso. Praktek nyata itu dilakukan secara seimbang supaya terhindar dari pemahaman ajaran agama yang ekstrim dan dapat melahirkan tindakan radikal. Untuk dapat terhindar dari pemahaman ajaran agama yang ekstrim dan tindakan radikal, melalui penerapan moderasi beragama pada masyarakat multikultural di Kecamatan Ranuyoso, maka perlu dibangun pemahaman ajaran agama yang tidak berlebihan (sedang-sedang) saja dalam perspektif pendidikan Islam. Bangunan pemahaman ajaran agama yang

sedang-sedang (tidak terlalu ekstrim) itu dalam perspektif pendidikan Hindu adalah seperti nilai keseimbangan, keadilan, toleransi dan kesetaraan dalam perbedaan. Untuk tercapainya sebuah praktek nyata sebagai bentuk penerapan nilai-nilai keseimbangan, keadilan, toleransi dan kesetaraan dalam kehidupan masyarakat multikultural di Kecamatan Ranuyoso, dalam perspektif pendidikan Hindu hal ini lah yang dapat dilakukan dengan melaksanakan nilai-nilai pendidikan agama Hindu yang anti tindakan kekerasan, toleran, penerimaan terhadap perbedaan tradisi serta komitmen kebangsaan. Ini dapat dilakukan dengan mengedepankan prinsip-prinsip kemanusiaan dalam kehidupan masyarakat multikultural di Kecamatan Ranuyoso.

Berkaitan dengan itu, dari hasil analisis data observasi dengan berlandaskan teori sosial multikultural terlihat bahwa moderasi beragama dapat menjadi sebuah instrumen (alat) kehidupan beragama pada masyarakat multikultural yang ada di Kecamatan Ranuyoso dalam membangun komitmen kebangsaan, tindakan anti kekerasan, toleransi, dan penerimaan terhadap tradisi yang berbeda. Seperti dalam kehidupan sosioreligiusitas masyarakat multikultural di Kecamatan Ranuyoso, kegiatan nyata sebagai bentuk penerapan moderasi beragama dalam perspektif pendidikan Islam, terlihat dari beberapa hal, yang di antaranya adalah 1. sikap toleransi, 2. anti kekerasan, 3. komitmen kebangsaan, 4. serta pemahaman dan perilaku beragama yang akomodatif terhadap budaya dan tradisi keagamaan lokal yang multikultur. Keempat indikator melihat penerapan moderasi beragama pada masyarakat multikultural di Kecamatan Ranuyoso dalam perspektif pendidikan Hindu tersebut perlu dirawat, dilanjutkan dan dilaksanakan oleh

seluruh elemen masyarakat di Kecamatan Ranuyoso. Hal ini dilakukan sebagai upaya menciptakan kerukunan berbangsa dan bernegara yang berkelanjutan.

Moderasi Beragama Dapat disimpulkan hal tersebut terjadi pada kehidupan sosial-religius masyarakat multikultural di Kecamatan Ranuyoso, sehingga dibutuhkan penggerak ataupun pelopor moderasi beragama yang benar agar masyarakat dan generasi di Kecamatan Ranuyoso tidak salah dalam memahami ajaran agamanya. Hal ini tentu dibutuhkan pola penerapan moderasi beragama yang benar sebagai penguatan dalam beragama seperti yang telah diajarkan langsung oleh Rosulullah / Tuhan Yang Maha Esa melalui kitab suci masing-masing agama. Selain itu.

Sementara itu, setidaknya ada beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam proses penerapan moderasi beragama. Pertama, berkembangnya pemahaman dan pengamalan keagamaan yang berlebihan, melampaui batas, dan ekstrim, sehingga malah bertolak belakang dengan esensi ajaran agama. munculnya klaim kebenaran atas tafsir agama. Menurutnya, ada sebagian orang yang merasa paham tafsir keagamaannya sajalah yang paling benar, lalu memaksa orang lain yang berbeda untuk mengikuti pahamnya, bahkan bila perlu dengan menggunakan cara paksaan dan kekerasan. pemahaman yang justru merongrong atau mengancam, bahkan merusak ikatan kebangsaan,

Pemahaman orang yang atas nama agama lalu menyalahkan Pancasila, mengharamkan hormat bendera, mengkafirkan orang yang menyanyikan lagu Indonesia Raya, bahkan mengajarkan bahwa nasionalisme tidak penting



karena tidak diajarkan agama. Hal seperti ini adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang berlebihan dan melampaui batas dalam konteks ke-Indonesiaan. Hal ini juga yang disebut berlebihan dalam beragama. Jadi, klaim kebenaran sepihak lalu memaksakan kehendak. Cara pandang ini harus dimoderasi, karena esensi ajaran agama adalah memanusiakan manusia. Pemahaman keagamaan disebut berlebihan dan ekstrim, jika mengingkari nilai kemanusiaan dengan mengatasnamakan agama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan, peneliti menarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Peran Penyuluh agama dalam Implementasi Nilai–Nilai Moderasi Beragama di Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang. Sangat berperan aktif dalam Moderasi beragama sampai penyuluh agama mengadakan organisasi yang bernama KAMZA (Kampung Zakat) dan juga Aktif di struktural Moderasi Beragama DI kecamatan ranuyoso
2. Implementasi penerapan moderasi beragama pada masyarakat di Kecamatan Ranuyoso meliputi (1) Mengembangkan rasa empati, implikasi dari penerapan moderasi beragama ini membutuhkan pengembangan rasa empati, dengan menjaga keharmonisan hubungan dalam kehidupan multikultural (2) Pembentukan Etika Sosial sangat diperlukan norma-norma etika dan susila yang berlaku di masyarakat (3) Memperkokoh etika sosial dan perdamaian jadi bagi seorang yang baik kepentingan orang lain sama pentingnya dengan kepentingannya sendiri. Maka untuk memperkokoh Imlementasi Moderasi Beragama pada masyarakat yang beragam hendaknya atas dasar persaudaraan dan kasih sayang. Terutama kelompok etnis keyakinan mayoritas dan budaya yang sedang berkembang yang tidak menginginkan kesetaraan dalam kesederajatan etnis, keyakinan, budaya dan latar belakang sosial yang berbeda

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil kesimpulan dari penelitian maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut

### **1. Bagi Kepala KUA**

Saran yang dapat dibeikan penulis yaitu agar Kepala KUA Kecamatan Ranuyoso Bapak Nurhadi, S.Ag dan untuk Kepala KUA yang ada di Kabupaten Lumajang dapat mengambil contoh dari KUA yang sudah tergabung menjadi KUA penggerak dalam proses implementasi agar menjadi KUA bermutu sesuai dengan tujuan Menteri Agama. Dengan adanya program Moderasi Beraga diharapkan Penyuluh Agama secara aktif senantiasa mengupgrade diri dengan pelatihan-pelatihan yang diagendakan baik dari Kemenag maupun Pemerintah. Hal ini agar mutu Moderasi Beragama dapat tercapai secara maksimal

### **2. Bagi Masyarakat Ranuyoso**

Demi terwujudnya tujuan Moderasi Beragama yaitu terciptanya Masyarakat Yang Moderat, diharapkan masyarakat perhatian untuk Moderasi Beragama, dimana pada untuk menjalankan program ini, Penyuluh Agama Sudah Menjalakan Tugas yang semaksimal mungkin.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan untuk penelitian selanjutnya terutama untuk penelitian yang berhubungan dengan Moderasi Beragama

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Agus. 2019. *Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity* Jurnal Diklat Keagamaan,
- Al-Bazz, Anwar. 2007 *Tafsir Tarbawi*, Cairo: Dar Ibnu Hazm.
- Ame, 2023 *Moderasi beragama dalam masyarakat multikultural di kecamatan kahayan tengah kabupaten pulang pisau (perspektif pendidikan hindu)*, Program Pascasarjana.
- Aminudin, Andiani Rezkita Nabu Abdur Rahman Adi Saputra dan Arfan Nusi, Basri, Dian Adi Perdana, Dikson T. Yasin, Djunawir Syafar, Eka Apristian Pantu, Firman Sidik, Habibie Yusuf, M. Rifian Panigoro, Rifadli D. Kadir, Sitti Rahmawati Talango, Sri Aprianty Husain, Suhei. 2019 *Rumah Moderasi Beragama* , Perspektif Lintas Keilmuan.
- Ansori. 2020 *Pengertian Dan Metode Berpikir Ahlussunnah Wal Jama'ah* Universitas Nahdatul ulama Purwokerto.
- Arikunto. 2022 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Arikunto, Suharsimi. 2019 *Manajemen Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta
- Asbari, M. 2022 *Pancasila as a Paradigm in Inter-Religious Life in Indonesia*. Journal of Information Systems and Management (JISMA).
- Mutmainah, Ati'ul Maula. 2023 *Moderasi beragama islam pada siswa madrasah aliyah berbasis pesantren dan non pesantren di ma ribatul muata'alimin kota pekalongan*.
- Budiman, Ahmad. 2020 *Internalisasi Nilai-Nilai Agama di Sekolah dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia)*, Repository.Uinjkt.Ac.Id.
- Chotib, Moch. 2019. "Kontruksi Sosial dalam Manjemen Pengelolaan Zakat" Jurnal
- Christine Sant'Anna de Almeida et al. 2021 Title," *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*.
- Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah. 2021 *fondasi keluarga sakinah* (ditjen bimas islam kemenag RI.
- Dachlan 2014:1, *Angewandte Chemie International Edition*,.
- Dachlan. 2024 *Gambaran Kadar Trigliserida Pada Kader PKK Kelurahan Danukusuman*. Angewandte Chemie International Edition
- Faisal, Sanapiah. 2021 *Format-Format Penelitian Sosial* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Faizin, Khoirul. 2020 *Teologi Kapitalistik: Catatan atas Cara Pandang Masyarakat Modern Terhadap Agama*
- Fauzinudin, Muhammad Faiz. 2013 *Agama dalam Konstitusi RI: Menghidupkan Nilai-nilai Profetik di Tengah Masyarakat Heterogen.*
- Ghufran, Hasyim Achmad. 2022 *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Pertama Kota Yogyakarta (Studi Kasus Di Mts Negeri 1, Smp Bopkri 3, Smp Negeri 4 Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kaliaga Yogyakarta.*
- Harls, Evan R. Siahaan dan Munatar Kause. 2022 *Hospitalitas sebagai Hidup Menggereja dalam Bingkai Moderasi Beragama di Indonesia, Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja.*
- Haulid, H. 2023 *Analisis nilai-nilai moderasi beragama dalam buku mata pelajaran pendidikan agama islam di tingkat sekolah menengah pertama negeri studi di Kabupaten Lombok.*
- Hasan, Mohammad. 2023 *Islam Wasathiyah Di Kalangan Ulama' Nusantara, Pustaka Radja*
- Hefni, Wildani dan Muhamad Khusnul Muna 2022 *Pengarusutamaan Moderasi Beragama Generasi Milenial melalui Gerakan Siswa Moderat di Kabupaten Lumajang, Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi).*
- Hidayat, Syarif dan Syamsul Hadi, dan Subejo Subejo. 2020 *Kontra Radikalisasi dalam Penyuluhan Agama Islam di Kabupaten Sukoharjo, KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi.*
- Huriani, Yeni. 2021 *Pengetahuan Fundamental Tentang Perempuan, lekkas Bandung Indonesia.*
- Ihsan, H. 2022 *Pendidikan Moderasi Beragama Model Madrasah Pesantren. Cetakan Pertama.*
- Irawan, Ketut Angga. 2020 *Merajut Nilai-Nilai Kemanusiaan Melalui Moderasi Beragama, Prosiding STHD Klaten Jawa Tengah.*
- Jumala, Nirwani. 2019. *Moderasi Berpikir Untuk Menempati Tingkatan Spiritual Tertinggi Dalam Beragama, Substantia.*
- Khoiriyah, Nelty dan Endi Suhendi Zen. 2017 *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*
- Koswara, Dira Salam,dkk. 2009 *Metode Dan Masalah Penelitian Sosial, Bandung: Pt RefikaAditama.*
- Lexy J, M. 2019 *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi), Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.*

- Mansur. 2021 *penyuluh Agama Islam Fungsional KUA Kecamatan Krangkeng*.
- Masrohatin, Siti, and Siti Khodijah. 2019. *Spending Habits: Socio-Economic Dimensions Of Fisheries Resources Utilization Of Coastal Communities South Muncar Banyuwangi*, Fenomena
- Masruroh, Nikmatul et. al. 2022 *Literasi Sistem Tranformasi Digital Dalam Optimalisasi Layanan Nasabah*, Jurnal
- Moleong. 2023 *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Nasution, M Idris. 2023 *Implementasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik studi kasus di smpn 6 siak hulu kampar*, RIAU: UINSU.
- Rofik, Muhammad Nur. 2021 *Implementasi Program Moderasi Beragama Kementerian Agama Kabupaten Banyumas pada Lingkungan Sekolah*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010 *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Rosyid, Moh. 2020. *Kontribusi Penyuluh Agama dalam Meminimalisasi Bunuh Diri*, *Konseling Religi Jurnal Bimbingan Konseling Islam*.
- Saifuddin, Lukman Hakim. 2019 *Moderasi Beragama Kementrian Agama RI*.
- Sanjaya, Wina. 2017. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, Jakarta : Kencana.
- saputra, Amran, 2022 *Implementasi Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah* Data SAPUTRA HABCI AMRAN PROGRAM PASCASARJANA PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM.
- Sugiono. 2014 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Sutikno, M. Sobry. 2007. *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*. Mataram : NTP Pres.
- Treat J et al James W, Elston D. 2019 *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*.
- Turmudi, Imam dan Suryadi. 2021 *Manajemen Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring al-Tazkiah*
- <https://jatim.kemenag.go.id/berita/536627/moderasi-beragama-award-2023-kemenag-jatim-raih-kategori-paling-aktif-berpartisipasi-dalam-pengembangan-sdm>

<https://infopublik.id/kategori/nusantara/718318/lumajang-jadi-kabupaten-moderasi-beragama-pertama-di-indonesia>

<https://www.lumajangkab.go.id/kecamatan/ranuyoso> (Desember 2008) 4



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Sukarno

Nim : 213206080003

Program Studi : Studi Islam

institusi : Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul "Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Penyuluhan Agama di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang" merupakan hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya. Demikian pernyataan keaslian tulisan tesis ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 10 Desember 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Saya Menyatakan,



MUHAMMAD SUKARNO  
Nim. 213206080003



## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Pedoman Wawancara Kepada Penyuluh Agama

1. Bagaimana Peran Penyuluh Agama?
2. Bagaimana pendapat anda mengenai moderasi beragama?
3. Apa yang melatar belakangi adanya materi moderasi beragama?
4. Apa tujuan utama dari penyuluhan ini?
5. Apakah penting adanya penyampaian materi moderasi beragama?
6. Bagaimana tanggapan Ibu-ibu terhadap materi tersebut?

### B. Pedoman Wawancara Kepada Tokoh Masyarakat di Kecamatan

#### Ranuyoso

1. Bagaimana sejarah berdirinya Moderasi Beragama?
2. Berapa orang yang Pengurus Moderasi Beragama?
3. Bagaimana Peran Penyuluh Agama?
4. Apa pendapat anda mengenai moderasi beragama?
5. Apa penting adanya materi moderasi beragama?
6. Bagaimana sikap anda ketika ada orang yang memakai cadar?
7. Bagaimana sikap anda ketika dilingkungan tempat tinggal anda atau keluarga anda ada yang berbeda mazhab?
8. Apakah anda memperbolehkan orang yang berbeda mazhab dengan anda untuk mengikuti kegiatan majelis ini?
9. Apakah anda mau bertakziah ketika ada salah satu keluarga yang non Islam meninggal dunia?
10. Bagaimana sikap anda ketika tetangga anda atau keluarga anda yang merayakan hari raya Natal?

11. Bagaimana sikap anda ketika orang non Islam dilingkungan atau dikeluarga anda ada yang mempunyai hajat ?
12. Bagaimana ketika dijalan atau dimana saja ada orang yang kesusahan meskipun sudah terlihat dari penampilannya tidak pemeluk agama Islam?
13. Bagaimana apabila di Tegalana akan ada pembangunan tempat ibadah untuk non muslim?

### **C. Pedoman Wawancara Kepada Sebagian Masyarakat di Kecamatan**

#### **Ranuyoso**

1. Apa pendapat anda mengenai moderasi beragama?
2. Apa penting adanya materi moderasi beragama?
7. Apa Pentingnya Peran Penyuluh Agama?
3. Apakah penting anda mengikuti Penyuluhan Agama?
4. Apa perbedaan sebelum dan sesudah anda mengikuti Penyuluhan Agama?
5. Bagaimana sikap anda ketika ada orang yang memakai cadar?
6. Bagaimana sikap anda ketika dilingkungan tempat tinggal anda atau keluarga anda ada yang berbeda mazhab?
7. Apakah anda memperbolehkan orang yang berbeda mazhab dengan anda untuk mengikuti kegiatan majelis ini?
8. Apakah anda mau bertakziah ketika ada salah satu keluarga yang non Islam meninggal dunia?
9. Bagaimana sikap anda ketika tetangga anda atau keluarga anda yang merayakan hari raya Natal?
10. Bagaimana sikap anda ketika orang non Islam dilingkungan atau dikeluarga anda ada yang mempunyai hajat ?

11. Bagaimana ketika di jalan atau dimana saja ada orang yang kesusahan meskipun sudah terlihat dari penampilannya tidak pemeluk agama Islam?
12. Bagaimana apabila di Tegalana akan ada pembangunan tempat ibadah untuk non muslim ?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
PASCASARJANA

Jl. Mataran No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005  
e-mail: pascasarjana@uinckhas.ac.id, Website : <http://pasca.uinckhas.ac.id>



NO : B-PPS/ 1213/Un.22/PP.00.9/ 5/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.  
Kepala KUA Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang  
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Muhammad Sukarno  
NIM : 213206080003  
Program Studi : Studi Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Pembimbing 1 : Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M.  
Pembimbing 2 : Dr. Siti Masrohatin, S.E., M.M.  
Waktu Penelitian : 3 Bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat)  
Judul : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PENYULUHAN AGAMA DI KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN RANUYOSO KABUPATEN LUMAJANG

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 Mei 2024

a.n. Direktur,  
Wakil Direktur

Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 197202172005011001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005  
e-mail: pascasarjana@uinkhas.ac.id, Website : <http://pasca.uinkhas.ac.id>



NO : B-PPS/1223/Un.22/PP.00.9/5/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.  
Penyuluh Agama Kecamatan Ranuyoso  
Di -  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Muhammad Sukarno  
NIM : 213206080003  
Program Studi : Studi Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Pembimbing 1 : Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M.  
Pembimbing 2 : Dr. Siti Masrohatin, S.E., M.M.  
Waktu Penelitian : 3 Bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat)  
Judul : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI  
BERAGAMA DALAM PENYULUHAN AGAMA DI  
KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN  
RANUYOSO KABUPATEN LUMAJANG

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 Mei 2024  
a.n. Direktur,  
Wakil Direktur

Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 197202172005011001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUMAJANG**  
**KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN RANUYOSO**  
 Jl. Raya Ranuyoso Nomor 98 Telp. 0334-441477  
 Email : kuaranuyoso@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B- /Kua.13.05.06/BA.03.2/08/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kami:

1. Nama : Nurhadi, S.Ag
2. NIP : 197404202002121004
3. Pangkat/Golongan : Penata Tk I/IIId
4. Jabatan : Kepala Kantor Urusan Agama Kec. Ranuyoso

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Sukarno  
 NIM : 213206080003  
 Status : Mahasiswa Pasca Sarjana UIN KHAS Jember  
 Jenjang : Magister (S2)  
 Program Studi : Studi Islam  
 Judul penelitian : Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam  
 Penyuluhan Agama di Kantor Uurusan Agama (KUA)  
 Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang

Telah melakukan Penelitian/Riset di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang guna menyelesaikan tugas akhir perkuliahan, Terhitung Mulai Tanggal 13 Mei s.d 14 Agustus 2024

Demikian surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ranuyoso, 14 Agustus 2024  
 Kepala  
  
**NURHADI, S.Ag**  
 NIP. 197404202002121004

**DOKUMENTASI  
RAPAT SOSIALISASI MODERASI BERAGAMA  
KECAMATAN RANUYOSO**



**WAWANCARA DENGAN  
KEPALA KUA**



Wawancara dengan Bapak Nurhadi, S.Ag

**Kegiatan moderasi beragama di kecamatan ranuyoso**





### Kegitana Moderasi Beragama Di Kegiatan Rutinan Muslimat



### Kegiatan Moderasi Beragam di kegiatan Rutinan



Kegiatan Penyuluh agama di KAMZA waktu Pemberian Penghargaan Dari Kepala KUA Kecamatan Ranuyoso



Kegiatan Pembagian Sembako dari Kamza Untuk Lansia



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Bersama Masyarakat dan Pengurus Moderasi Beragama Saat Melepas Burung  
Merpati Untuk Membuktikan Kerukunan Umat beragama



Pemeriksaan Gratis Untuk Masyarakat Program dari Moderasi Beragama



Kegiatan Moderasi Beragama Bersama Pemerintah Kecamatan Ranuyoso



Penyuluhan tentang moderasi beragama dan Toleransi beragama untuk masyarakat ranuyoso



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail : uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id



## KARTU KONSULTASI TESIS

Nama : Muhammad Sukarno  
Nomor Induk Mahasiswa : 213206080003  
Jurusan : SI  
Program Studi : Studi Islam (S2)  
Judul Tesis : Implementasi Nilai – Nilai Moderasi Beragama Dalam Penyuluhan Agama di Kantor Urusan Agama (KUA) Di Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M.  
2. Dr. Siti Masrohatin, S.E., M.M.

NO	Masalah	Tanggal	Tanda Tangan	
			Pembimbing I	Pembimbing II
1	proposac Tesis	01 Mei 2024		
2	Revisi proposac 1	07 Mei 2024		
3	Revisi proposa 2	15 Mei 2024		
4	ACC Seminar proposac	29 Mei 2024		
5	konsul tasi Bab 1,2,3	15 Oktober 2024		
6	konsultasi Bab 4,5	22 Oktober 2024		
7	Revisi Bab 1,2,3,4,5	5 Nov 2024		
8	Revisi Seluruh Tesis dan lampiran	15 Nov 2024		
9	acc seminar hasil tesis	22 Nov 2024		

Catatan:

Kartu Konsultasi ini harap dibawa pada saat konsultasi dengan Dosen Pembimbing Tesis

Cetak dengan kertas *bufalo*





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**PASCASARJANA**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550  
 Fax (0331) 427005e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id



**SURAT KETERANGAN**  
**BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI**

Nomor: 3588/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas\* terhadap naskah tesis

Nama	:	Muhammad Sukarno
NIM	:	213206080003
Prodi	:	Studi Islam (S2)
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	20 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	21 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	9 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	7 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	7 %	20 %
Bab VI (Penutup)	6 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 25 November 2024

an. Direktur,  
Wakil Direktur



Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 197202172005011001

\*Menggunakan Aplikasi Turnitin







LANGUAGE CENTER OF UIN KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
Jl. Matarani No. 1 Jember Telp. ( 0331 ) 4827550 Kode Pos: 68136  
Website: <http://upb.lain-jember.ac.id>-Email: [upblainjbr@gmail.com](mailto:upblainjbr@gmail.com)

# CERTIFICATE

No. In.25/PP.009/APT/0093 / 10 /2024

This is to certify that

**MUHAMMAD SUKARNO**

Date of Birth : June 11, 1994

Sex ( M/F ) M

Achieved the following score on the  
**ENGLISH PROFICIENCY TEST**

Listening Comprehension	49
Structure and Written Expression	52
Reading Comprehension	50
<b>TOTAL SCORE</b>	<b>5014</b>

Administered in : UIN KHAS JEMBER

Test Date :

October, 22, 2024

Valid to :

October, 22, 2024

The Director of Language Center



**H. Moch. Imam Machfudi, S.S., M.Pd., Ph.D**  
NIP: 19700126200001002



MENGESAHKAN  
Foto copy adalah dengan validasi  
Register : ...../AP/PP/0093/10/2024

Kept by UPT Peningkatan Bahasa  
H. Moch. Imam Machfudi, S.S., M.Pd., Ph. D.  
NIP. 19700126200001002



UNIVERSITAS ISLAM JEMBER  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
UPT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Mataram 1 Mangli, Kaliwates, Jawa Timur Indonesia Kode Pos 68136  
Telp: (0331) 487550, Fax: (0331) 427005, 68136, email: upbuinkhas@uinkhas.ac.id,  
website: http://www.upb.uinkhas.ac.id



**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: B-015/Un.20/U.3/241/12/2024

Dengan ini menyatakan bahwa abstrak Tesis berikut:

Nama Penulis : **Muhammad Sukarno**  
Prodi : **S2-SI**  
Judul (Bahasa Indonesia) : **Implementasi Nilai – Nilai Moderasi Beragama Dalam Penyuluhan Agama di Kantor Urusan Agama (KUA) Di Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang**  
Judul (Bahasa arab) : **تنفيذ قيم الوسطية الدينية في الارشاد الديني بمكتب الشؤون الدينية رانويوسو لوماجانج. رسالة الماجستير**  
Judul (Bahasa inggris) : **Implementation of Religious Moderation Values in Religious Counseling at the Religious Affairs Office (KUA) in Ranuyoso, Lumajang**

Telah diperiksa dan disahkan oleh TIM UPT Pengembangan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 Desember 2024  
Kepala UPT Pengembangan Bahasa,  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Moch. Imam Machfudi



## RIWAYAT HIDUP



Muhammad Sukarno dilahirkan di Lumajang, Jawa Timur tanggal 11 Juni 1994, anak Kelima dari Lima Bersaudara, pasangan Alm. Bapak Sahir dan Alm. Ibu Satimah. Alamat Dusun Gunung, RT 29 RW 04 Desa Wates-Wetan, Kecamatan Ranuyoso, Kabupaten

Lumajang. Nomer HP 085253604952, e-mail: [muhammadsukarno0505@gmail.com](mailto:muhammadsukarno0505@gmail.com)

Pendidikan dasar ditempuh di SDN Wates Wetan 01, Pendidikan menengah pertama ditempuh di MTs Darul Mukhlashin, Pendidikan menengah atas di MA Darul Mukhlashin dan Pendidikan S1 di Universitas Islam Jember. Tamat MI tahun 2008, MTs tahun 2011, MA tahun 2014 dan Tamat S1 pada tahun 2020. Pendidikan saat ini ditempuh di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Prodi Studi Islam.

Karier sebagai tenaga pengajar dimulai tahun 2020 hingga saat ini sebagai guru di MTs Nurul Huda Ranuyoso dan MTs Iyad Hasani Ranuyoso. Sebelum Lulus Sarjana ditempatkan sebagai Tata Usaha di MTs Nurul Huda Ranuyoso

Pada tahun 2019 menikah dengan Halimatus Soleha yang waktu itu masih semester 7 di universitas islam jember dan kini telah dikaruniai dua putra yakni Arsah Maulana Ibrohim Maskipun Anak pertama ini sudah tiada tapi tetap selalu diingat dan anak kedua Hafizatun Najwa yang kini masih berumur 2 Tahun.